

Pemanfaatan Potensi Desa dan Penerapan Minapadi di Kawasan Pertanian Desa Janten, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

Alicia Geraldine Indah¹, Febria Noor Fitriaratna², Anak Agung Istri Agung Durupadi³, Ariel Timothy Partadarsana⁴, Baskoro Putro Syamsudiarjo⁵, Nicholas Arvinto Cahya Aji⁶, Yulius Adi Cahyono⁷, Imaculata Vinda Gustisari⁸, Mailini Anthonia Nahadin⁹, Veronica Belinda Soriano¹⁰, Ignatius Indra Kristianto¹¹

Universitas Atma Jaya, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: indra.kristianto@uajy.ac.id

Received 10 Agustus 2020; Revised -; Accepted for Publication 14 April 2021; Published 16 April 2021

Abstract — Janten Village is a village in Kulon Progo Regency which has a very wide agricultural potential. However, this potential has not been fully developed by the community in Janten Village. The largest agricultural sector in Janten is rice. The agricultural potential can then be marketed by selling to areas near tourism which have many restaurants, or by developing the land around the farm by doing Minapadi and explaining how to use Minapadi to become a tourist area through good marketing.

Keywords—Minapadi, Village marketing strategies, Cybermarketing

Abstrak— Desa Janten merupakan desa di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi pertanian yang sangat luas. Namun demikian, potensi tersebut masih belum dikembangkan oleh masyarakat di Desa Janten secara maksimal. Pertanian di Desa Janten yang paling besar adalah tanaman padi. Potensi pertanian tersebut kemudian dapat dipasarkan dengan cara menjual ke daerah dekat wisata yang banyak memiliki restoran, ataupun juga bisa dengan mengembangkan lahan disekitar pertanian tersebut dengan cara melakukan Minapadi serta menjelaskan bagaimana memanfaatkan minapadi menjadi sebuah Kawasan wisata melalui pemasaran yang baik.

Kata Kunci—Minapadi, Strategi Pemasaran Desa, Cybermarketing

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati dan non hayati yang melimpah. Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan dari kekayaan alam di Indonesia. Potensi tersebut berupa pertanian, perkebunan, peternakan, serta pariwisata. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dari kekayaan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penggerak sektor pariwisata di DIY.[1] Berdasarkan data dari website resminya Kabupaten Kulon Progo memiliki beraneka ragam jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata buatan, kerajinan dan lain-lain. Salah satu jenis wisata yang paling banyak di Kulon Progo adalah wisata alam yang juga merupakan tujuan wisata favorit sebagian besar masyarakat, baik dari dalam maupun dari luar kota.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh tiap desa di Kabupaten Kulon Progo tentu berbeda-beda, seperti halnya di Desa Janten, Kecamatan Temon. Desa Janten merupakan desa di

Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi pertanian yang sangat luas. Namun demikian, potensi tersebut masih belum dikembangkan oleh masyarakat di Desa Janten secara maksimal. Pertanian di Desa Janten yang paling besar adalah tanaman padi. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor perekonomian serta menciptakan branding tersendiri bagi Desa Janten. Potensi pertanian tersebut kemudian dapat dipasarkan dengan cara menjual ke daerah dekat wisata yang banyak memiliki restoran, ataupun juga bisa dengan mengembangkan lahan disekitar pertanian tersebut dengan cara melakukan Minapadi.

Maka dari itu, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa Janten, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Maka kami, penulis, ingin membantu masyarakat Desa Janten untuk bisa menemukan serta mengembangkan segala potensi yang terdapat di desa Janten demi meningkatkan kesejahteraan warga. Selain itu, melihat potensi perikanan di Desa Janten yang sangat besar, penulis terdorong untuk membuat pembelajaran mengenai pengolahan hasil perikanan yang dimiliki oleh Desa Janten.

II. METODE PENGABDIAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan KKN Society 5.0 yang pelaksanaannya tidak diterjunkan dilapangan, melainkan pelaksanaannya secara virtual menggunakan media sosial.

B. Materi Penulisan

Penulisan ini bersifat analisis dan deskriptif yang bertemakan pentingnya akuntansi dalam bisnis yang berguna bagi para pelaku dan calon pelaku usaha di Desa Janten Kecamatan Temon Kulon Progo, agar semakin sadar akan pentingnya akuntansi dan pengelolaan manajemen keuangan didalam usaha, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan karyawan agar dapat semakin berkembang menjadi lebih besar dan dapat bersaing dikancah nasional dan internasional

C. Sasaran Penulisan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Janten Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebagai lokasi pengabdian yang dilaksanakan secara daring atau virtual tanpa langsung diterjunkan ke tempat yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari website Desa Janten untuk informasi yang berhubungan dengan data kependudukan dan visi misi. Pada penulisan dasar teori yang disusun berdasarkan pada buku, jurnal, maupun laman web dari internet yang mendukung dalam pembuatan makalah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan laporan ini adalah teknik observasi. Karena observasi tidak dapat dilakukan secara langsung, maka dilakukan observasi melalui internet dengan mengumpulkan berbagai informasi yang ada lalu mengembangkannya menjadi sebuah laporan.

F. Software Yang Digunakan

Dalam penulisan makalah ini, penulis memanfaatkan empat jenis perangkat lunak untuk menunjang perancangan dan pengolahan laporan, yaitu *Microsoft Word*, *Canva*, *Mendeley* dan *Turnitin*.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

3.1 Hasil

3.1.1 Potensi Desa

3.1.1.1 Profil Desa

Desa Janten merupakan desa yang berada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 327 kepala keluarga, yang tersebar di lima padukuhan: Tegalsari, Tegalrejo, Janten, Dukuh, dan Jomboran. Kelima dukuh ini terbagi lagi menjadi 9 RT dan 16 RW. Desa Janten memiliki visi yaitu "Upaya terwujudnya Desa Janten yang mandiri yang berbasis ekonomi kerakyatan dan pengembangan potensi lokal, bercirikan religius dan semangat gotong royong dengan dukungan teknologi informasi." Dalam mencapai visinya, Desa Janten juga memiliki misi yang terbagi menjadi 8 poin [2]:

- Meningkatkan kemampuan Desa menjawab persoalan kebutuhan dasar masyarakat yang meliputi kebutuhan kesehatan, pangan, pendidikan dan keamanan menuju desa mandiri disinergikan dengan RPJMD distruktur pemerintahan di atasnya.
- Meningkatkan pendapatan asli dengan meningkatkan PERUMDES ditengah-tengah masyarakat dan menggali potensi lokal lainnya.
- Meningkatkan peran serta/partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Janten.
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.
- Fasilitasi Pemerintah Desa dalam mendorong kegiatan spiritual kemasyarakatan berbasis masjid/musholla dan pondok pesantren.

- Fasilitasi dan motivasi pemberdayaan ekonomi kerakyatan kerja sama dengan multipihak.
- Fasilitasi pengembangan pendidikan (formal dan non formal) bersinergi dengan lingkungan (berbasis masyarakat) dalam pemberdayaan perpustakaan desa.
- Fasilitasi Pemerintah Desa dalam menggali dan pengembangan pelestarian seni budaya.

3.1.1.2 Struktur Aparatur Desa

Pemerintahan Desa Janten diatur oleh 12 orang aparatur desa, dengan Kepala Desa Fahrudin, S.Ag. Aparatur Desa Janten terdiri dari Lurah, Carik, Panata Laksana Sarta Pangripta, Danarta, Jagabaya, Ulu-ulu, Kamituwa, serta lima orang dukuh untuk masing-masing padukuhan. Lurah adalah sebutan lain untuk Kepala Desa pada Desa Janten, yang dijabat oleh Fahrudin S.Ag. Carik dijabat oleh Ahmad Rifaudin. Jabatan Panata Laksana Sarta Pangripta ditempati oleh Sumarwanto. Danarta dijabat oleh Sudarmanto. Jagabaya dijabat oleh Ir. Suharto. Ulu-ulu Desa Janten adalah Basirun, dengan kamituwa Ambyah. Kelima dukuh pada Desa Janten untuk padukuhan Tegalrejo, Tegalsari, Janten, Dukuh, dan Jamboran berturut-turut adalah Suroji, Suharsa, Syamsul Hilal. Suhartono, dan Alfian[3]

3.1.1.3 Lokasi Geografis

Secara geografis, Desa Janten terletak di dataran rendah dengan ketinggian hingga 100 mdpl. Batas-batas desa Janten bagian Barat, Utara, Timur, dan Selatan secara berturut-turut adalah Kalurahan Karangwuluh, Kapanewon Temon; Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap; Kalurahan Kebonrejo, Kapanewon Temon; dan Kalurahan Palihan, Kapanewon Temon. Desa Janten dikelilingi sawah serta sumber perairan yang cukup banyak[4]

3.1.1.4 Pekerjaan

Sebagian besar masyarakat Desa Janten memanfaatkan sumber daya alam yang ada, yaitu sawahnya. Maka pekerjaan sebagian besar warga Desa Janten adalah petani. Pendapatan mayoritas masyarakat bergantung pada hasil pertanian[4]

3.1.1.5 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain secara terencana. Pariwisata ini memiliki berbagai macam tujuan, diantaranya [4]:

- Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.

- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional

3.1.1.6 Minapadi

Minapadi dipilih sebagai cara yang kami anggap tepat jika dilakukan di Kalurahan Janten, Kulon Progo karena berdasarkan analisis yang sudah dibuat, Kalurahan Janten merupakan desa dengan presentase lahan sawah yang cukup besar di daerah Kulon Progo dan akses aliran air yang cukup memungkinkan untuk dilakukan budidaya padi dengan sistem minapadi ini. Teknik ini sendiri memiliki cukup banyak manfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan padi karena selain padi yang kita tanam, kita juga menyebar bibit ikan konsumsi di area tepi persawahan sebagai tempat pertumbuhan ikan dan hal tersebut dapat juga dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia karena pupuk yang dihasilkan berasal dari kotoran ikan yang terkandung dalam air tersebut. Teknik yang digunakan untuk melakukan budidaya minapadi sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan[5]
 - a. Pengolahan Tanah dengan kedalaman 15-20 cm dengan perbandingan lumpur dan air 1:1
 - b. Pematang sawah dibuat kokoh supaya tidak mudah bocor dan longsor
 - c. Ukuran lebar dasar pematang 40-50 cm, lebar atas 30-50 cm
2. Wadah Minapadi
 - a. Wadah pembesaran berupa petakan sawah yang mampu menampung air
 - b. Wadah dapat dikeringkan dengan sempurna
 - c. Pintu air masuk dan keluar terpisah
 - d. Dasar caren miring ke arah saluran pengeluaran;
 - e. Luasan petakan sawah minimal 500 m²
 - f. Pematang harus kuat untuk menahan air minimal 30 cm dari pelataran sawah dengan lebar minimal 50 cm;
 - g. Lebar caren minimum 1,5 m dengan kedalaman dari pelataran minimum 0,5m
 - h. Ukuran kobakan minimum 1,5 m x 1,5 m x 0,5 m.
3. Pemilihan Benih Ikan

Benih ikan yang digunakan yaitu harus memilih benih yang berkualitas dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dalam hal ini jenis ikan yang cocok digunakan yaitu ikan-ikan konsumsi seperti

ikan nila, ikan mas, dan tentu saja ikan lele yang banyak digemari masyarakat[6]

4. Pemilihan Benih Padi

Contoh varietas padi yang cocok digunakan untuk sistem budidaya minapadi yaitu[7]:

- a. Varietas inpari 14 pakuan
- b. Varietas inpari 15 parahyangan
- c. Varietas inpari 16 pasundan

3.1.2 Buku Saku Pemasaran

3.1.2.1 Definisi Pemasaran

Pemasaran berasal dari kata dasar “Pasar” yang menurut KBBI artinya tempat orang-orang yang melakukan kegiatan jual-beli. Sehingga pemasaran merupakan proses atau cara yang biasa dilakukan seseorang untuk mempromosikan dan menyebarluaskan dagangan maupun produk yang dijualnya. Pengertian pemasaran menurut Kotler (1997:8) adalah Suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dengan pihak lain[8].

3.1.2.2 Pentingnya Pemasaran

Pemasaran dirasa sangat penting, karena akan sangat disayangkan kalau produk dari desa sudah diproduksi dan siap dijual untuk dikonsumsi namun para masyarakat luar belum mengetahui tentang eksistensi produk yang ingin dipasarkan tersebut[9]. Pemasaran yang dimaksud ini bukan hanya pada makanan, minuman atau pernak pernik aksesoris saja, namun dapat juga berupa potensi desa yang ada, seperti sebagai wisata alam, wisata air, berbagai lahan yang luas serta udara yang sejuk, dan masih banyak yang lainnya. Pentingnya pemasaran dalam hal ini untuk memajukan perekonomian suatu desa.

3.1.2.3 Cara Pemasaran

- a. Melakukan analisis pasar (perkiraan) [10]

Memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi di pasaran terkini, apakah memiliki peluang untuk penjualan. Selain itu calon pealku usaha juga harus tau dimana saja area yang merupakan pasar penjualan barangnya.
- b. Menjadikan produk untuk tester

Menggunakan beberapa produk untuk dijadikan tester atau percobaan sebagai pengenalan produk secara lebih luas dengan tujuan agar produk lebih diingat dalam pasar
- c. Memberikan promo yang menarik bagi pangsa pasar

Promo dapat dalam bentuk apa saja seperti: pengantaran produk (delivery) diberikan potongan harga apabila berbelanja lebih dari Rp 150.000[11]. Banyak yang mengira bahwa

memberikan promo hanya sekedar memberikan keuntungan peningkatan dalam penjualan. Padahal sebenarnya promo juga memberikan promosi terhadap produk kita kepada pelanggan baru, jadi dengan adanya promo ini kesempatan untuk menarik pelanggan baru pun akan semakin besar

d. Menentukan target pasar

Target pasar dan para konsumen yang harus ditata dengan baik agar saat pengenalan produk, tidak keluar dari target pasar dan calon konsumen.

3.1.2.4 Prinsip Pemasaran

a. Produk[12]

merupakan barang yang ditawarkan ke dalam pasaran untuk dimiliki, dipakai, diperhatikan atau dikonsumsi oleh konsumen sehingga dapat berguna sesuai kebutuhan

b. Harga

Sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan barang maupun jasa yang digunakan konsumen untuk menukarkannya dengan keuntungan mendapatkan barang atau jasa

c. Tempat

lokasi atau fasilitas yang menjadi salah satu faktor penting dan berpengaruh terhadap kesuksesan suatu jasa karena lokasi berkaitan dengan pasar potensial penyedia jasa

d. Promosi

unsur-unsur dalam bauran pemasaran yang digunakan untuk membujuk, mengumumkan, memberitahu dan mengingatkan produk atau jasa dan dalam bentuk komunikasi.

3.1.2.5 Contoh Pemasaran Untuk Desa Janten

Dalam hal ini, contoh pemasaran di Desa Janten yang bisa diterapkan:

1. Pengolahan lahan berpotensi menjadi tempat wisata

Pengolahan lahan Desa Janten dapat dilakukan dengan menerapkan "Minapadi". Dalam penerapannya dapat dikembangkan menjadi tempat *spot* foto bagi pengunjung (sawah maupun pantai) dan untuk proses pemasaran, Pemerintah Daerah dapat melakukan kerjasama dengan public figure social media daerah yang terkenal untuk mempromosikan desa Janten.

2. Pengolahan hasil tani untuk dikemas kembali

Desa Janten terkenal dengan memiliki lahan pertanian yang luas, yaitu hasil padinya. Hal ini sangat berpotensi untuk dijual di sekitar pantai yang memiliki peluang datangnya wisatawan yang akan berwisata daerah pantai atau mendistribusikan padi untuk daerah sekitar Desa Janten. Mengingat Kulon Progo secara geografis cukup jauh dari perkotaan, maka akan sangat baik jika pemerintah dan warga Desa Janten memanfaatkan kondisi ini untuk dapat memajukan perekonomian desa Janten.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan-tujuan yang tercantum, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Memajukan Desa Janten, Kecamatan Temon, Kulonprogo dengan inovasi strategi pemasaran Minapadi.
2. Meningkatkan perekonomian warga Desa Janten, Kecamatan Temon, Kulonprogo dengan cara tidak hanya menjual hasil pertanian namun sekaligus hasil ikan dalam strategi Minapadi.
3. Membuka peluang lapangan kerja baru warga Desa Janten, Kecamatan Temon, Kulonprogo seperti pengolahan ikan, pendederan bibit ikan dan pemasaran ikan.
4. Meningkatkan pariwisata setempat dengan cara pemanfaatan lahan secara tumpang sari tanaman padi dan ikan di persawahan sehingga ikan dapat dimanfaatkan seperti membuka rumah makan yang menyediakan fasilitas pemancingan.

UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Dalam pembuatan laporan kelompok KKN ini kami mendapatkan bantuan serta bimbingan, sehingga kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kami hikmat serta kesehatan selalu dalam proses KKN-78 secara daring ini.
2. Orang tua yang selalu mendukung kami.
3. Serta teman-teman kelompok 75 yang saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA (HEADING 5)8FONT

- [1] N. Savira, "Analisis Sektor Pariwisata DIY," 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/158612912.pdf>.
- [2] "Desa Janten." <http://janten-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/2> (accessed Nov. 21, 2020).
- [3] "DATA APARATUR DESA : SIAPDES," *Sist. Inf. Manaj. Apar. Pemerintah Desa*, 2016, [Online]. Available: <http://siapdes.kulonprogokab.go.id/siapdes/aparatur.php>.
- [4] admin, "Desa Janten 2019," [Online]. Available: <http://janten->

- [5] kulonprogo.desa.id/index.php/first.
D. J. P. B. Indonesia, *PETUNJUK TEKNIS SARANA BUDIDAYA MINAPADI*. KKP_Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2016.
- [6] D. Handojo and N. J., *USaha Tani Padi Ikan Itik Disawah*, 2nd ed. Jakarta, 1991.
- [7] B. Suprihatno *et al.*, "VARIETAS PADI," *DESKRIPSI Var. PADI*, 2009, [Online]. Available: <http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/deskripsipadi.pdf>.
- [8] "Pemasaran," [Online]. Available: <https://eprints.uny.ac.id/8751/3/bab-2-09410131009.pdf>.
- [9] F. Rasam and A. Interdiana, "PERAN PEMASARAN Dalam KEGIATAN USAHA Pada MASYARAKAT Di DESA JATIBARU CIKAMPEK," *J. Appl. Bus. Econ. Vol. 5 No. 2 (Des 2018) 82-96*, 2018, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj97N2ho6ftAhUU6nMBHV86DpQQFjACegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.ppmunindra.ac.id%2Findex.php%2FJABE%2Farticle%2Fdownload%2F3341%2Fpdf&usq=AOvVaw2SVf9PgbsbfR8Wus-PRYx9>.
- [10] "ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)," *Adm. Bisnis*, vol. 29, 2015, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/86529-ID-analisis-strategi-pemasaran-untuk-mening.pdf>.
- [11] B. Supradono, "STRATEGI PEMASARAN LEWAT INTERNET (CYBERMARKETING).," *unimus*, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/22807-ID-strategi-pemasaran-lewat-internet-cybermarketing.pdf>.
- [12] E. Yogi and aep ruhandi, "STRATEGI PEMASARAN PENGEMBANGAN INVESTASI BISNIS KOMPONEN BAHAN BAKU," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 81, pp. 105–114, 2019.

PENULIS (HEADING 5)



Alicia Geraldine, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Febria Noor Fitriaratna, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Anak Agung Istri Agung Durupadi, Prodi Arsitektur, Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ariel Timothy Partadarsana, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Baskoro Putro Syamsudiarjo, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nicholas Arvinto Cahya Aji, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yulius Adi Cahyono, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Imaculata Vinda Gustisari, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mailini Anthonia Nahadin, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Veronica Belinda Soriano, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ignatius Indra Kristianto, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 16 April 2021.

Program Potensi Desa dan Desa Tanggap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan Gunungkidul

Libertus Anggit Martini L. P., Nike Naka Pima, Lorenzo Baptista Zwageri, Dhaniel Satria Wicaksana, Pius Bagas Vando Kinesto, Katarina Intan Rizky K., Agnes Nathalia Pramudyanti S., Juniyati, Fani Mulyadi, Elga Ariana Prianda, Nindry Sulistya Widiastiani
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: nindry.widistiani@uajy.ac.id

Received: 3 Desember 2020 ; Revised: 14 Februari 2021 ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

Abstract — Desa Giring is one of the many villages in Paliyan District, Gunungkidul which has a lot of potentials that can be developed further. The village potential includes traditional culture, agricultural and livestock products, as well as tourist objects. In its development efforts, it is necessary to introduce this potential to the wider community in order to attract tourists, thereby increasing the activities of the tourism sector. In addition, considering the potential for natural disasters that may occur in Desa Giring, an educational effort to the public about natural disaster prevention and precaution measures are deemed necessary by making pocketbooks as a medium of information. Data collection in the form of Desa Giring profiles, village potentials, and ways of dealing with natural disasters was carried out by means of literature studies through journals, articles, and the internet. The results of the literature study in the form of information findings and theoretical studies are then compiled in the form of videos and e-books. The output of the first work program, namely the e-book and video of Potensi Desa Giring which discusses the potentials in the village, while the output of the second work program, namely e-books and videos of the Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana, which discusses prevention and precaution measures of natural disasters that have the potential to occur in Desa Giring. Hopefully, the two outputs of the programs can be used in future village development activities and give insight into how to do natural disaster prevention and precaution.

Keywords — Desa Giring, Disaster Response Village, village potential aspect, KKN UAJY

Abstrak— Desa Giring merupakan salah satu desa di Kecamatan Paliyan, Gunungkidul yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Potensi desa yang dimaksud meliputi, kebudayaan tradisional, hasil pertanian dan peternakan, serta objek-objek wisata. Dalam upaya pengembangannya, perlu dilakukan pengenalan akan potensi tersebut kepada masyarakat luas agar menarik minat wisatawan, sehingga meningkatkan kegiatan sektor pariwisatanya. Selain itu, mengingat adanya potensi bencana alam yang mungkin terjadi di Desa Giring, upaya mengedukasi masyarakat mengenai tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam dirasa perlu dilakukan dengan membuat buku saku sebagai media informasinya. Pengumpulan data berupa profil Desa Giring, potensi desa, serta cara penanggulangan bencana alam dilakukan dengan studi pustaka melalui jurnal, artikel, dan internet. Hasil studi pustaka berupa temuan-temuan informasi dan kajian teori tersebut kemudian disusun dalam bentuk video dan e-book.

Output program kerja pertama, yaitu e-book dan video Potensi Desa Giring yang membahas tentang potensi-potensi yang ada di desa, sedangkan Output program kerja kedua, yaitu e-book dan video Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana yang membahas tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring. Diharapkan, kedua hasil output program kerja tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan desa di masa mendatang dan menambah wawasan dalam penanggulangan serta pencegahan bencana alam.

Kata Kunci— Desa Giring, Desa Tanggap Bencana, potensi desa, KKN UAJY

I. PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan budaya dan sektor pariwisatanya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari maupun tradisi turun-temurun. Budaya dan sektor pariwisata tiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing. Potensi dari sektor pariwisata tersebut tidak hanya berupa pariwisata di laut, namun juga di darat. Dengan potensi kekayaan budaya dan sektor pariwisata itu, sebagai masyarakat seharusnya kita ikut serta membangun potensi yang ada.

Desa wisata atau desa budaya merupakan program yang semakin banyak dijalankan untuk mengembangkan potensi budaya dan pariwisata di Indonesia. Peran masyarakat desa adalah menjaga, mengelola dan melestarikan desa budaya dan desa wisata agar semakin banyak menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut. Salah satu desa budaya, yaitu adalah Desa Giring. Desa Giring yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu desa di Yogyakarta yang masih aktif melestarikan keanekaragaman budaya yang mereka dapatkan secara turun-temurun. Desa Giring dikenal sebagai desa budaya melalui beragam adat istiadat, kesenian juga kerajinan yang hingga saat ini masih sangat dilestarikan oleh masyarakat desa. Segala bentuk adat istiadat, kesenian dan kerajinan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Giring seharusnya dipublikasikan agar tidak hanya diketahui masyarakat dalam desa agar di kemudian hari tidak tenggelam dan ditinggalkan.

Indonesia juga merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana alam karena kondisi geografisnya yang berada di daerah dengan ancaman bencana. Karakteristik bencana

alam yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana alam geologi dan bencana alam meteorologi. Bencana alam geologi merupakan bencana alam yang terjadi pada permukaan atau bentang alam permukaan bumi, contohnya tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus. Sedangkan bencana alam meteorologi merupakan bencana alam sebagai akibat pengaruh iklim yang berdampak langsung pada kehidupan manusia, contohnya banjir, angin topan, badai, kekeringan, dan kebakaran hutan. Beberapa bencana dapat terjadi karena ulah manusia yang merusak alam secara sengaja maupun tidak disengaja^[1].

Program Potensi Desa dan Desa Tanggap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan Gunungkidul bertujuan untuk memberi wawasan dan informasi mengenai potensi desa yang masih bisa dikembangkan lebih jauh lagi di kemudian hari serta wawasan dan informasi mengenai potensi bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu di Desa Giring sehingga dapat dilakukan tindakan evakuasi dan pencegahan.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata *Society 5.0* Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 78 dilakukan secara daring, baik dalam proses pencarian data, bimbingan dan juga diskusi. Diskusi yang telah dilakukan oleh kelompok melalui 3 media, yaitu aplikasi Whatsapp, Microsoft Teams dan Line. Sistematika pengerjaan yang dilakukan anggota kelompok, yaitu pertama menentukan ketua, sekretaris dan juga penanggung jawab program kerja. Kelompok memilih program kerja potensi desa dan buku saku. Setelah itu, anggota kelompok dibagi kedalam 2 tim program kerja, yaitu tim potensi desa dan tim buku saku. Untuk pembagian tugas, kelompok dibagi menjadi dua yang sebagian mengerjakan program KKN Potensi Desa dan sebagian mengerjakan program KKN Buku Saku. Dari kedua program KKN yang telah dipilih, kelompok sepakat untuk mengemas dalam bentuk video dan *e-book* agar bisa dipahami secara sederhana.

Adapun sistematika pengerjaan laporan KKN diawali dengan ketua kelompok membagi tugas ke masing-masing anggota kelompok, dengan tujuan agar proses penyusunan laporan KKN mampu dikerjakan dengan efektif dan efisien. Sistematika artikel jurnal KKN yang merupakan ringkasan dari laporan yang telah berhasil disusun, adalah ringkasan dari setiap bagian laporan KKN dibuat oleh setiap anggota kelompok dicantumkan ke dalam format yang telah tersedia. Proses penyusunan baik laporan KKN maupun artikel jurnal menggunakan *google docs* agar semua anggota dapat mengakses *file* Laporan KKN secara bersamaan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam program kerja ini, yaitu masyarakat Desa Giring tahu akan pentingnya budaya dan wisata desa serta adat istiadat yang dapat dikembangkan dan dipublikasikan agar bisa menjadi sarana peningkatan perekonomian desa dengan diketahuinya

potensi desa oleh masyarakat umum. Masyarakat Desa Giring dapat mengakses dengan mudah tentang bencana yang pernah terjadi maupun belum pernah terjadi, khususnya di Desa Giring, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dan masyarakat mempunyai panduan dalam menghadapi bencana alam. Manfaat dari program kerja Potensi Desa, yaitu penduduk desa sadar akan pentingnya budaya, wisata, dan adat istiadat yang terdapat di Desa Giring, dengan adanya publikasi hal-hal yang menarik di Desa Giring dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan lebih ingin tahu tentang desa tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk desa. Sedangkan manfaat dari penyusunan Buku Saku tentang Desa Tanggap Bencana, yaitu agar masyarakat memiliki panduan saat bencana alam terjadi dan tidak panik dalam bertindak, serta dapat menghubungi instansi-instansi penanggulangan bencana alam yang tertera dalam buku saku untuk mendapat bantuan dan pertolongan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa

Topik yang dibahas pada program kerja Potensi Desa meliputi, aspek administratif dan geografis, sektor pertanian dan peternakan, aspek sosial budaya, sektor pariwisata dan juga sektor kuliner.

1. Aspek administratif dan geografis

Desa Giring terletak di Kecamatan Paliyan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat sembilan dusun yang berada di Desa Giring, yaitu Dusun Bulu, Dusun Singkil, Dusun Pengos, Dusun Gunungdowo, Dusun Pulebener, Dusun Candi, Dusun Giring, Dusun Kendal dan Dusun Nasri^[2]. Desa dengan luas wilayah 1.014 hektar ini merupakan desa terluas ketiga di Kecamatan Paliyan. Adapun batas wilayah desa Giring untuk sebelah utara adalah Desa Mulusa, batas wilayah selatan adalah Desa Planjan dan batas sebelah barat adalah Desa Sodo.



Gambar 1. Ilustrasi Desa Giring

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

2. Sektor pertanian dan peternakan

Penduduk Desa Giring mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini menyebabkan sektor pertanian di Desa Giring menjadi potensi desa yang paling menonjol. Padi, jagung, kedelai dan juga kacang tanah adalah hasil tani yang dimiliki Desa Giring. Hasil pertanian utama Desa Giring sendiri adalah jagung, ini menjadi potensi desa yang dapat dimunculkan. Selain dari sektor pertanian, Desa Giring juga memiliki potensi dalam sektor peternakannya. Jenis hewan ternak utama di Desa Giring adalah sapi.



Gambar 2. Lahan jagung
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

3. Aspek sosial budaya

Desa Giring sendiri juga dikenal sebagai desa budaya dan masih sangat aktif melestarikan budaya mereka. Pelestarian budaya yang dilakukan terwujud melalui upacara adat yang masih rutin dilakukan, kesenian, kerajinan, permainan tradisional dan juga makanan tradisional. Upacara adat tahunan yang ada dan masih dilakukan secara rutin di Desa Giring adalah Babad Dalam Giring. Upacara Babad Dalam diselenggarakan setelah para petani panen padi pada hari Jumat Kliwon, dengan latar belakang filosofi bahwa pada hari tersebut memiliki kaitan dengan peristiwa ketika utusan dari Kraton mencari tempat makam Ki Ageng Giring. Upacara adat ini juga dapat ditemukan di desa lain, yaitu Desa Sada. Namun, seiring berjalannya waktu, upacara adat Babad Dalam diadakan secara terpisah antara Desa Giring dengan Desa Sada sehingga tercipta nama upacara adat Babad Dalam Giring yang artinya dilaksanakan oleh Desa Giring^[3].



Gambar 3. Upacara Babad Dalam Giring
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Selain upacara adat Babad Dalam Giring, Desa Giring juga memiliki upacara adat yang lain, yaitu Kirab Pusaka Ki Ageng Giring dan Bersih Padukuhan Tri Padukuhan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Ada juga upacara adat Satu Suro dan Menthik yang juga dilakukan satu tahun sekali, Sedekah Upacara Serabi Kocor yang dalam pelaksanaannya disesuaikan, biasanya dimaksudkan untuk memohon datangnya hujan, Jamasan Wesi Aji yang dalam pelaksanaannya disesuaikan, Tirakatan Malam yang dilakukan pada hari Selasa dan Jumat Kliwon, dan Sedekah Candi yang dilakukan saat menjelang musim panen.

Sedangkan kesenian yang masih bisa ditemui di Desa Giring, di antaranya tari, reog, karawitan, drama tradisi, gejug lesung, bergodong prajurit dan seni pahat^[4]. Hasil kerajinan yang berasal dari desa ini berupa kerajinan perak, kerajinan tembaga, kerajinan kuningan, kerajinan alat masak, kerajinan tenggok, kerajinan pendak keris dan kerajinan sangkar burung, kerajinan untuk properti dari bambu, kerajinan jaran kepeng dan topeng ganong. Kerajinan yang ada dipasarkan di berbagai area seperti, Kota Gede, Pasar Kerajinan Yogyakarta, Pasar Malioboro, juga di area sekitar Gunungkidul sendiri, bahkan hingga diluar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Sektor pariwisata

Kelestarian alam yang selalu dijaga menjadikan Desa Giring memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam. Beberapa di antaranya adalah:

a. Gunung Bagus

Gunung Bagus yang awalnya berupa hutan jati kemudian berubah dan dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam jagung^[2]. Lahan pertanian jagung itu kemudian dikenal sebagai Bukit Teletubbies dan menjadi objek wisata yang kerap kali dikunjungi masyarakat.



Gambar 4. Ilustrasi Bukit Teletubbies
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

b. Goa Maria Tritis

Goa Maria ini biasanya didatangi oleh umat Katolik untuk berdoa dan melakukan ziarah. Lokasinya yang jauh dari permukiman penduduk membuat suasana objek wisata religi ini tenang dan damai. Aksesnya juga cukup mudah dijangkau karena berada di tepi Jalan Lingkar Selatan Gunungkidul, di Dusun Bulu, Desa Giring, Kecamatan Paliyan, jalur menuju pantai selatan antara lain Pantai Krakal, Pantai Baron dan Pantai Indrayanti^[5].



Gambar 5. Goa Maria Tritis
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

c. Situs Makam Ki Ageng Giring III

Situs makam ini merupakan makam yang diyakini sebagai penerima wahyu dari Kraton Mataram. Tak sedikit orang yang berziarah ke situs makam untuk berdoa memanjatkan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 6. Situs Ki Ageng Giring III
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

5. Sektor kuliner

Desa Giring juga memiliki olahan makanan tradisional yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang gemar berwisata kuliner. Makanan tradisional tersebut antara lain, tape gronjol yang menjadi makanan khas dan selalu ada di setiap upacara adat Desa Giring, manggleng, pecel, peyek, tiwul, wingko, keripik jagung dan tentunya masih banyak lagi^[6]. Makanan tradisional tersebut bisa ditemukan di objek wisata, salah satu contohnya di Goa Maria Tritis^[5]. Pengemasan makanan tradisional didominasi dengan memanfaatkan daun pisang. Selain memanfaatkan pohon pisang yang ditanam di sekitar rumah warga desa, pengemasan dengan daun pisang merupakan langkah masyarakat untuk merawat kelestarian lingkungan di sekitar desa.

Buku Saku

Topik yang dibahas pada program kerja Buku Saku Desa Siaga dan Tanggap Bencana meliputi, informasi terkait kondisi prabencana, saat bencana, dan pascabencana serta tindakan evakuasi maupun preventif atau pencegahan yang dapat dilakukan saat terjadi bencana alam.



Gambar 7. Output Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana Desa Giring

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Bencana alam yang dibahas adalah bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring sehingga program kerja ini memiliki relevansi dengan kondisi yang terjadi di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), di antaranya :

1. Banjir

Prabencana : gejala bencana banjir ditunjukkan dengan tingginya intensitas hujan, naiknya permukaan air, rusak atau gundulnya hutan, air sungai yang keruh disertai lumpur, dll.^[7]

Saat bencana : evakuasi dilakukan dengan pergi ke dataran yang lebih tinggi dan mengamankan barang berharga di tempat yang lebih tinggi; tindakan mitigasi dilakukan dengan mematikan aliran listrik untuk menghindari terjadinya konslet listrik dan arus pendek yang berbahaya.^[8]

Pascabencana : hal yang perlu diperhatikan, misalnya berhati-hati dengan air banjir yang kemungkinan membawa atau tercampur zat berbahaya yang dapat mengakibatkan iritasi kulit atau keracunan, menghindari daerah banjir yang surut cepat karena konstruksi tanah yang keropos menyebabkan air masuk ke dalam tanah sehingga tidak stabil, menghindari penggunaan listrik untuk sementara waktu, dan melakukan perbaikan saluran pembuangan air, gorong-gorong dan parit sehingga aliran air menjadi lancar.

2. Kekeringan

Prabencana : gejala kekeringan ditunjukkan dengan berlangsungnya kemarau yang berkepanjangan,

minimnya daerah resapan air berupa lahan hijau, penggunaan air yang boros, kurangnya sumber air, jauhnya jarak suatu daerah dengan sumber air, dan sedikitnya fasilitas penampungan air buatan.^[7]

Saat bencana : tindakan mitigasi yang dapat dilakukan, di antaranya melaporkan kondisi desa atau daerah yang terkena bencana kekeringan, mengutamakan penggunaan air untuk minum dan memasak, serta mengikuti perkembangan terkini terkait bencana di radio, televisi, media massa online dan sumber informasi resmi pemerintah^[8].

Pascabencana : tindakan preventif untuk mengurangi dampak bencana kekeringan di kemudian hari dapat dilakukan dengan cara membuat sumur buatan dan bak penampungan air hujan yang dapat digunakan kembali untuk keperluan pertanian dan peternakan, serta menambah daerah resapan air sehingga ketersediaan air tanah dapat selalu terjaga.^[9]

3. Tanah Longsor

Pra bencana : faktor yang menyebabkan terjadinya bencana tanah longsor dapat berupa kondisi dan jenis tanah atau faktor lain yang memicu bergerakanya tanah tersebut.

Saat bencana : tindakan evakuasi dapat dilakukan dengan pergi ke tanah lapang yang jauh dari area yang berpotensi longsor untuk mengamankan diri dan, jika masih ada waktu, barang-barang berharga.^[8]

Pascabencana : tindakan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana ini di kemudian hari adalah dengan menghindari daerah yang masih berpotensi longsor dan kondisi tanah yang tidak stabil serta melakukan penanaman pohon berakar serabut agar dapat memperkuat struktur tanah jika keadaan setelah bencana sudah membaik.

4. Gempa Bumi

Prabencana : gejala bencana alam gempa bumi ditunjukkan dengan perubahan perilaku hewan yang gelisah dan berlarian, adanya gangguan saluran televisi, lampu yang menyala dan meredup walaupun tidak terdapat arus listrik, serta terjadinya gempa kecil yang menjadi pertanda terjadinya gempa yang lebih besar.^[8]

Saat bencana : tindakan evakuasi dilakukan dengan menjauhi bangunan dan berkumpul di tanah lapang, melindungi diri di bawah meja yang kokoh, menggunakan barang di sekitar untuk melindungi kepala, menghindari penggunaan barang elektronik

dan penggunaan api untuk menghindari terjadinya kebakaran, serta menghindari material kaca pada bangunan yang rawan pecah dan berpotensi melukai saat melakukan penyelamatan diri.^[8]

Pascabencana : tindakan mitigasi yang dapat dilakukan, yaitu melakukan evakuasi diri ke tempat yang lebih aman (misalnya, tanah lapang) di luar bangunan jika gempa sudah benar-benar berakhir, perhatikan sekering listrik dan sumber api yang dapat menimbulkan kebakaran, serta tetap waspada dengan adanya gempa susulan.^[8]

Desa Giring merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini mempunyai 9 Dusun dan 37 RT dengan Kartu Keluarga sebesar 984 KK dan serta total penduduk 2.959 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Giring yaitu, sebagai petani dan peternak. Desa Giring merupakan salah satu desa yang masih aktif dalam melestarikan kebudayaan dan adat istiadat desa.

Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Giring meliputi, potensi desa yang dapat dilihat secara fisik dan non-fisik. Potensi fisik yang terdapat pada Desa Giring, yaitu pertanian, peternakan dan pariwisata serta potensi non-fisik berupa daerah peziarahan umat Katolik untuk beribadah. Desa Giring memiliki 6 lahan pertanian yang biasa digunakan untuk menanam padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah dengan luas lahan pertanian jagung mencapai 3.020,8 Ha dan luas panen 2.747 Ha, lahan kacang tanah sebesar 2,425 Ha dan luas lahan panen 2.425 Ha serta lahan padi sebesar 546 Ha.

Program kerja buku saku juga menjadi salah satu program yang dibawakan oleh kelompok 39 KKN 79 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program kerja buku saku ini bertujuan untuk memberikan wawasan informasi mengenai tindakan kesiapsiagaan bagi warga Desa Giring dalam menyikapi bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Buku saku yang disusun berisi tentang karakteristik, tanda-tanda yang terjadi prabencana, hal yang harus dilakukan saat bencana dan hal yang dilakukan pascabencana terjadi. Pada musim panas kemungkinan bencana yang terjadi adalah kekeringan, mayoritas masyarakat Desa Giring yang bermatapencaharian sebagai petani dan peternak akan membutuhkan air untuk bercocok tanam dan hewan ternak, serta mengatasi kebakaran lahan yang terjadi. Pada musim hujan bencana alam tak terduga yang dapat terjadi di antaranya, puting beliung, banjir, dan tanah longsor. Oleh karena itu, penyusunan Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta bertujuan sebagai acuan dan informasi yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menyikapi bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi.

IV. KESIMPULAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Kelompok 39 yang terdiri dari Potensi Desa Giring dan Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana dengan *output* berupa video dan *e-book* diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Giring serta menambah wawasan mengenai langkah-langkah penanggulangan serta pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring. *Output e-book* dan video Potensi Desa Giring yang membahas tentang potensi budaya dan pariwisata yang ada di desa tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi desa yang ada, sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan akan budaya setempat kepada masyarakat luas di masa mendatang. *Output e-book* dan video Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat desa mengenai tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring melalui media yang mudah untuk dimengerti serta diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 78 yang telah mempersiapkan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyusunan jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] kelas pintar, "Jenis dan Karakteristik Bencana Alam," *kelas.pintar.com*, 2020. [Online]. Available: <https://www.kelas.pintar.id/blog/edutech/jenis-dan-karakteristik-bencana-alam-4122/>. [Diakses 18 November 2020].
- [2] Website Giring, [Online]. Available: <https://www.giring-paliyan.desa.id/first/wilayah>. [Diakses 18 November 2020].
- [3] gudeg.net, "Babat Dalam Giring," *gudeg.net*, [Online]. Available: <https://gudeg.net/direktori/329/babat-dalam-giring.html>. [Diakses 20 November 2020].
- [4] infogunungkidul.com, 25 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.infogunungkidul.com/berkah-jagung-gunung-bagus-melimpah/>. [Diakses 18 November 2020].
- [5] P. R. Pertana, "Bukit Teletubbies Juga Ada di Gunungkidul, Begini Penampakkannya," *travel.detik.com*, 21 Januari 2019. [Online]. Available: <https://travel.detik.com/domestic-destination/d->

4394380/bukit-teletubbies-juga-ada-di-gunungkidul-begini-penampakanny. [Diakses 18 November 2020].

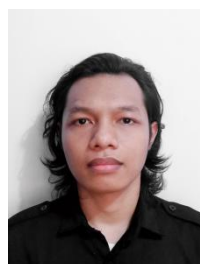
- [6] Youtube, [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=BrGAH9ioepo&t>. [Diakses 18 November 2020].
- [7] T. Fayeldi dan S. Nurhakim, *Seri Jelajah Sains Cuaca dan Iklim*, Jakarta: Bestari Kids, 2012.
- [8] E. Supartini *et al.*, *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana | Membangun Kesadaran Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana*, BNBP, 2017.
- [9] (UNISDR), UNISDR and United Nations secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction, "Drought Risk Reduction Framework and Practices: Contributing to the Implementation of the Hyogo Framework for Action," *Int. Strateg. Disaster Reduct.*, 2009. [Online]. Available: http://www.unisdr.org/preventionweb/files/11541_DroughtRiskReduction2009library.pdf.
- [10] Giring-Paliyan, "Data Desa," *giring-paliyan.desa.id*, [Online]. Available: <https://www.giring-paliyan.desa.id/first/artikel/82>. [Diakses 18 Oktober 2020].



Nike Naka Pima, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Lorenzo Baptista Zwageri, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dhaniel Satria Wicaksana, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Pius Bagas Vando. K., Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Libertus Anggit M. L. P., Program Studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Katarina Intan Rizky Krisnawardhani, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Agnes Nathalia Pramudyanti
Setiawan, Program Studi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Fani Mulyadi, Program Studi
Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Juniyati, Program Studi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Elga Ariana Prianda, Program
Studi Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta

Kekayaan Potensi Desa Pengasih

Blasius Doni Yoga P, Regina Septiana Barung, Agatha Febiensi Alfinda P.M, Baskami Agung Perkasa, Yovega Chandha Putra N, Brigita Deby Agustama, Doni Tri Ulido Damanik, Gabrielle Arga Dharma Ariyanto, Hasan Aji Manggala, Bartolomeus Galih Visnhu Pradana
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari Nomor.44, Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

Received: 4 Desember 2020; Revised: 14 Desember 2020; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

Abstract — Corn plants have the largest yields in Pengasih Village, in the livestock sector, processing livestock waste in the form of urine and dung to be used as pesticides and bio gas. Specifically, the objective of this counseling is to develop better maize plants by utilizing all the elements present in the corn plant and efforts to maximize production and sales, as well as use livestock waste as productive goods that can support agriculture and improve welfare. for the people of Pengasih Village. All forms of observation that are carried out in order to obtain the necessary data currently use online or online observation methods or methods. By utilizing the village's potential in agriculture, the group processes corn plants into several preparations. These preparations consist of corn rice and corn chips made from corn kernels, compost made from corn cobs, and animal feed from corn plants.

Keywords — Corn, Corn Rice, Corn Chips, Cow Urine, Pesticides, Biogas.

Abstrak— Tanaman jagung memiliki hasil panen yang paling besar di Desa Pengasih, pada sektor peternakan, pengolah limbah ternak berupa urin dan kotorannya untuk dijadikan pestisida dan biogas. Secara khusus tujuan penyuluhan ini adalah untuk melakukan pengembangan tanaman jagung menjadi lebih baik dengan memanfaatkan semua unsur yang ada pada tanaman jagung dan upaya agar produksi dan penjualan dapat dilaksanakan secara maksimal, serta pemanfaatan limbah hewan ternak sebagai barang produktif yang dapat menunjang pertanian dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Pengasih. Segala bentuk observasi yang dikerjakan untuk memperoleh data yang diperlukan ialah dengan menggunakan metode atau cara observasi secara daring atau *online*. Dengan memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian, kelompok mengolah tanaman jagung menjadi beberapa olahan. Olahan-olahan tersebut terdiri dari beras jagung dan emping jagung yang terbuat dari biji jagung, pupuk kompos yang terbuat dari tongkol jagung, serta pakan ternak dari tanaman jagung.

Kata Kunci— Jagung, Beras Jagung, Emping Jagung, Urin Sapi, Pestisida, Biogas

I. PENDAHULUAN

Kawasan Kecamatan Pengasih Desa Pengasih dan masyarakatnya yang akan kami teliti merupakan basis pembangunan pertanian dari suatu daerah. Maka sebisa mungkin kami akan memberikan pencerahan, penyuluhan atau memberikan pendidikan yang baik bagi warga desa sesuai dengan apa yang kami pelajari di universitas dan kehidupan sosial dan organisasi yang telah kami jalani agar dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi yang baik bagi warga desa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, kami dari kelompok 97 memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang pengolahan potensi desa

agar lebih optimal. Desa Pengasih memiliki dua potensi yaitu di bidang pertanian dan peternakan [1]. Tanaman jagung memiliki hasil panen yang paling besar di Desa Pengasih, dengan demikian kelompok 97 memberikan penyuluhan tentang pengolahan jagung menjadi beras jagung, emping jagung, dan pupuk kompos. Pada sektor peternakan, kami memberikan penyuluhan untuk mengolah limbah ternak berupa urin dan kotorannya untuk dijadikan pestisida dan biogas. Secara khusus tujuan penyuluhan ini adalah untuk melakukan pengembangan tanaman jagung menjadi lebih baik dengan memanfaatkan semua unsur yang ada pada tanaman jagung dan upaya agar produksi dan penjualan dapat dilaksanakan secara maksimal, serta pemanfaatan limbah hewan ternak sebagai barang produktif yang dapat menunjang pertanian dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Pengasih.

II. METODE PENGABDIAN

Setelah melewati rangkaian persiapan dan pembekalan yang dilakukan oleh LPPM selaku koordinator secara daring, maka kami mahasiswa sebagai peserta kegiatan ini mulai melakukan observasi. Seperti yang kita ketahui, bahwa pelaksanaan kegiatan ini bertepatan dengan terjadinya wabah pandemi global COVID-19. Oleh karena itu, segala bentuk observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode atau cara observasi secara daring atau *online*. Mengacu pada keputusan pemerintah mengenai adanya kebijakan *physical distancing*, maka sebisa mungkin segala kegiatan yang kami lakukan pun secara *online*. Data akan diambil melalui internet dan kami mendapatkan data mengenai desa tersebut dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo.

A. Beras Jagung

Pangan lokal yang dikembangkan dalam rangka diversifikasi pangan adalah jagung. Dalam rangka diversifikasi pangan pada jagung salah satu yang dapat menjadi produk dan dapat dikembangkan ialah beras jagung. Dengan melihat kandungan gizinya, maka beras jagung dapat dijadikan sebagai bahan pangan pokok selain beras. Dengan demikian produksi jagung yang cukup besar, dapat dimanfaatkan dengan maksimal [2]. Pelaksanaan pembuatan beras jagung ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020, bahan dasar yang paling baik untuk digunakan dalam pembuatan beras jagung ialah jagung BISI 2. Alat yang digunakan dalam

pembuatan beras jagung ini ialah penghalus jagung, pengayak jagung, serta baskom untuk merendam jagung

B. Emping Jagung

Jagung dapat dikatakan salah satu dari sekian banyak hasil pertanian yang paling memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kandungan nutrisi yang terdapat pada biji jagung, serta bagian dari tanaman jagung juga dapat dimanfaatkan. Salah satu olahan dari biji jagung yang dapat dimanfaatkan yaitu emping jagung. Emping jagung merupakan salah satu camilan khas Indonesia yang terbuat dari biji jagung yang telah dipipihkan dan digoreng. Bahan yang digunakan dalam pembuatan jagung ialah jagung BISI, air kapur, serta bumbu halus yang akan di campurkan kedalam jagung. Alat yang digunakan untuk mendukung pembuatan emping jagung tersebut ialah alat pengkukus jagung dan alat untuk menggoreng jagung menjadi emping jagung tersebut.

C. Pakan Ternak

Faktor utama yang menentukan keberhasilan industri peternakan ialah dengan adanya ketersediaan berupa pakan. Salah satu pakan ternak yaitu ruminansia yang digunakan untuk ternak adalah pakan yang menggunakan hasil pertanian, perkebunan dan agroindustri. Tanaman jagung berupa tongkol jagung (tongkol jagung) dan batang jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia, seperti sapi, kerbau, kambing dan ternak lainnya [3]. Bahan dalam pembuatan pakan ternak ini ialah tongkol jagung, tebon jagung, sekam, dedak, rendeng, jerami, atau kawul.

D. Pupuk Kompos

Banyaknya petani yang belum mengetahui bahwa pangkal jagung dapat digunakan sebagai pembuatan pupuk organik. Namun, jika tongkol jagung dimanfaatkan, maka akan dapat menjadi keuntungan bagi petani. Pembuatan pupuk kompos organik hanya berbahan limbah sisa tongkol jagung saja, yang dibiarkan atau pun ditempatkan di lahan pertanian itu hingga tongkol jagung mengalami pembusukan dan akan berubah menjadi kompos [4]. Bahan dalam pembuatan pupuk kompos ialah batang jagung, EM4, dedak/kotoran hewan.

E. Biogas

Biogas merupakan bentuk lain dari gas yang diperoleh dari aktivitas anaerobik atau fermentasi zat organik, seperti kotoran manusia, hewan, limbah (seperti rumah tangga), limbah biodegradable dan limbah organik yang dapat terurai secara hayati dalam kondisi anaerobik. Komponen utama dalam pembentukan biogas ialah metana dan karbon dioksida. Biogas ini sendiri dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan manusia seperti bahan bakar kendaraan dan pembangkit listrik [5].

F. Pestisida Nabati

Urin sapi merupakan salah satu bahan buangan atau hasil sistem ekskresi dari metabolisme sapi. Urin sapi yang dihasilkan oleh peternak sapi sangat mengganggu masyarakat sekitar peternakan apabila pengelolaannya tidak baik. Urin sapi mengandung 1,00% Nitrogen, 0,50% Fosfor, 1,50% Kalium, dan 92% Air, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pestisida wereng dan sundep. Kelebihan pembuatan pestisida nabati yaitu mudah didapatkan, proses pembuatan pestisida sangat mudah dan hemat biaya sehingga petani golongan menengah dan rendah dapat menekan biaya untuk perawatan tanaman padi mereka. Dengan memanfaatkan urin sapi selain dapat membantu petani golongan menengah dan bawah untuk menekan biaya perawatan tanaman padi, urin sapi juga dapat terolah secara baik sehingga baunya tidak menyebabkan polusi udara bagi warga sekitar [6].

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Hasil Program Kerja

Beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 97 meliputi:

1. *E-book Potensi Desa*
E-book ini berisi tentang potensi desa yang ada di Desa Pengasih. *E-book* potensi desa terdiri dari 24 halaman yang menjelaskan tentang kondisi geografis, kondisi demografi, potensi desa dalam bidang pertanian, potensi desa dalam bidang peternakan, serta berbagai hasil olahan pertanian dan peternakan yang ada di Desa Pengasih.
2. *E-book Buku Saku Pemanfaatan Jagung*
E-book ini berisi tentang berbagai olahan dari jagung. *E-book* buku saku terdiri dari 28 halaman yang menjelaskan tentang berbagai olahan dari jagung sebagai salah satu potensi desa di Desa Pengasih dan menjelaskan tahap-tahap dalam pengolahannya. Hal yang dijabarkan dalam e-book ini yaitu cara penanaman jagung yang efektif, beras jagung, emping jagung, dan pupuk kompos.
3. *Video Potensi Desa*
Video ini berisi tentang penjelasan dari potensi desa yang ada di Desa Pengasih dan tahap-tahap dalam pengolahan jagung menjadi beberapa produk olahan. Video potensi desa berdurasi 13 menit 15 detik berbentuk *podcast* yang membahas tentang potensi desa di Desa Pengasih dan berbagai olahan hasil pertanian dan peternakan Desa Pengasih.
4. *Video Buku Saku*
Video ini berisi tentang penjelasan dari buku saku pemanfaatan jagung. Video buku saku berdurasi 15 menit 57 detik berisi tentang tutorial atau tahap-tahap dalam pembuatan produk hasil pertanian jagung berupa beras jagung dan emping jagung.
5. *Jurnal Kelompok*
Jurnal ini berisi ringkasan dari laporan kegiatan yang dibuat kelompok.

6. Laporan Kegiatan
Laporan ini berisi tentang pelaporan segala kegiatan beserta hasil yang telah dilaksanakan

B. Hasil Olahan Jagung

Gambar 1 merupakan pertanian Jagung yang ada di Desa Pengasih, dengan memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian, kelompok mengolah tanaman jagung menjadi beberapa olahan. Olahan-olahan tersebut terdiri dari beras jagung dan emping jagung yang terbuat dari biji jagung, pupuk kompos yang terbuat dari tongkol jagung, serta pakan ternak dari tanaman jagung.



Gambar 1. Pertanian (Jagung) Desa Pengasih (Dokumentasi Pribadi, 2020).

1. Beras Jagung

Sebagian besar masyarakat Indonesia memperoleh asupan karbohidrat dari beras. Ketergantungan terhadap beras sebagai makanan pokok dapat menimbulkan masalah karena kebutuhan akan beras semakin meningkat, sementara lahan pertanian semakin sempit mengakibatkan impor beras semakin tinggi bahkan dapat terjadi. Masalah tersebut perlu segera di atasi dengan melakukan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Diversifikasi terhadap pangan merupakan upaya dalam menganekaragamkan pola konsumsi berupa pangan di dalam masyarakat yang memiliki manfaat untuk meningkatkan status gizi penduduk [7].

Pangan berbasis lokal yang dapat dikembangkan dalam rangka diversifikasi pangan ini ialah jagung. Dalam kegiatan diversifikasi pangan pada jagung tersebut, salah satu produk yang dapat dikembangkan ialah beras. Dengan mengecek kandungan nutrisinya, jagung dan nasi bisa dijadikan sebagai makanan pokok selain nasi. Dengan demikian produksi jagung yang cukup besar, dapat dimanfaatkan dengan maksimal [8].

Gambar 2 merupakan jagung yang telah diolah menjadi beras jagung. Dalam proses pembuatan beras jagung, jagung yang digunakan adalah jagung BISI 2.

- 1) Setelah jagung selesai di panen, jagung tersebut akan di pisahkan kulit dan bijinya.

- 2) Dalam proses pembuatan beras jagung yang digunakan hanya biji jagungnya saja.
- 3) Biji jagung tersebut di jemur selama 2-3 hari.
- 4) Setelah proses penjemuran selesai, maka jagung yang sudah kering di tumbuk sampai setengah halus.
- 5) Biji jagung yang sudah di tumbuk sampai setengah halus lalu di rendam selama 1-2 malam, jagung di rendam di dalam air biasa.
- 6) Biji jagung setengah halus yang sudah direndam lalu di tumbuk kembali. Hal ini bertujuan agar biji jagung tersebut menjadi halus secara keseluruhan.
- 7) Jagung halus tersebutlah yang dikatakan beras jagung.



Gambar 2. Beras Jagung (Dokumentasi Pribadi, 2020).

2. Emping Jagung

Jagung merupakan salah satu dari sekian banyak hasil pertanian yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kandungan nutrisi yang ada pada biji jagung, serta bagian dari tanaman jagung juga dapat dimanfaatkan. Salah satu olahan dari biji jagung yang dapat dimanfaatkan yaitu emping jagung. Emping jagung merupakan salah satu camilan khas Indonesia yang terbuat dari biji jagung yang telah dipipihkan dan digoreng. Biasanya emping terbuat dari biji melinjo, namun dengan adanya banyak inovasi dalam pembuatan makanan, jagung juga dapat diolah menjadi emping.

Jagung sendiri umumnya memiliki rasa manis, sehingga emping jagung akan memiliki cita rasa manis, gurih, dan renyah. Berbeda dengan emping yang terbuat dari melinjo yang memiliki cita rasa gurih dengan campuran rasa pahit. Banyak orang yang menyukai camilan emping jagung selain dikarenakan rasanya yang gurih, di dalam emping jagung juga terdapat lemak tak jenuh yang sangat baik bagi kesehatan. Tujuan dari pembuatan emping jagung yaitu untuk memanfaatkan hasil panen jagung di Desa Pengasih agar lebih banyak inovasi yang dibuat untuk memajukan desa.

Gambar 3 merupakan jagung yang telah diolah menjadi emping. Proses pembuatan emping jagung menggunakan jagung BISI 2. Proses pembuatan emping jagung dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Hal mendasar yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan emping jagung ialah pemilihan jagungnya, jagung yang digunakan ialah jagung yang tua dan besar.
- 2) Pipihkan jagung sampai rata setelah itu bersihkan menggunakan air yang mengalir.
- 3) Lalu rendam jagung selama 24 jam. Hal ini bertujuan agar memudahkan jagung pada saat proses perebusan.
- 4) Jagung yang sudah di rendam lalu direbus di dalam air yang telah di campur dengan air kapur sekitar $\frac{1}{2}$ sendok makan selama 2,5 jam. Jangan lupa selama proses perebusan jagung tetap di aduk agar terhindar dari gosong.
- 5) Setelah proses perebusan selesai, angkat jagung lalu di cuci hingga bau kapur yang terdapat di jagung hilang.
- 6) Setelah itu jagung yang telah bersih di kukus kurang lebih 4 jam. Dalam proses pengkukusan ini dapat di tambahkan bumbu-bumbu halus seperti garam dan bawang putih.
- 7) Setelah proses pengkukusan maka pipihkan lagi jagung tersebut sampai memiliki bentuk yang bagus.
- 8) Jagung yang sudah dipipihkan sama rata lalu di jemur di bawah matahari selama 1-2 hari.
- 9) Setelah proses penjemuran selesai maka jagung yang telah dijemur dapat langsung di goreng hingga menghasilkan emping jagung.



Gambar 3. Emping Jagung (Dokumentasi Pribadi, 2020).

3. Pakan Ternak

Faktor utama yang menentukan keberhasilan industri peternakan ialah dengan ketersediaan pakan. Salah satu pakan yang digunakan untuk ternak ialah pakan yang dimanfaatkan dari hasil pertanian, perkebunan, dan agroindustri. Pemanfaatan sisa-sisa jagung sebagai pakan merupakan cara yang paling sederhana serta murah. Di Indonesia, sebagian besar petani memberi makan ternak dengan jagung secara langsung tanpa melalui proses penyimpanan seperti yang dilakukan oleh peternak sapi komersial [3].

Hasil dari tanaman jagung selain bijinya, dapat berupa tongkol dan batang jagung yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia, seperti sapi atau kerbau, serta kambing. Kedua produk samping ini mengandung karbohidrat bernilai tinggi, yang dapat menggantikan atau menambah nutrisi pakan ternak dari rumput atau hijauan segar lainnya. Untuk brangkanan jagung bisa diganti segar

atau dalam bentuk silase. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Pengasih dalam memanfaatkan serasah tanaman jagung untuk pakan ternak ruminansia guna memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi secara berkelanjutan [3].

Untuk proses membuat pakan ternak dari jagung yang digunakan ialah bagian dari tongkol jagung. Proses pembuatan pakan ternak dari tongkol jagung ialah sebagai berikut:

- 1) Tongkol jagung di jemur sampai benar-benar kering untuk kemudian akan di giling menjadi tepung kering.
 - 2) Setelah proses penjemuran dan penggilingan, tepung tongkol jagung tersebut dicampur dengan bahan-bahan lain, yaitu tebon jagung, sekam, dedak, rendeng, jerami, atau kawul.
 - 3) Proses pencampuran disarankan menggunakan mesih agar hasil lebih merata.
4. Pupuk Kompos

Ketika musim panen jagung tiba, jagung meninggalkan sisa limbah seperti batang, daun, dan pangkal (tongkol). Biasanya para petani akan membuang ataupun membakar limbah sisa pangkal jagung. Sering kali limbah seperti tongkol jagung terbuang percuma. Banyaknya petani yang belum mengetahui bahwa pangkal jagung dapat digunakan sebagai pembuatan pupuk organik. Namun, jika tongkol jagung dimanfaatkan, maka akan dapat menjadi keuntungan bagi petani. Pembuatan pupuk kompos organik hanya berbahan limbah sisa tongkol jagung saja, yang dibiarkan atau pun ditempatkan di lahan pertanian itu hingga tongkol jagung mengalami pembusukan dan akan berubah menjadi kompos [4].

Batang jagung (stalks) yang digunakan merupakan bagian yang telah di proses melalui proses pengeringan di lapangan dan telah dipanen. Sekam jagung adalah proses pemisahan biji jagung dari tongkol jagung. Kegiatan pemilahan akan menghasilkan benih dan limbah. Limbah penggilingan jagung berupa tongkol jagung dan biji jagung. Tongkol jagung (batang panjang) adalah limbah yang diperoleh saat buah diambil dari biji jagung. Produk utamanya adalah jagung pipilan dan sisa buahnya disebut tongkol atau janggal [4].

Batang dan janggal jagung mengandung lignin, hemiselulosa, dan selulosa. Masing-masing dapat di ubah menjadi senyawa lain dengan proses biologi. Karbon bersumber dari selulosa yang dapat digunakan oleh mikroba yang berfungsi sebagai substrat dalam membentuk proses fermentasi untuk menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah limbah jagung sebagai produk yang bernilai ekonomi dan juga sebagai tempat praktik bagi mahasiswa dalam penerapan ipteks dan mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis ipteks [4].

Bagian jagung yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk kompos ialah batang jagung. Proses pembuatannya ialah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan untuk pengomposan batang jagung, yaitu EM4 yang dapat membantu mempercepat proses pengomposan, dedak atau bekatul yang digunakan untuk memperkaya unsur kompos, dan apabila dedak sulit untuk di dapat maka bisa di ganti dengan kotoran hewan.
- 2) Agar proses pengomposan bisa diselesaikan dengan cepat dan baik, maka perlu dilakukan memproses batang jagung agar menjadi lebih kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan pencacahan.
- 3) Setelah itu proses mengolah batang jagung dengan bahan pengomposan. Pertama, buat lapisan pertama hingga tumpukan batang jagung mencapai ketinggian sekitar 20-25 cm lalu tabur dedak diatasnya. Kedua, buat lapisan yang kedua dan seterusnya dengan tahapan yang sama seperti sebelumnya sampai mencapai ketinggian sekitar 1 meter. EM4 yang sudah dioplas bisa diberikan di setiap lapisan batang jagung tadi.
- 4) Tumpukan batang jagung tadi ditutup dengan terpal atau plastik, agar menghindari terkena sinar matahari dan hujan selama proses pengomposan.
- 5) Tahap terakhir ialah batang jagung perlu dibalik tiap minggunya untuk meratakan proses pengomposan. Tanda proses pengomposan berhasil yaitu dengan berubahnya warna batang jagung menjadi coklat kehitaman, konturnya lebih rapuh, dan tidak berbau.

C. Hasil Olahan Peternakan

Desa juga memiliki peternakan sapi, hal ini dapat dilihat dalam Gambar 4. Dengan memanfaatkan potensi desa dalam bidang peternakan, kelompok mengolah kotoran sapi menjadi beberapa olahan. Olahan-olahan tersebut terdiri dari biogas yang terbuat dari kotoran sapi (Gambar 5), serta pestisida nabati yang terbuat dari urine sapi.



Gambar 5. Peternakan (Sapi) Desa Pengasih (Dokumentasi Pribadi, 2020).



Gambar 4. Pupuk Kompos (Dokumentasi Pribadi, 2020).

1. Biogas

Limbah merupakan bahan organik atau anorganik yang tidak dimanfaatkan lagi, sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Limbah tersebut dapat berasal dari berbagai limbah yang dihasilkan dalam proses produksi, salah satunya limbah ternak. Limbah tersebut dapat berasal dari pemotongan hewan, produksi dan pengolahan ternak, serta kegiatan usaha peternakan. Limbah tersebut dapat berupa limbah padat, cair dan gas, jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif terhadap lingkungan [9].

Biogas adalah gas yang dihasilkan melalui aktivitas anaerobik atau fermentasi zat organik, termasuk kotoran manusia dan hewan, limbah rumah tangga (rumah tangga), limbah biodegradable atau limbah organik yang dapat terurai secara hayati dalam kondisi anaerobik. Kandungan utama dalam biogas adalah metana dan karbondioksida. Biogas dapat digunakan sebagai bahan bakar kendaraan maupun untuk menghasilkan listrik [10].

Lebih dari 10 kg kotoran sapi per hari membuat limbah ini semakin menumpuk di tempat pembuangan limbah. Hal ini tentu saja akan membuat kandang sapi semakin parah. Selain bau kotoran yang tidak sedap, jumlah kotoran yang semakin hari semakin meningkat, yang memungkinkan pengelola ternak menyediakan tempat penampungan limbah yang lebih luas [5].

Selain itu terdapat juga permasalahan lain yang dialami masyarakat antara lain: [5]

- 1) Harga elpiji yang naik dan distribusi yang tidak merata menyulitkan mitra dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Walaupun teknologi biogas banyak digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk memasak dan listrik, namun kotoran ternak yang dihasilkan belum banyak digunakan sebagai bahan baku biogas. Saat ini kotoran sapi hanya dijadikan pupuk kandang dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- 3) Masih minimnya pelayanan sosial yang diberikan oleh instansi terkait terkait pemanfaatan kotoran sapi sebagai bahan baku biogas, dan masih minimnya pengetahuan

masyarakat tentang pemanfaatan kotoran sapi sebagai biogas.

- 4) Banyaknya kotoran sapi yang tidak bisa segera digunakan membuat kotorannya sulit dibuang.

Proses pembuatan biogas adalah sebagai berikut:

- 1) Campur kotoran sapi dengan air untuk membentuk bubur 1: 1. Bentuk lumpur akan memudahkan untuk masuk ke dalam digester.
 - 2) Kemudian, lumpur mengalir ke dalam digester melalui saluran masuk air. Pada tahap pengisian pertama, buka katup udara di atas digester agar lebih mudah masuk dan udara di dalam digester tidak tersumbat. Pengisian pertama perlu menyerap banyak lumpur dari kotoran sapi hingga tangki digesti penuh.
 - 3) Kemudian tambahkan starter 1 liter, dan gunakan 5 karung untuk mengisi rumen segar dari RPH sehingga kapasitas digester mencapai 3,5-5,0 meter persegi. Setelah diisi, tutup katup gas untuk memungkinkan proses fermentasi.
 - 4) Gas harus diproses secara kontinyu dari hari pertama sampai hari kedelapan karena gas yang terbentuk adalah gas CO₂. Pada saat yang bersamaan, mulai hari kesepuluh hingga hari keempat belas, gas metan (CH₄) akan terbentuk, dan gas CO₂ akan mulai turun. Saat kandungan CH₄ 54% dan kandungan CO₂ 27%, biogas akan menyala.
 - 5) Pada hari keempat belas, gas yang terbentuk dapat digunakan untuk menyalakan api atau keperluan lainnya. Setelah biogas selesai, bau kotoran sapi akan hilang.
2. Pestisida Nabati

Pembangunan pertanian masih menghadapi permasalahan, antara lain pencemaran lingkungan, kualitas bahan tanaman yang rendah, produktivitas tanaman yang rendah, serbuan OPT, dan residu pestisida pada hasil pertanian. Banyaknya dampak negatif akibat penggunaan pestisida kimiawi mendorong pemerintah beralih ke jenis pestisida yang aman bagi lingkungan. Pada umumnya petani hanya memanfaatkan kotoran sapi untuk dibuat pupuk kandang. Sering kali mereka tidak menyadari akan khasiat urin sapi [6].

Urin sapi merupakan salah satu bahan buangan atau hasil sistem ekskresi dari metabolisme sapi. Urin sapi yang dihasilkan oleh peternak sapi sangat mengganggu masyarakat sekitar peternakan apabila pengelolaannya tidak baik. Urin sapi mengandung 1,00% Nitrogen, 0,50% Fosfor, 1,50% Kalium, dan 92% Air, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pestisida wereng dan sundep [6].

Kelebihan pembuatan pestisida nabati yaitu mudah didapatkan, proses pembuatan pestisida sangat mudah dan hemat biaya sehingga petani golongan menengah dan rendah dapat menekan biaya untuk perawatan tanaman padi mereka. Dengan

memanfaatkan urin sapi selain dapat membantu petani golongan menengah dan bawah untuk menekan biaya perawatan tanaman padi, urin sapi juga dapat terolah secara baik sehingga baunya tidak menyebabkan polusi udara bagi warga sekitar. Dengan demikian, pemanfaatan limbah peternakan untuk bidang peternakan ini sangat cocok dan bermanfaat untuk masyarakat pedesaan [6].

Proses pembuatan pestisida nabati sebagai berikut:

- 1) Jahe, lengkuas, kunyit, kencur, dan bahan lain dicampur dengan pestisida nabati yang lain dengan cara ditumbuk halus.
- 2) Setelah halus campurkan dengan urine sapi lalu diaduk sampai merata.
- 3) Setelah itu lakukan penyaringan, dan sebelum hasil penyaringan dimasukkan ke dalam dirigen campurkan dulu starter.
- 4) Setelah dicampurkan dan diletakkan di dalam dirigen lalu pasang aerator yang dihubungkan dengan selang, posisi selang yang ujung diletakkan didalam dirigen. Biarkan aerator hidup selama 24 jam.
- 5) Setelah 24 jam, lalu diamkan selama 3 minggu setelah itu pestisida nabati dari urin sapi siap digunakan.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan jagung serta kotoran sapi di Desa Pengasih merupakan basis utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Pengasih. Beras Jagung kaya akan vitamin, mineral, dan serat, serta menjadi alternatif yang sehat untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk diet dan penderita diabetes. Begitu juga emping jagung, produksi dari emping jagung memiliki manfaat untuk meningkatkan pendapatan serta memajukan ekonomi masyarakat di Desa Pengasih. Pakan Ternak dan Pupuk Kompos dapat digunakan untuk mendukung lahan produksi jagung menjadi subur dan meningkatkan kualitas dari jagung tersebut. Pemanfaatan urin sapi selain dapat membantu petani golongan menengah dan bawah untuk menekan biaya perawatan tanaman padi, urin sapi juga dapat terolah secara baik sehingga baunya tidak menyebabkan polusi udara bagi warga sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

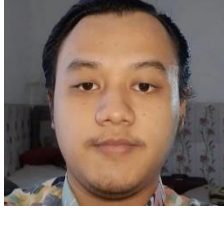
Terima Kasih kepada pihak LPPM selaku penyelenggara kegiatan yang mendukung penulisan jurnal ini sehingga terselesaikan dengan baik, Terima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing kelompok sehingga penulisan jurnal dan laporan yang disertakan kelompok terselesaikan dengan baik. Terima Kasih kepada teman-teman kelompok 97 atas dukungan penuh sehingga jurnal Kegiatan Potensi Desa dapat terselesaikan dengan lengkap dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020 | i,” 2020.
- [2] A. Tangkilisan *et al.*, “PEMANFAATAN PANGAN LOKAL BERAS JAGUNG (*Zea Mays L*) PADA KONSUMSI PANGAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN,” *Cocos*, vol. 3, no. 6, 2013.
- [3] Hersanti, L. Djaya, F. Widiyanti, and E. Yulia, “Pemanfaatan Serasah Tanaman Jagung sebagai Kompos dan Pakan Ternak Ruminansia,” *Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 202–204, 2017.
- [4] S. Syamsia, A. Idhan, and K. Kasifah, “Produksi kompos dari aneka limbah jagung,” *Unri Conf. Ser. Community Engagem.*, vol. 1, pp. 362–367, 2019, doi: 10.31258/unricsce.1.362-367.
- [5] I. Pratiwi, R. Permatasari, and O. F. Homza, “Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Sapi dengan Reaktor Biogas di Kabupaten Ogan Ilir,” *Ikraith-Abdimas*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2019.
- [6] S. Suhartini, P. Suryadarma, and B. Budiwati, “PEMANFAATAN PESTISIDA NABATI PADA PENGENDALIAN HAMA PLUTELLA XYLOSTELLA TANAMAN SAWI (*Brassica juncea L.*) MENUJU PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN,” *J. Sains Dasar*, vol. 6, no. 1, p. 36, 2017, doi: 10.21831/jsd.v6i1.12998.
- [7] Syardiansah, “PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017),” *Jim Upb*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019.
- [8] R. M. A. Adikara, M. T. Fuqon, and A. Arwan, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Varietas Unggul Jagung Hibrida Menggunakan Metode AHP-SMART,” *Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 10, pp. 3373–3380, 2018, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- [9] F. G. Dewanto, J. J. M. R. Londok, R. A. V. Tuturoong, and W. B. Kaunang, “Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan.,” *Zootec*, vol. 32, no. 5, pp. 1–8, 2017, doi: 10.35792/zot.32.5.2013.982.
- [10] A. D. Mirah *et al.*, “Feses Ternak Sapi sebagai Penghasil Biogas (Beef Cattle Feces as Producing Biogas),” *LPPM Bid. Sains dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2016.

PENULIS

	Blasius Doni Yoga Prakosa, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
---	---

	Regina Septiana Barung, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Agatha Febiensi Alfinda P.M., prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Baskami Agung Perkasa, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Yovega Chandha Putra Negara, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Brigita Deby Agustama, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Doni Tri Ulido Damanik, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Gabrielle Arga Dharma Ariyanto, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	Hasan Aji Manggala , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Bartolomeus Galih Visnu Pradana , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Artikel dikirim **10 Agustus 2020**

Diterbitkan pada **28 April 2021.**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

Bill Samuel Latumahina¹, Cornelius Septian Nugrahantor², Daniel³, Ermawati⁴, Justin Gamaliel Damanik⁵, Laurensius Erdin Christiyanto⁶, 1. Mardatungga Nurmawan⁷, Maya Angelita⁸, Romi Kurniawan Agni Mulyono⁹, Stephani Nindya Kirana¹⁰, Nindry Sulistya Widiastiani¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: nindry.widistiani@uajy.ac.id

Received: 3 Desember 2020 ; Revised: 14 Februari 2021 ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

Abstract — Community empowerment activities in the Covid-19 pandemic era were conducted by students through Kuliah Kerja Nyata (KKN) Society 5.0 or KKN 78 which was conducted without field landing. This activity aims to increase students' empathy towards the villagers with various programs to develop potential and solve problems in the place. Group 38 was stationed in Planjan Village, Saptosari Sub-District, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. The programs carried out by the group 38 are KKN Village Potential and KKN Pocketbook. The resulting program is (1) ebook and video development of planjan village potential related to *gejog lesung* arts, development of Omang Lake as a tourist attraction and empowerment of copper craftsmen; (2) ebooks and videos of family medicinal plants (TOGA). Each member of the group also produces individual programs titled KKN Counseling, KKN Field of Science and KKN Entrepreneurship. The devotion program is expected to encourage student participation in serving others and assist in the development of Planjan Village.

Keywords — Community service, Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta, community empowerment program, Planjan Village.

Abstrak — Kegiatan pemberdayaan masyarakat di era pandemi Covid-19 dilakukan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Society 5.0 atau KKN 78 yang dilaksanakan tanpa penerjunan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati mahasiswa terhadap masyarakat desa dengan berbagai program demi mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahan di tempat tersebut. Kelompok 38 ditempatkan di Desa Planjan, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Program yang diusung oleh kelompok 38 adalah KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Luaran yang dihasilkan adalah (1) ebook dan video pengembangan potensi Desa Planjan terkait kesenian *Gejog Lesung*, pengembangan Telaga Omang sebagai objek wisata dan pemberdayaan pengrajin tembaga; (2) ebook dan video pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Setiap anggota kelompok juga menghasilkan program individu dengan judul KKN Penyuluhan, KKN Bidang Ilmu dan KKN Kewirausahaan. Program pengabdian diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam melayani sesama dan membantu pengembangan Desa Planjan.

Kata Kunci — Pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta, program pemberdayaan masyarakat, Desa Planjan.

I. PENDAHULUAN

Seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang

tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban seluruh perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat [1]. Pendidikan dan penelitian merupakan dua pilar Tridharma yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan implementasi keilmuan. Dua pilar ini merupakan elemen yang paling jelas dan banyak terlihat pada kegiatan perguruan tinggi. Namun, dampak implementasi Tridharma tidak akan lengkap, apabila dua pilar tersebut tidak dialurkan kepada masyarakat melalui pilar ketiga, pengabdian masyarakat [2].

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh dan dihasilkan melalui proses pendidikan dan penelitian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Salah satu bentuk program pengabdian masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah kegiatan community service yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara interdisipliner. Para peserta KKN selanjutnya akan ditugaskan untuk melakukan proses pencarian dan penyelesaian masalah masyarakat pada wilayah yang ditentukan dengan proses pendampingan selama beberapa waktu tertentu. Tiga hal utama dalam program KKN adalah penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah [3].

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) mengusung program KKN Society 5.0 yang mengintegrasikan program pengabdian masyarakat dan kebijakan “bekerja dari rumah” untuk menghindari penyebaran Covid-19 tanpa menghilangkan semangat melayani masyarakat. Skema dasar Society 5.0 adalah data dikumpulkan dari “dunia nyata” dan diproses di “dunia maya” oleh komputer, kemudian mengeluarkan hasil yang diterapkan di dunia nyata. Berbeda dengan Industri 4.0 yang berfokus pada ide *smart-factory*, Society 5.0 berfokus pada dampak publik dari teknologi dan pada kebutuhan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik [6].

Terdapat enam program kerja utama KKN 78 yaitu; KKN Potensi Desa, KKN Buku Saku, KKN Buku Ajar, KKN Kewirausahaan, KKN Penyuluhan dan KKN Bidang Ilmu. Program-program kerja tersebut kemudian akan dilaksanakan secara kelompok dan individu. Program kerja KKN Potensi Desa, KKN Buku Ajar dan KKN Buku Saku adalah luaran

dari kerja sama kelompok, sedangkan KKN Kewirausahaan, KKN Penyuluhan dan KKN Bidang Ilmu adalah luaran kinerja individu. Melalui berbagai jenis program kerja tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi dan kebutuhan masyarakat di desa masing-masing demi menciptakan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa,

Kelompok 38 mengusung program KKN Potensi Desa berupa pengadaan pentas kesenian Gejog Lesung, pengembangan potensi wisata Telaga Omang dan pengembangan potensi pengrajin tembaga. Sedangkan untuk program KKN Buku Saku, tim penulis mengusung program panduan obat-obatan alami dari tanaman disekitar masyarakat desa. Kebaruan yang diusung dalam KKN 78 adalah metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara daring dan pemberdayaan melalui media *digital* (*ebook* dan *video*).

Tujuan diadakannya KKN 78 adalah menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian dan empati mahasiswa terhadap masyarakat, mendorong tumbuhnya jiwa peneliti pada mahasiswa, menerapkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) secara bekerja sama dan interdisipliner, memberikan saran pengembangan desa kepada pemerintah desa dan masyarakat salah satunya adalah dengan program KKN Potensi Desa yang berfokus pada kesenian Gejog Lesung, potensi pariwisata Telaga Omang dan potensi pemberdayaan pengrajin tembaga dan memberikan edukasi terkait penggunaan tanaman sekitar menjadi obat keluarga.

Manfaat KKN 78 bagi warga Desa Planjan adalah: memperoleh pengetahuan keilmuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan sekitar, menerima saran pengembangan program kesenian daerah Gejog Lesung agar dapat terjaga, dilestarikan dan sekaligus meningkatkan ekonomi warga sekitar, mendapat saran struktural dalam mengembangkan potensi pariwisata Telaga Omang agar meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi gerakan awal dalam melakukan perawatan dan tata kelola yang baik dan mendapat informasi tentang pemberdayaan pengrajin tembaga agar dapat mengembangkan kemampuan dan mendapat bantuan oleh pemerintah setempat.

II. METODE PENGABDIAN

Proses pelaksanaan KKN 78 yang dilakukan oleh kelompok 38 dibedakan menjadi 2 program yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Dari sepuluh anggota yang ada, kemudian dibagi kedalam dua program tersebut sehingga lima orang akan mengerjakan program KKN Potensi Desa, dan lima orang lainnya akan mengerjakan program KKN Buku Saku. Teknis pengerjaan dilaksanakan secara internal tim sedangkan kordinasi umum akan dilaksanakan ketika rapat reguler. Berikut adalah proses pelaksanaan masing-masing program.

A. Proses Pelaksanaan Program KKN Potensi Desa

Pada tahap awal, tim Potensi Desa mencari semua sumber utama tentang profil umum Desa Planjan. Sumber utama yang dipilih oleh tim KKN Potensi Desa adalah laman resmi Pemerintah Desa Planjan, data dari Kementerian terkait tentang Desa Planjan (contoh: Kementerian Dalam Negeri) dan dokumen yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya tim Potensi Desa mencari sumber sekunder tentang Desa Planjan. Sumber sekunder dapat berupa laman berita, artikel jurnal hasil program KKN institusi pendidikan lainnya, dan dokumentasi program KKN atau informasi mengenai Desa yang ada di laman *Youtube*.

Setelah semua data terkumpul, dilakukan verifikasi terhadap data yang telah didapatkan. Apabila dirasa dari sumber yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan maka data tersebut akan digunakan. Selanjutnya tim Potensi Desa merangkum data utama tentang Desa Planjan yang akan digunakan sebagai konten di *ebook* dan dalam penyusunan laporan.

Tahapan paling penting adalah melakukan eksplorasi potensi Desa Planjan yang mungkin dapat dikembangkan. Selama eksplorasi ini, tim KKN Potensi Desa berusaha mempertahankan asas relevansi dan inovasi yang menjadi indikator penilaian program KKN. Setelah beberapa alternatif program Potensi Desa ditemukan, tim Potensi Desa melakukan verifikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Persetujuan terhadap program yang hendak diusung telah didapatkan oleh tim Potensi Desa dari DPL.

Tahapan selanjutnya adalah dengan merampingkan kembali data potensi desa menjadi konsep yang sederhana dan mulai membuat *draft* awal *ebook*. Setelah *ebook* selesai dibuat maka tim Potensi Desa melakukan verifikasi lagi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah persetujuan di dapatkan, tim Potensi Desa kemudian menyusun laporan sesuai dengan konten yang tim kerjakan selama ini.

B. Proses Pelaksanaan Program KKN Buku Saku

Proses pelaksanaan program KKN Buku Saku yang dilaksanakan oleh tim KKN Buku Saku diawali dengan memilih topik untuk buku saku. Awalnya terdapat 2 pilihan topik yaitu mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengenai tanaman yang sering digunakan dan biasanya orang kurang memahami bahwa banyaknya manfaat dari tanaman tersebut dan dapat diolah menjadi obat yang baik untuk tubuh.

Setelah melalui diskusi dan verifikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, tim Buku Saku memutuskan memilih topik mengenai obat-obatan yang berasal dari tanaman yang sering digunakan dan mudah didapatkan untuk lebih mengedukasi masyarakat yang ada di Desa Planjan. Keputusan ini dipilih karena menurut data yang didapatkan Desa Planjan memiliki kesulitan untuk menjangkau akses kesehatan seperti puskesmas dan pusat pelayanan kesehatan lainnya. Tim Buku Saku juga menambahkan cara pengolahan bahan-bahan tersebut sehingga kandungan nutrisinya tidak berkurang dan menjadi makanan yang sehat.

Selanjutnya tim Buku Saku memilih tanaman yang akan tim masukkan ke dalam buku saku, dan mencari informasi mengenai manfaat, kandungan yang ada di dalamnya, dan juga cara untuk membuatnya menjadi suatu obat dalam bentuk minuman yang baik untuk kesehatan tubuh. Penulis menggunakan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti jahe, temulawak, kunyit, kencur, mengkudu, kayu manis, jeruk nipis, dan jambu biji, serta menambahkan daun singkong karena data yang tim Buku Saku dapatkan bahwa di Desa Planjan menghasilkan banyak singkong.

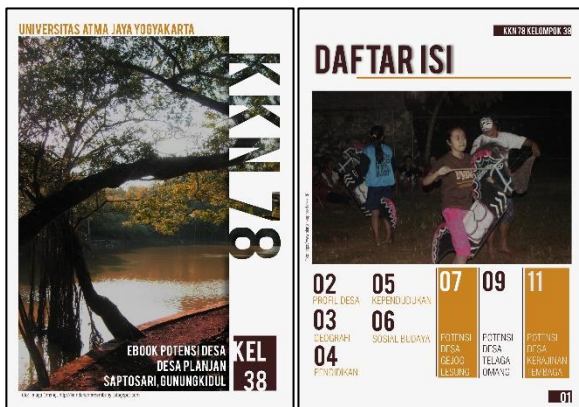
Tahapan selanjutnya adalah menyusun *ebook* sesuai dengan data yang telah didapatkan. *Ebook* yang telah selesai kemudian diverifikasi oleh DPL. Setelah melalui beberapa revisi maka *ebook* versi final telah disetujui oleh DPL. Tim Buku Saku kemudian melakukan pembuatan video panduan pengolahan tanaman-tanaman yang ada di dalam *ebook*. Pada tahapan ini, tidak semua anggota kelompok 38 mampu membuat panduan dikarenakan tempat tinggalnya tidak memiliki dapur. Disinilah keunikan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di era pandemi, berbagai anggota saling bekerja sama untuk menutupi kekurangan anggota lain karena anggota berada di tempat yang berbeda-beda. Video tersebut diharapkan dapat memudahkan warga Desa Planjan dalam proses pemahaman informasi yang hendak disampaikan.

Tim Buku Saku kemudian merapikan seluruh data dan melakukan penulisan laporan KKN 78 yang kemudian disatukan dengan hasil laporan tim Potensi Desa. Laporan kelompok 38 kemudian dikumpulkan kepada DPL untuk dilakukan verifikasi akhir dan setelah mendapat persetujuan dan konfirmasi final maka laporan beserta seluruh luaran dikumpulkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY).

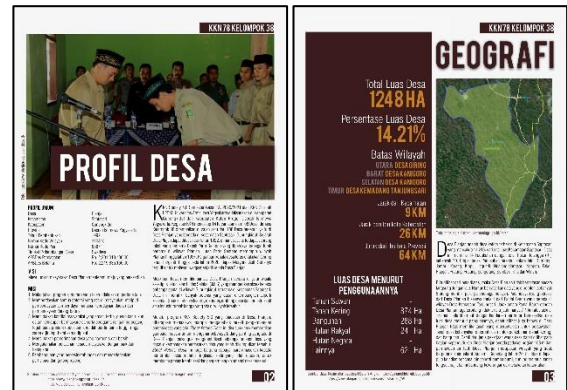
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program KKN Potensi Desa

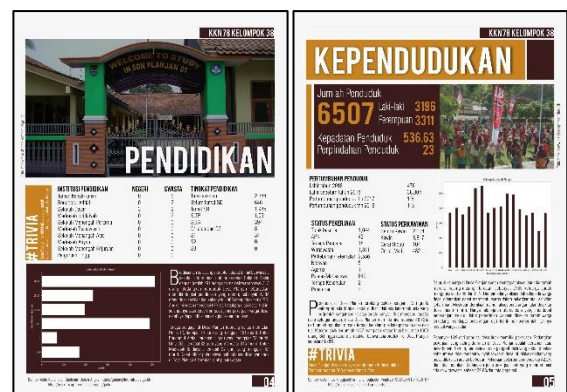
Program KKN Potensi Desa menghasilkan dua buah luaran yaitu *ebook* potensi desa dan video. Pada halaman awal *ebook* tersebut, dijelaskan secara ringkas profil Desa Planjan dan data-data umum yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berikut adalah halaman awal dan beberapa data Desa Planjan pada *ebook* hasil program KKN Potensi Desa.



Gambar 1. Cover dan Daftar Isi *Ebook* Potensi Desa



Gambar 2. Halaman Profil Desa dan Geografi *Ebook* Potensi Desa



Gambar 3. Halaman Pendidikan dan Kependudukan *Ebook* Potensi Desa

Selain pembuatan *ebook*, Kelompok 38 juga menghadirkan hasil analisis potensi desa melalui format video. Konten video sama dengan *ebook*, dan diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang tidak mampu membaca atau memiliki preferensi kepada bentuk media tertentu. Berikut adalah beberapa cuplikan dari video yang dibuat tentang potensi video di Desa Planjan.



Gambar 4. Bagian Pembukaan Video Potensi Desa



Gambar 5. Bagian Kependudukan Video Potensi Desa

Kelompok 38 mengusung tiga potensi desa yang dapat dikembangkan dari data Desa Planjan yang telah diperoleh. Potensi pertama adalah kesenian gejog lesung. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber dan diskusi, kesenian ejoj lesung ini menjadi salah satu ciri khas dari desa Planjan. Hal ini dikarenakan bahwa di desa Planjan saja ada 10 komunitas musik yang fokus pada kesenian tersebut, sehingga perlu pengembangan yang lebih lanjut tentang komunitas gejog lesung tersebut. Kesenian gejog lesung dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan 1 – 2 kali dalam sebulan. Selain untuk melestarikan kesenian tersebut, peran masyarakat dan perangkat desa serta pemerintah berperan penting dalam mempertahankan dan menjaga kesenian khas dari desa Planjan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya Pentas Seni daerah atau festival kesenian daerah. Kegiatan yang dapat dilakukan akan memberi pengaruh ke berbagai aspek, dan salah satunya adalah pada bidang ekonomi.

Pementasan atau festival gejog lesung akan memberi dampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah ekonomi. Masyarakat dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk memperkenalkan makanan khas dari desa Planjan, dan secara tidak langsung sangat membantu masyarakat yang berada di desa Planjan. Pementasan atau festival yang diadakan membawa tema yang berbeda-beda, sesuai dengan kesepakatan antara masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan tersebut juga dapat memperkenalkan budaya dan kesenian lain bagi para pengunjung atau wisatawan yang datang ke tempat.

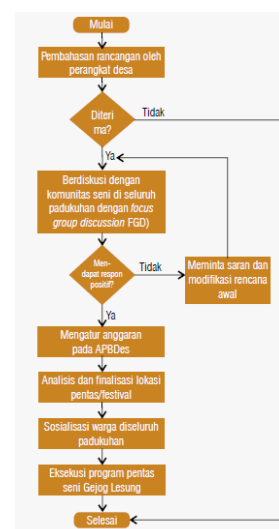
Pementasan atau festival gejog lesung yang diadakan juga melibatkan unsur kesenian yang lain, seperti tari-tarian, musik campursari, dan berbagai pertunjukan kesenian lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya lain yang juga ada di desa Planjan, melalui pementasan atau festival gejog lesung tersebut. kegiatan tersebut para pengunjung atau wisatawan dari luar daerah dapat belajar bagaimana memainkan gejog lesung dengan benar dan dapat menghasilkan musik yang indah.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung dapat meningkatkan kualitas komunitas musik tradisional yang ada di desa tersebut. kegiatan tersebut juga menjadi ajang memperkenalkan desa Planjan kepada pengunjung dan wisatawan. Lokasi desa Planjan yang strategis, dimana berada di jalan menuju kw arah pantai, menjadikannya strategis sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan, dan hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sebagai kegiatan promosi terkait dengan produk apapun yang menjadi ciri khas dari desa Planjan.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama antara masyarakat, pengurus desa, dan pemerintah setempat untuk menjadikan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang rutin dilakukan dan tidak hanya melibatkan orang-orang disekitar desa, tetapi bisa bekerjasama dengan stasiun penyiaran atau televisi untuk menginformasikan kegiatan tersebut.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung ini tentu harus dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang rencana kegiatan kepada pihak pengurus desa Planjan dan kepada tokoh masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut menjabarkan semua rencana yang akan dilakukan, dan apa saja persiapan yang harus dilakukan. Usulan dan rancangan kegiatan yang dilakukan, apabila sudah diterima akan dilanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada puncak kegiatan yaitu pementasan atau festival gejog lesung tersebut. Usulan dan rancangan ternyata ditolak, maka perlu ada evaluasi terkait dengan rancangan dan kegiatan kedepannya yang akan dilakukan. Usulan dan rancangan kegiatan sudah diterima, didiskusikan lebih lanjut dengan pihak pemerintah setempat.

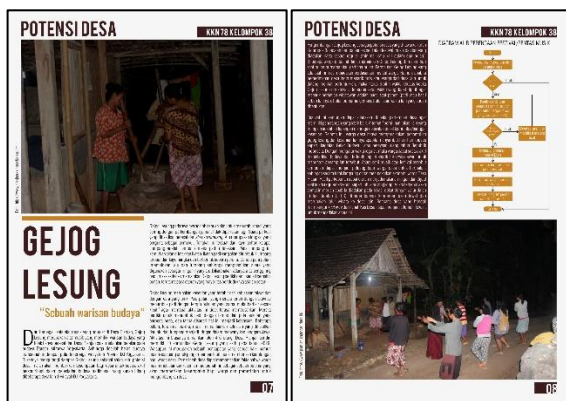
Persiapan acara didiskusikan bersama-sama, dan melibatkan kesenian lain yang ada di desa Planjan untuk memeriahkan acara tersebut. Tahap persiapan Tahap selanjutnya adalah konsep acara yang akan digunakan, dalam hal ini sangat penting agar para pengisi acara dapat menyesuaikan dengan konsep yang disepakati Bersama. Ada kegiatan latihan Bersama dengan para komunitas musik gejog lesung, diskusi Bersama terkait apa yang akan ditampilkan saat pementasan atau festival berlangsung, dan persiapan kesenian lainnya juga dilakukan, serta Masyarakat desa Planjan, khususnya ibu-ibu dapat mengolah bahan pangan khas dari desa tersebut menjadi makanan atau jajanan tradisional. Hal ini juga penting untuk dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan memperkenalkan makanan khas dari desa Planjan. Masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memperkenalkan sisi lain dari kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh desa Planjan. Gambar 6 adalah diagram alir perencanaan festival/pentas seni dan musik Gejog Lesung yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Planjan.



Gambar 6. Bagian Kependudukan Video Potensi Desa

Persiapan penentuan lokasi yang akan dijadikan tempat berlangsungnya pementasan atau festival gejog lesung. Diskusi mengenai konsep lokasi yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah persiapan yang dilakukan sampai pada hari kegiatan pementasan atau festival berlangsung. Kegiatan pertama sudah berlangsung, akan diadakan evaluasi dan didiskusikan Bersama untuk diadakan 1 – 2x dalam sebulan dengan konsep dan tema yang lebih menarik. Melakukan kerjasama dengan pihak media penyiaran, televisi, koran, dan melalui sosial media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya anak muda.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin saja, tetapi juga sebagai sarana bagi siapapun yang mau belajar alat musik tradisional, belajar tari-tarian, bagaimana pengolahan bahan pangan menjadi makanan atau jajanan khas dari daerah tersebut. Masyarakat luar daerah atau wisatawan juga dapat belajar tentang kebudayaan dan kesenian yang sebenarnya sangat beragam, dan diharapkan dapat dijaga dan dipertahankan hingga waktu yang lama. Berikut adalah hasil analisis potensi gejog lesung yang dituangkan dalam *ebook* dan video.



Gambar 7. Bagian Gejog Lesung Ebook Potensi Desa

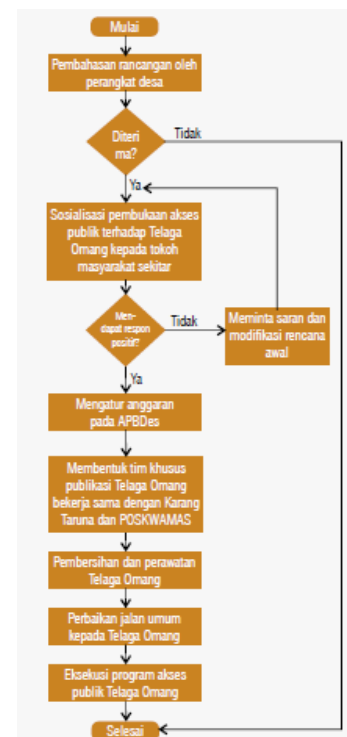


Gambar 8. Bagian Gejog Lesung Video Potensi Desa

Potensi desa selanjutnya adalah sebuah telaga yang berada di Desa Planjan, yaitu Telaga Omang. Berdasarkan hasil diskusi serta hasil pencarian data melalui berbagai situs website penulis menemukan bahwa pengelolaan Telaga Omang oleh warga Desa Planjan dan pemerintah setempat belum berjalan dengan baik. Karena telaga Omang ini masih belum diketahui masyarakat luar desa dan lagi telaga ini disebut sebagai destinasi wisata yang tersembunyi. Oleh

karena itu, Kelompok 38 KKN UAJY mengusulkan untuk membuka akses public kepada Telaga Omang dalam usaha untuk mempromosikan kearifan lokal, budaya serta keindahan alam yang terdapat di Telaga Omang maupun Desa Planjan.

Telaga Omang dapat menjadi objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengambil dokumentasi berupa foto dan video. Kelompok 38 KKN UAJY juga mengusulkan alangkah baiknya apabila kegiatan festival memancing yang biasa dilakukan oleh Desa Planjan sekitar 3-4 bulan sekali dapat dimeriahkan lagi dengan mekukan kerjasama dengan desa lainnya yang berada dikedcamatan Saptosari. Hal ini dapat memberikan *awareness* kepada publik terkait eksistensi telaga Omang. Berikut adalah diagram alir perencanaan potensi wisata Telaga Omang.



Gambar 9. Diagram Alir Perencanaan Potensi Wisata Telaga Omang

Lokasi telaga omang yang dekat dengan Pantai Baron dapat menjadi peluang potensi desa juga. Pemerintah desa dapat meningkatkan pendapatan daerahnya dengan mengimplementasikan biaya akses kepada publik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan papan informasi dan arah untuk menuju Telaga Omang disekitar jalan wisata yang menuju Pantai Baron. Berikut adalah diagram alir perencanaan pengembangan Telaga Omang sebagai potensi wisata Desa Planjan. Berikut adalah gambar analisis potensi Telaga Omang di *ebook* dan video.



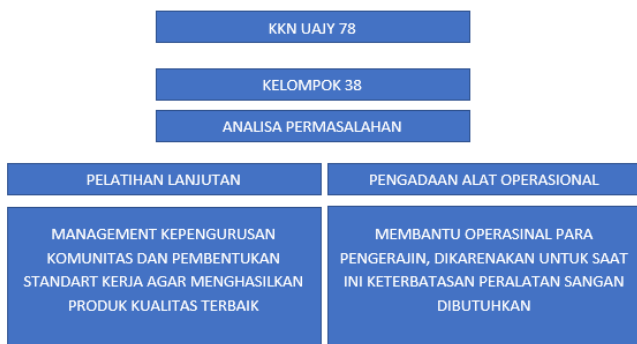
Gambar 10. Bagian Telaga Omang Ebook Potensi Desa



Gambar 11. Bagian Telaga Omang Video Potensi Desa

Potensi lain adalah pada pengrajin tembaga di Desa Planjan. Dari potensi yang ada pada di Desa Planjan, dan program KKN Tematik yang telah dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga. Kelompok 38 KKN UAJY yakin bahwa dapat membantu mengembangkan hal terkait yang sudah ada di padukuhan tersebut menjadi lebih baik lagi. Fokus penulis yaitu pada kesiapan pembentukan komunitas, diperlukan adanya konsistensi kualitas produk tembaga yang dihasilkan oleh Logam Sejati. Standar Kualitas dapat dicapai apabila para pengrajin memiliki standar pekerjaan (SOP) yang sama, akses terhadap bahan baku dengan kualitas yang tinggi namun tetap ekonomis, dan pengeadaan alat yang memadai.

Maka dari itu permasalahan yang harus diselesaikan terkait pengembangan potensi ini adalah dalam hal pelatihan lanjutan dan pengadaan alat untuk membantu operasional para pengrajin. Berikut adalah kerangka berpikir metode pelaksanaan yang dilakukan.



Gambar 12. Bagan Kerangka Berpikir Metode Pelaksanaan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka Kelompok 38 merasa perlu mengadakan pelatihan pembuatan proposal pengadaan alat kepada dinas atau pemerintahan setempat. Hal ini diperlukan agar seluruh pengrajin dibawah naungan brand “Logam Sejati” memiliki sumber daya yang sama agar menjaga mutu produk yang hendak dipasarkan nantinya. Komunitas pengrajin tembaga dapat mengeluarkan SOP yang sesuai dan dapat dipenuhi oleh hampir seluruh pengrajin. Dengan adanya SOP yang ketat maka para pengrajin dapat menjaga onsistensi kualitas “Logam Sejati”. Hal ini tentunya dapat meningkatkan respon dan ekspetasi konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh komunitas pengrajin tembaga dari Dusun Jambu. Diharapkan dengan manajemen SOP dan alat yang memadai maka pengrajin tembaga dan mengembangkan usahanya. Berikut adalah bagian potensi pengrajin tembaga di ebook dan video potensi desa.



Gambar 13. Bagian Pengrajin Tembaga Ebook Potensi Desa



Gambar 14. Bagian Pengrajin Tembaga Video Potensi Desa

B. Program KKN Buku Saku

Berdasarkan hasil diskusi dan dari hasil pencarian melalui situs web desa Planjan serta menggunakan aplikasi Google Maps ditemukan bahwa desa Planjan memiliki kesulitan untuk menjangkau akses kesehatan, seperti puskesmas dan pusat pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil pencarian tersebut kelompok 38 memiliki rencana untuk memberikan edukasi terlebih bagi masyarakat desa Planjan untuk memanfaatkan tanaman tradisional yang ada, terutama tanaman yang ada di sekitar desa Planjan yang tujuannya sebagai obat pertolongan pertama sekaligus memanfaatkan obat herbal alami.

Tim buku saku berpedoman pada literatur-literatur yang sudah ada dalam merumuskan buku saku. Perumusan buku saku tidak terlepas dari berbagai literatur yang ada dan diharapkan buku saku dapat merangkum berbagai informasi mengenai obat herbal. Buku saku diharapkan dapat menjadi pegangan warga Desa Planjan untuk memanfaatkan tanaman disekitar sebagai obat. Berikut ini beberapa literatur atau sumber pustaka yang didapat tim buku saku.

Sumber pertama yaitu dari artikel Kompas.com (2011) yang berjudul Merebus Herbal Pun Ada Aturannya, dalam artikel ini dijelaskan bagaimana cara merebus tanaman untuk obat herbal yang benar dan manfaat merebus tanaman herbal. Dalam artikel ini juga menjelaskan alat yang baik dan benar untuk merebus tanaman herbal.

Sumber kedua yaitu dari artikel 99.co yang ditulis oleh Syabani (2020) yang berjudul 25 Tanaman Herbal Di Pekarangan Rumah Ini Ternyata Bisa Jadi Obat | Terlengkap Ragamnya, dalam artikel ini terdapat informasi mengenai berbagai tanaman yang dapat dijadikan obat mulai dari buah, rempah-rempah, bunga, dan daun. Selain jenis-jenisnya, terdapat juga informasi mengenai khasiat tanaman-tanaman tersebut dan kandungan yang terdapat di dalamnya.

Sumber ketiga yaitu dari artikel Sahabat Nestle yang berjudul Cara Tepat Mencuci Buah dan Sayuran, dalam artikel ini dijelaskan mengapa harus mencuci sayuran dan buah dengan bersih dan benar sebelum dikonsumsi. Cara mencuci sayuran dan buah berbeda-beda, jenis sayuran dan teknik mengolah masakan berpengaruh dengan cara mencucinya.

Sumber keempat yaitu dari artikel Kompas.com (2013) yang berjudul 7 Metode Memasak Paling Sehat, dalam artikel ini dijelaskan metode memasak sehat untuk mengurangi menggoreng makanan. Teknik masak menggoreng memiliki banyak efek samping untuk kesehatan, diharapkan 7 teknik memasak tersebut dapat lebih sering diterapkan dalam gaya hidup sehari-hari.

Sumber kelima yaitu dari artikel Halodoc (2020) yang berjudul 4 Tips Gunakan Minyak Goreng yang Sehat, dalam artikel ini dijelaskan tips-tips teknik menggoreng yang benar dan sehat. Makanan yang digoreng sangat banyak ditemui, sehingga kebiasaan menggoreng cukup sulit dihindari. Dengan tips-tips tersebut, efek samping untuk kesehatan yang dihasilkan dari menggoreng makanan dapat dikurangi. [20]. Tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan di atas sangat berguna dalam merumuskan buku saku. Artikel-artikel yang didapat dapat dijadikan sumber informasi dan pelengkap buku saku.

Berdasarkan hasil pencarian data yang dilakukan, beberapa tanaman yang akan ditampilkan di buku saku adalah: jahe, kunyit, temulawak, kencur, kayu manis, jeruk nipis, daun jambu biji, buah mengkudu dan daun singkong. Pemilihan tanaman ini didasarkan atas relevansi yang tinggi terhadap Desa Planjan. Meskipun kelompok 38 tidak mampu memastikan bahwa semua tanaman dimiliki oleh setiap warga Desa, namun tanaman yang dipilih adalah tanaman umum yang hampir tumbuh diseluruh desa terutama apabila

kebanyakan warga desa merupakan petani yang memiliki kebun. Selain itu, kelompok 38 juga mempertimbangkan cara pengolahan tiap tanaman. Karena tujuan pemilihan topik adalah untuk memberikan edukasi terkait tanaman rumah yang mudah didapat dan berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit, terutama memberikan pertolongan pertama pada penyakit tertentu, maka kelompok 38 memilih tanaman yang mudah untuk diolah dan tidak memerlukan peralatan yang banyak.

Selain memberikan edukasi berupa tanaman yang dapat dikategorikan sebagai TOGA (Tanaman Obat Keluarga), tim dari buku saku juga memberikan edukasi diantaranya berupa manfaat dari setiap tanaman dan cara mengolah tanaman tersebut menjadi obat herbal dengan cara, bahan dan alat yang mudah digunakan, serta dengan penyampaian yang mudah berupa ebook dan juga video. Berikut adalah beberapa halaman dari luaran ebook program KKN Buku Saku.



Gambar 15. Cover dan Latar Belakang Ebook Buku Saku



Gambar 16. Bagian Pengenalan dan Manfaat TOGA Ebook Buku Saku



Gambar 17. Bagian Cara Pengolahan Ebook Buku Saku



Gambar 18. Bagian Cara Pengolahan Video Buku Saku

C. Program Individu Anggota Kelompok 38

Selain program kelompok KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku, seluruh anggota kelompok 38 KKN 78 juga memiliki program individu masing-masing. Tabel 1 menunjukkan ringkasan singkat mengenai pilihan program individu anggota kelompok 38.

Tabel 1. Daftar Program Individu Kelompok 38

Nama (NPM)	Program Studi	Jenis Program	Program
Laurensius Erdin Christiyanto (171123711)	Ekonomi Pembangunan	KKN Kewirausahaan	Ebook cara membuat singkong frozen
Daniel (170323841)	Manajemen	KKN Kewirausahaan	Ebook membuat usaha cake singkong dan cara pemasarannya
Stephani Nindya Kirana (170116729)	Arsitektur	KKN Bidang Ilmu	Video membuat alternatif desain puskesmas dan desain gallery kerajinan tembaga
Bill Samuel Latumahina (170609130)	Teknik Industri	KKN Bidang Ilmu	Ebook panduan forecasting permintaan untuk kelompok pengrajin tembaga "Logam Sejati"
Romi Kurniawan A.M (170512680)	Hukum	KKN Bidang Ilmu	Ebook prosedur pendaftaran merek guna mendapatkan perlindungan hukum.

Mardatungga Nurmawan (170423529)	Akuntansi	KKN Penyuluhan	Ebook pola hidup sehat di era pandemi Covid-19
Cornelius Septian Nugroho (170117045)	Arsitektur	KKN Bidang Ilmu	Ebook penataan Kawasan Telaga Omang sebagai Objek Wisata
Justin Gamaliel Damanik (150512108)	Hukum	KKN Penyuluhan	Ebook penjelasan tentang LBH
Maya Angelita (170801814)	Biologi	KKN Penyuluhan	Ebook Penyuluhan tentang upaya konservasi tanaman obat
Ermawati (170323296)	Manajemen	KKN Penyuluhan	Ebook meningkatkan potensi telaga melalui digital marketing

IV. KESIMPULAN

Program KKN 78 atau KKN Society 5.0 yang diadakan pada masa pandemi Covid-19 walaupun tetap berjalan dengan lancar, namun keterbatasan kontak langsung dengan masyarakat di Desa Planjan memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti contohnya keterbatasan dalam hal pengumpulan data hanya dapat mengumpulkan melalui *website-website* yang terkait dengan Desa Planjan dan tidak melalui masyarakat secara langsung. Sehingga pembuatan program kerja yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat di desa planjan tidak dapat sepenuhnya akurat. Namun, dengan keterbatasan tersebut penulis dituntut untuk lebih terampil dalam menganalisis data-data yang terbatas tersebut. Program KKN yang diusung oleh kelompok 38 menyelesaikan permasalahan pengembangan potensi desa yang ada di Desa Planjan dengan format *ebook* dan video. Tim penulis berharap pada pelaksanaan KKN daring atau *non-daring* selanjutnya, para pengabdian dapat menjalin kerjasama yang baik antar mahasiswa KKN dengan selalu dislipin dalam mengerjakan tugas yang disepakati bersama dan juga membahas program kerja dibahas secara matang agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

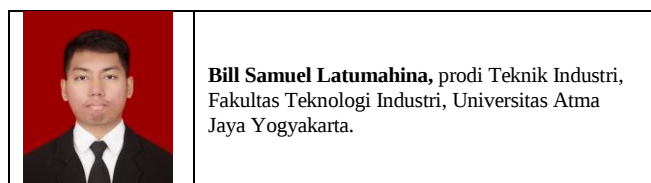
Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah melaksanakan program KKN Society 5.0

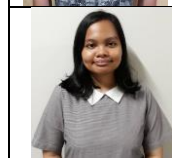
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012.
- [2] B. Halim, "Mengenal Tri Dharma Perguruan Tinggi," Ruang Mahasiswa, 2017. <https://ruangmahasiswa.com/info/mengenal-tridharma-perguruan-tinggi/>.
- [3] Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). 2020.
- [4] "Countries where COVID-19 has spread," Worldometers. <https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>.
- [5] Kementerian dan Kebudayaan, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19," 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.

- [6] H.-Ut. Laboratory, Society 5.0. Springer Open, 2018.
- [7] Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- [8] E. Sedyawati, Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- [9] R. D. Pramunita, "Sentra Pembuatan Kerajinan Langseng (Dangdang) Dalam Bentuk Fotografi Story," Universitas Pasundan, 2017.
- [10] S. Marsudi, "RUSUNAMI SEBAGAI FASILITAS RELOKASI PERMUKIMAN KALI BENGAWAN SOLO (Penekanan Pada Bangunan Hemat Energi)," Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2011.
- [11] M. R. N. Fauziah, N. A. Damayani, and A. S. Rohman, "Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa," J. Kaji. Inf. dan Perpust., vol. 2, no. 2, p. 87, 2014, doi: 10.24198/jkip.v2i2.11643.
- [12] H. Palar, Pencemaran & Toksikologi Logam Berat. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [13] Pemerintah Desa Planjan, "Sejarah Desa," Website Desa Planjan, 2014. <https://www.planjan-saptosari.desa.id/first/artikel/57>.
- [14] Pemerintah Desa Planjan, "Profil Potensi Desa," Website Desa Planjan, 2014. <https://www.planjan-saptosari.desa.id/first/artikel/59>.
- [15] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Saptosari Dalam Angka. BPS, 2018.
- [16] Sulastriyono, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Telaga Omang Dan Ngloro Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul Yogyakarta," J. Mimb. Huk., vol. 21(2), pp. 243–255, 2009, doi: 10.22146/jmh.16267.
- [17] "WISATA TERSEMBUNYI," 2019. .
- [18] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Saptosari dalam Angka 2019," 2019.
- [19] D. R. Endah Tisnawati, "Pengembangan konsep pariwisata sungai berbasis masyarakat," Komposisi, vol. 11, no. 5, pp. 189–201, 2017.
- [20] W. Suprpto and D. Kariadi, "Pelatihan Gejog Lesung pada Pemuda Dusun Gunturan, Triharjo, Pandak, Bantul Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa," J. ABDINUS J. Pengabd. Nusantara., vol. 2, no. 1, p. 51, 2018, doi: 10.29407/ja.v2i1.11888.
- [21] R. Deskarina and A. N. Atiqah, "Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan," vol. 11, pp. 41–49, 2020.
- [22] Kompas.com, "Merebus Herbal Pun Ada Aturannya," Kompas.com, 2011. <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/06/18/09420999/merebus.herbal.pun.ada.aturannya/>.
- [23] T. S. Syabani, "25 Tanaman Herbal Di Pekarangan Rumah Ini Ternyata Bisa Jadi Obat | Terlengkap Ragamnya," 99.co, 2020. <https://www.99.co/blog/indonesia/tanaman-herbal-obat-keluarga/>.
- [24] Nestle, "Cara Tepat Mencuci Buah dan Sayuran," Nestle.co.id. .
- [25] Kompas.com, "7 Metode Memasak Paling Sehat," Kompas.com, 2013. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/02/06/10010235/7.Metode.Memasak.Paling.Sehat>.
- [26] Halodoc, "4 Tips Gunakan Minyak Goreng yang Sehat," Halodoc, 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/4-tips-gunakan-minyak-goreng-yang-sehat>.

PENULIS



	Cornelius Septian Nugroho , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Daniel , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Ermawati , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Justin Gamaliel Damanik , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Laurensius Erdin Christiyanto , prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Mardatungga Nurmawan , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Maya Angelita , prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Romi Kurniawan A.M , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Stephani Nindya Kirana , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nindry Sulistya Widiastiani , dosen prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengemasan Kreatif dan Pemasaran Online Produk Makanan di Desa Tayuban, Kulon Progo

Angelina Surianti¹, Katarina Dewi C. A², Reynaldi Christianto D³, I Made Setia A. D⁴, Eliska Amora⁵, Felix Deo G.E⁶, Felix Priagusti⁷, Ludovica Elisa Christiana⁸, Martinus Pili R. S⁹, Givan Fraditya¹⁰, Ignatius Indra K¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: indra.kristianto@uajy.ac.id

Received: 5 Desember 2020 ; Revised: 14 Februari 2021 ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

Abstract — Tayuban Village, Panjatan sub-district, Kulonprogo district, Yogyakarta Special Region is an art village that has a very strong culture. The location and geography of Tayuban village has agricultural potential. The agricultural products are then processed into food such as oyster mushrooms, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen and peyek welut. This food process is produced by micro, small and medium enterprises (UMKM) which is carried out by a group of female farmers in Tayuban Village. However, the lack of a marketing strategy and no packaging that attracts consumers have made the public less familiar with processed food products. The purpose of this paper is to provide training and improve skills through the creativity of attractive packaging for each product so that it has its own characteristics and provides training to market its products so that they can be recognized by the public and attract consumers' attention. The method used is descriptive and qualitative methods. The result of this KKN is to provide attractive packaging innovations for traditional food and beverages as well as providing solutions regarding online marketing of Tayuban Village traditional food products through a marketplace called Tokopedia.

Keywords — Tayuban Village, Marketing, Packaging

Abstrak—Desa Tayuban, kecamatan Panjatan, kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan desa kesenian yang memiliki kebudayaan yang sangat kental. Letak dan geografis desa Tayuban memiliki potensi pertanian. Hasil pertanian tersebut kemudian diolah menjadi makanan seperti jamur tiram, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen dan peyek welut. Olahan makanan ini diproduksi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu tani di Desa Tayuban. Namun, kurangnya strategi pemasaran dan belum memiliki kemasan yang menarik konsumen sehingga membuat masyarakat kurang mengenal produk-produk olahan makanan. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan keterampilan melalui kreatifitas kemasan-kemasan yang menarik pada masing-masing produk sehingga memiliki ciri khas tersendiri serta memberi pelatihan untuk memasarkan produknya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian konsumen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Hasil dari makalah ini adalah memberikan inovasi kemasan yang menarik untuk makanan dan minuman tradisional juga

memberikan solusi mengenai pemasaran produk makanan tradisional Desa Tayuban secara online melalui marketplace bernama Tokopedia.

Kata Kunci—Desa Tayuban, Pemasaran, Kemasan

I. PENDAHULUAN

Desa Tayuban yang dikenal sebagai desa budaya memiliki banyak potensi dalam bidang kebudayaan [1]. Masyarakat desa Tayuban memelihara adat dan tradisi dengan melakukan tradisi-tradisi seperti Merti Desa, Wiwitan, Nyadranan, Suran, Selikuran, Ruwat Bumi, Muludan, Rejeban, Tirakatan dan Ruwuhan. Adapun jenis-jenis upacara tradisi daur hidup di Desa Tayuban seperti Panggih, Pasok Tukon, Surtanah, Siraman, Selapanan, Tedak Sinten [2]. Potensi-potensi yang dimiliki desa Tayuban yang lain yaitu dalam bidang pertanian dan peternakan. Dalam bidang peternakan beberapa jenis hewan yang dibudidayakan yaitu ayam, bebek dan sapi [3]. Potensi pertanian yang dimiliki adalah padi, jagung, kelapa dan lain-lain [4].

Hasil pertanian akan diolah menjadi makanan tradisional seperti jamur tiram, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen dan peyek welut yang diproduksi oleh ibu-ibu di Desa Tayuban untuk menjadi peluang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) [2]. Permasalahan dalam UMKM yaitu kurangnya strategi pemasaran serta kurangnya desain kemasan suatu produk. Padahal strategi pemasaran sangatlah penting dalam pengenalan suatu produk dimasyarakat, hanya saja banyak yang menganggap sepele hal ini. Strategi pemasaran yang kurang dan diabaikan adalah desain kemasan suatu produk. Daya tarik konsumen terletak pada suatu kemasan yang dapat memberikan respon yang baik agar membeli produk, pengemasan yang baik akan menciptakan penjualan. Kesulitan yang dialami dalam pemasaran dan pendistribusian skala kecil, dikarenakan perusahaan besar menguasai pasar sehingga usaha kecil sulit untuk bersaing, kurangnya nilai tambah produk dan banyak UMKM yang tidak mempunyai izin produksi serta pengemasan yang kurang menarik [5].

Kemasan merupakan strategi yang digunakan untuk memperlihatkan produk sehingga terlihat lebih menarik dari segi bentuk, warna dan tetap menjaga kualitas produk [6]. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi makanan-makanan oleh UMKM di Desa Tayuban adalah dari segi kemasan serta segi bagaimana strategi pemasaran yang baik. Komputer menjadi salah satu alat bantu yang mampu meningkatkan efisiensi kerja serta ketepatan dalam

perhitungan sehingga didapatkan informasi lebih cepat [7]. Dengan penggunaan IPTEK maka akan meningkatkan omset penjualan dan meningkatkan kesejahteraan anggota secara finansial. Kemasan sendiri sangat menarik minat konsumen, maka dari itu kemasan harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Kemasan bukan hanya digunakan sebagai pelindung atau pembungkus tetapi harus efektif dalam memberikan informasi dari suatu produk tersebut [8].

Pengemasan yang menarik dan kreatif akan meningkatkan daya tarik dari produk itu sendiri, dan mudah dikenal oleh konsumen karena terdapat label dalam suatu produk sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk. Kemasan harus memiliki daya tarik visual (estetika) dan daya tarik praktis (fungsional). Tujuan dari makalah ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan serta meningkatkan kreatifitas dalam membuat kemasan-kemasan yang menarik serta memberikan pelatihan bagaimana untuk memasarkan produk agar dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian konsumen

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk UMKM Desa Tayuban adalah metode kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan kegiatan pelatihan desain kemasan yang baik dan pemasaran secara online. Dalam metode ini digunakan juga metode deskriptif untuk mengambil langkah-langkah representasi obyektif akan masalah yang akan diselidiki. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana proses pemasaran dan karakteristik suatu produk dari instansi terkait dan literatur.

Cara kerja sebagai berikut:

A. Sosialisasi

Sosialisasi digunakan untuk mengenalkan kepada masyarakat bagaimana proses dan manfaat dari pengabdian sehingga dipahami oleh masyarakat dan mendapatkan antusias masyarakat agar mau ikut ambil bagian dalam melaksanakan program yang direncanakan [9]

B. Pelatihan pembuatan kemasan produk yang menarik

Dalam metode ini disampaikan bahwa apa saja hal-hal yang dapat menarik minat dari suatu produk serta dasar yang harus dipenuhi dan bagaimana agar kemasan tidak hanya menarik tetapi dapat memberi perlindungan terhadap produk itu sendiri. Desain yang akan dibuat digunakan alat bantu yaitu komputer, sehingga hasil yang didapatkan sesuai keinginan, lebih rapi, menarik dan modern.

C. Pelatihan dan pendampingan dalam strategi pemasaran

Dalam metode ini disampaikan bahwa kita harus menentukan target pasar agar penjualan semakin tinggi, mengkoordinasi strategi pemasaran agar lebih efektif, Salah satunya dengan menggunakan *E-commerce*.

D. Evaluasi Kegiatan

Tahap ini dilakukan untuk melihat keberhasilan atas kegiatan yang dilakukan seperti keaktifan peserta dalam pelatihan, kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media strategi pemasaran online, kreativitas dalam membuat desain kemasan .

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis Domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek hasil penelitian [10].

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Desa Tayuban adalah Desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Desa ini memiliki 7 Dusun antara lain Pedukuhan I Sukopenganti, Pedukuhan II Tayuban Tanggul, Pedukuhan III Tayuban Kalipang, Pedukuhan IV Tayuban Wetan, Pedukuhan V Tayuban Kulon, Pedukuhan VI Tayuban Ganggengan dan Pedukuhan VII Tayuban Gentan.



Gambar 1. Peta Desa Tayuban

Kondisi dan letak geografis Desa Tayuban merupakan wilayah dataran rendah, serta ketersediaan air yang cukup memadai dengan demikian salah satu peluang bagi masyarakat Desa Tayuban adalah bercocok tanam. Desa Tayuban merupakan Desa penghasil beberapa tanaman, antara lain:

1. Jagung



Gambar 2. Hasil Perkebunan Jagung

Desa Tayuban mempunyai lahan jagung yang cukup luas namun hanya dapat dimanfaatkan dengan maksimal pada saat musim penghujan dikarenakan musim hujan ketersediaan air tercukupi dari system irigasi yang ada, namun saat kemarau air dari system irigasi tidak mencukupi untuk keutuhan pengairan tanaman. Selain jagung Desa Tayuban juga merupakan penghasil kedelai. Kedelai dari hasil panen dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari

serta diolah menjadi produk olahan lain seperti tempe, tahu, susu kedelai, dan lain-lain.

2. Kelapa

Perkebunan kelapa di Desa Tayuban juga menjadi potensi yang cukup menonjol dikarenakan terdapat banyak perkebunan kelapa di Desa Tayuban ini. Warga sekitar juga membudidayakan jamur tiram yang sangat laku di pasaran. Warga sekitar membudidayakan jamur tiram di rumah mereka dan dijual dalam bentuk olahan keripik.



Gambar 3. Hasil Perkebunan Kelapa

Selain kaya akan perkebunan dan pertanian, masyarakat Desa Tayuban juga masih melekat dengan kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Tayuban hingga saat ini, berikut adalah beberapa kebudayaan telah dirangkum oleh kelompok:

1. Upacara adat di Desa Tayuban

- a. Selikuran
- b. Suran
- c. Tirakatan
- d. Wiwitan
- e. Merti desa
- f. Muludan
- g. Nyadranan
- h. Ruwat bumi
- i. Ruwahan

2. Upacara tradisi daur hidup di Desa Tayuban

- a. Mitoni
- b. Pernikahan
- c. Midodareni
- d. Lamaran
- e. Khitanan
- f. Kembar mayang
- g. Panggih
- h. Pasok tukon
- i. Surtanah
- j. Siraman
- k. Selapanan

l. Tedak siten

m. Tarub

n. Bancakan

Desa Tayuban juga memiliki potensi peternakan yang tak kalah baik, sempat kali mewacanakan untuk membuka pasar ayam yang diharapkan dapat meningkatkan daya tawar para peternak di mata tengkulak. Jenis usaha tersebut meningkat karena kebutuhan masyarakat terhadap daging meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk. Perkembangan usaha ayam di Indonesia pun lebih maju dibanding dengan usaha ternak lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang paling penting yaitu dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Komoditas ini merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional, sehingga prospek yang sudah bagus ini harus dimanfaatkan untuk memberdayakan peternakan di pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal. Jenis-jenis makanan di Desa Tayuban adalah antara lain peyek bayam, jamur tiram, tempe, jenang, dawet dan apem.

Setelah melihat potensi Desa Tayuban yang beraneka ragam, mulai dari pertanian, peternakan, kebudayaan hingga makanan. Maka kelompok kami, memutuskan untuk mengambil topik makanan di dalam buku saku mengenai kemasan produk. Kemasan produk makanan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pelaku usaha yang menjual berbagai macam makanan dan minuman agar kualitas bentuk makanan dan minuman tetap terjaga. Perlindungan kualitas bentuk produk makanan dan minuman bertujuan untuk memberikan perlindungan dan guncangan, getaran, kompresi, suhu, oksigen, uap air dan debu yang dapat merusak atau mengurangi kualitas produk makanan dan minuman. Oleh karena itu sangat penting untuk pelaku usaha makanan dan minuman untuk membuat kemasan yang dapat melindungi produknya sekaligus membuat kemasan yang menarik agar calon konsumen tertarik untuk membeli produk yang disajikan. Kemasan yang akan dibuat di dalam buku saku kelompok kami ialah sebagai berikut:

a. Kemasan makanan ringan

Kemasan ini merupakan jenis kemasan *standing pouch* berbahan dasar plastik *food grade* yang kuat dan fleksibel. Plastik *food grade* berbeda dengan plastik kemasan makanan biasa, karena plastik *food grade* tidak mengandung zat kimia sehingga makanan tetap aman dikonsumsi. Kemasan ini dilengkapi oleh dua lapisan pengunci kemasan yang meliputi: pelastik yang dipress yang dapat dirobek dan *zipper* sehingga kemasan ini dapat dikategorikan sebagai kemasan aman untuk dipasarkan bahkan untuk dipasarkan secara *e-commerce* maupun langsung karena kemasan ini tidak mudah rusak walaupun dikirim melalui jasa kurir.



Gambar 4. Kemasan Keripik Jamur

Karena jenis kemasan ini adalah standing pouch, maka kemasannya dapat berdiri tegak sehingga desain kemasan yang telah dirancang dapat dilihat dengan jelas oleh calon konsumen. Kemasan ini didesain dengan pemilihan warna yang cerah dan dilengkapi dengan nama makanan serta gambar yang telah disesuaikan dengan produk makanan yang dikemas agar dapat menarik konsumen. Selain kuat dan menarik, kemasan ini juga dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai:

- Komposisi makanan
- Logo halal
- Nomor telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa
- Serta logo desa tayuban

Selain kemasan makanan, kelompok kami juga membuat inovasi kemasan minuman makanan asli Desa Tayuban, yaitu kemasan untuk minuman dawet. Kemasan ini berbentuk botol lonjong ke atas sehingga membuat botol minuman lebih unik dan menarik. Tutup botol pada kemasan dipasang dan disegel dengan mudah, agar minuman dalam kemasan tahan lama dan meminimalisir masuknya udara dari luar. Kemasan ini juga cocok untuk dipasarkan di *e-commerce* maupun secara langsung dikarenakan daya tahannya cukup kuat untuk menjaga kualitas minuman serta dengan penampilan kemasan yang menarik sehingga membuat konsumen tertarik untuk membeli. Berikut adalah contoh desain botol minuman yang telah kami buat:



Gambar 5. Kemasan Minuman Dawet

Kemasan minuman ini dapat menampung sebanyak 12.000 ml per botol. Selain itu, kemasan ini juga dilengkapi dengan stiker yang ditempel di tengah kemasan minuman agar lebih menarik. Stiker ini memuat logo Desa Tayuban dan nama produk minuman, stiker ini juga memuat berbagai informasi mengenai:

- Komposisi minuman
- Logo halal
- Nomer telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa produk.

Adapun inovasi kemasan untuk makanan khas bernama apem. Kemasan ini merupakan kemasan jenis *box food grade* berbahan kertas kardus *eco friendly* atau dalam Bahasa Indonesia adalah kerta kardus yang dapat didaur ulang, sehingga kemasan ini sangat ramah lingkungan. Pemilihan kemasan ini didasarkan pada saat kualitas lingkungan semakin berkurang karena banyak sampah yang tidak bisa didaur ulang dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup sekitar kita. Hal ini menyebabkan lingkungan hidup menjadi tercemar dan dapat merugikan masyarakat sendiri sehingga perlu adanya Gerakan nyata agar masalah lingkungan di sekitar kita dapat teratasi salah satunya dengan memilih kemasan produk makanan yang ramah lingkungan. Berikut adalah contoh desain kemasan *box food grade* yang telah kami buat:



Gambar 6. Kemasan Box Food Grade Apem

Kemasan ini dapat melindungi makanan dari berbagai macam kotoran dari luar dan cukup kuat untuk menahan benturan agar bentuk makanan tetap dalam kondisi baik sehingga kemasan ini cocok dikemas untuk roti dan kue basah dalam proker kami ialah untuk makanan khas Desa Tayuban yaitu apem. Selain dapat melindungi makanan kemasan ini memiliki penampilan yang sangat menarik sehingga mudah jika dipasarkan secara online maupun secara langsung. Kemasan ini dapat menyimpan makanan dengan berat makanan 500 gram per kotaknya. Pada bagian kemasan ini, terdapat berbagai informasi untuk konsumen mengenai:

- Komposisi makanan
- Logo halal
- Nomor telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa produk.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia menurun, hal yang cukup dirasakan oleh kalangan menengah ke bawah. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai upaya pemerintah mengurangi penyebaran penyakit yang berakibat pada menurunnya tingkat pembelian terhadap produk-produk khususnya produk UMKM. Pembatasan Sosial dan ditutupnya pasar tradisional melumpuhkan perekonomian masyarakat kalangan menengah ke bawah yang mengandalkan pasar tradisional sebagai sumber perekonomian utama.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh pendudukan Desa Tayuban, bahwa penduduk sekitar mengalami penurunan omzet penjualan produk terutama produk olahan makanan ringan tradisional. Melihat kondisi seperti ini, kelompok penulis ingin memberikan solusi bagi permasalahan UMKM masyarakat Desa Tayuban dengan melakukan inovasi produk-produk yakni dengan memberikan ide kemasan makanan menarik agar makanan terlihat lebih siap untuk dipasarkan secara umum dan meningkatkan omzet penjualan di tengah pandemi. Solusi yang kedua ialah melakukan pemasaran secara online agar dapat lebih banyak mencakup konsumen baru serta mengurangi penyebaran virus yang terjadi dengan cara meminimalisir kontak langsung antara penjual dan pembeli. Pemasaran produk yang dimaksud ialah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran. Pemasaran secara online dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform *marketplace* yang sudah ada.

Penulis memilih *marketplace* Tokopedia untuk program pelatihan pembuatan akun penjual karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya memiliki layanan pengiriman yang lengkap dan cakupannya hingga pelosok Indonesia. Tokopedia juga memiliki fitur-fitur pendukung untuk berjualan yang dapat membantu mengembangkan toko, beberapa fitur menarik yang masih tetap menjadi kelebihan Tokopedia ialah seperti fitur pre-order dengan waktu pengiriman maksimal hingga 1 (satu) bulan. Selain itu Tokopedia juga mempunyai fitur otomatisasi toko online, dengan hanya membayar beberapa ratus ribu rupiah saja per 3 (tiga) bulan. Dengan adanya fitur tersebut, jelas Tokopedia dapat memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil masyarakat Desa Tayuban untuk memasarkan produknya secara online.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai Potensi Desa dan Buku Saku Desa Tayuban dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya potensi desa yang beragam meliputi peternakan, pertanian, kebudayaan hingga makanan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan potensi desa maka, penulis memilih untuk mengembangkan potensi desa pada aspek makanan mengingat adanya pandemic covid-19 yang sedang berlangsung saat ini serta dampaknya yang luar biasa merugikan perekonomian masyarakat Desa Tayuban maka kelompok kami memberikan inovasi kemasan yang menarik untuk makanan dan minuman tradisional Desa Tayuban, selanjutnya kelompok kami juga memberikan solusi mengenai pemasaran produk makanan tradisional Desa Tayuban secara online melalui *marketplace* bernama Tokopedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Dalam menyelesaikan penulisan ini tentu para penulis masih banyak mengalami hambatan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman menulis, materi penulisan dan kepustakaan serta pandemi covid sehingga kami tidak dapat melakukan kuliah kerja nyata secara langsung, akan tetapi tugas KKN 5.0 ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dengan segala kerendahan dan ketulusan kepada seluruh teman-teman seperjuangan di dalam kelompok 71 kepada Reynaldi, Elisa, Eliska, Katarina, Angel, Pili, Givan, Adi, Deo dan Felix telah berdinamika dengan penuh suka cita dalam menyelesaikan tugas KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Tayuban, "Peta Desa Tayuban," *Desa Tayuban*, 2020. [Online]. Available: <http://tayuban-kulonprogo.desa.id/index.php/first>. [Accessed: 27-Nov-2020].
- [2] PuspadataTV, "Potensi Desa Budaya Tayuban," *Potensi Desa Budaya Tayuban*, 2019. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Q9zNzMDJqr0>.
- [3] Salopos.com, "Pternak Tayuban Ingin Bikin Pasar Hewan," *Salopos.com*, 2012. [Online]. Available: <https://m.solopos.com/peternak-tayuban-ingin-bikin-pasar-hewan-184781>.
- [4] Admin Tayuban-kulonprogo.desa.id, "Sejarah Desa Tayuban," *Sejarah Desa Tayuban*, 2019. [Online]. Available: <http://tayuban-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/3>.
- [5] D. Ariani and B. M. Dwiyanto, "Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2013.
- [6] T. Susetyarsi, "Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang," *J. Stie Semarang*, vol. 4, no. 3, p. 19, 2012.
- [7] D. L. Fithri, A. P. Utomo, and F. Nugraha, "Pemanfaatan E-Commerce Populer Untuk Optimalisasi," *J. Simetris*, vol. 8, no. 2, pp. 819–824, 2017.
- [8] S. Mukhtar and M. Nurif, "Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen," *J. Sos. Hum.*, vol. 8, no. 2, p. 181, 2015, doi: 10.12962/j24433527.v8i2.1251.
- [9] A. Permatasari, "Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan," vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta, 2014.

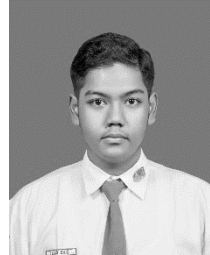
PENULIS



Angelina Suriyanti, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



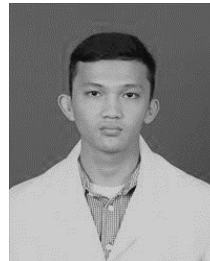
Eliska Amora, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Felix Deo Gratias Eliezer, Prodi Akuntansi Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



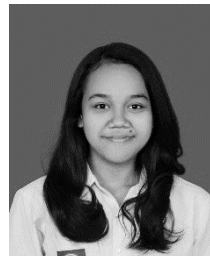
Katarina Dewi Cintya Anindita, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



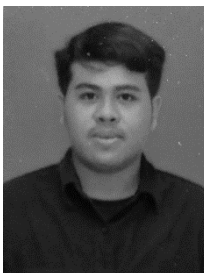
Felix Priagusti, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Reynaldi Christianto Djupriadi, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



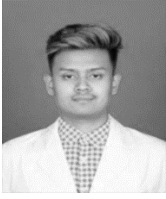
Ludovica Elisa Christiana, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



I Made Setia Adi Darmawan, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Martinus Pili Raja Simarmata, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.



Givan Fraditya, Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.



Ignatius Indra Kristianto, prodi
Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Basis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Vidia Kusumaningtyas, Yohanes Bernevo Puchrima Wardana, Loise Enda Ndilosa Ginting Yosua, Christhoporus Panthera Parikesit,
Komang Ayu Yessa Pradnyandari, Angela Sherly Wijaya Kusuma, Efra Raka Pratama, Inekke Mitha, Gracia A Glorizky, Suryo Adi
Pramono

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email: surya.pramana@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised -; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — A relationship between nutritional status and food intake which raises new issues related to the condition of family food security, especially in Candirejo Village (*Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*). The general purpose of community service is to find out what activities or programs can be carried out as a form of maintaining and strengthening family food security, especially in rural areas in order to assist the community in meeting one of the primary needs in the form of food. This service is also carried out to contribute through indirect observation techniques and qualitative data analysis. Data in the form of secondary data obtained from digital platforms / literature studies; website, government publications, internal village records and journals. The role of the village government in maintaining and strengthening family food security will certainly make a significant difference. The existence of social service activities and counseling certainly can help residents to improve skills and abilities that can be applied to villagers in their daily life.

Keywords — food security, family, village.

Abstrak — Ada suatu hubungan antara status gizi dan asupan pangan memunculkan isu baru terkait kondisi ketahanan pangan keluarga, terutama di Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan umum pengabdian adalah untuk mengetahui kegiatan atau program apa saja yang dapat dilakukan sebagai bentuk menjaga dan memperkuat ketahanan pangan keluarga khususnya di daerah pedesaan guna membantu masyarakat dalam pemenuhan salah satu kebutuhan primer berupa pangan. Pengabdian ini dilakukan juga untuk memberikan sumbangsih melalui teknik observasi tidak langsung dan analisis data secara kualitatif. Data-data berupa data sekunder diperoleh dari *digital platform/studi literatur*; situs *website*, publikasi pemerintah, catatan internal desa dan jurnal-jurnal. Peran pemerintah desa dalam menjaga dan memperkuat ketahanan pangan keluarga tentu akan memberi perubahan yang signifikan. Adanya kegiatan bakti sosial dan penyuluhan pun tentu dapat membantu warga untuk meningkatkan skill dan kemampuan yang dapat diterapkan bagi warga desa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci—Ketahanan pangan, keluarga, desa.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal memiliki jumlah penduduk yang banyak keempat di dunia. Penduduk Indonesia diperkirakan sudah mencapai 270 juta penduduk[1]. Hal ini sebenarnya telah dibatasi dengan penerapan Keluarga Berencana (KB) yang mendorong setiap keluarga maksimal dua anak. Meskipun pertumbuhan penduduk telah dibatasi tetapi karena besaran angkanyatelah besar maka prosesntase kecil pun memberikan penambahan penduduk cukup besar bagi Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dengan penduduk tersebar dari Sabang sampai Merauke namun populasi terbesar tinggal di Pulau Jawa.

Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera, 6 provinsi di Pulau Jawa, 3 provinsi di Kepulauan Nusa Tenggara, 5 provinsi di Pulau Kalimantan, 6 provinsi di Pulau Sulawesi, 2 provinsi di Kepulauan Maluku, dan 2 provinsi di Pulau Papua. Banyaknya provinsi tersebut menyebabkan Indonesia juga memiliki banyak desa di setiap provinsi yang tersebar di Indonesia. Bila sebaran penduduk merata maka ketahanan pangan bisa dicapai dengan lebih baik karena luasan geografis dan jumlah penduduk setempat masih proporsional. Namun demikian, semua pulau itu umumnya memiliki populasi relatif kecil bila dibandingkan dengan luasan tanahnya, kecuali Pulau Jawa.

Berdasarkan data Dalam Negeri No. 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, mengatakan bahwa Indonesia memiliki 74.957 desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Menurut Dilahur (2016), desa adalah sebuah kesatuan dimana sekelompok warga berkumpul untuk tinggal dan hidup dengan pemerintahan sendiri yang masih dibawah pemerintahan Indonesia[2]. Dari sekian banyaknya jumlah desa di Indonesia, masih terdapat beberapa desa yang masih kesulitan dalam hal pangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat memenuhi sandang, pangan, papan untuk keberlangsungan hidup. Salah satu yang perlu diupayakan ialah pangan. Masyarakat membutuhkan asupan pangan setiap harinya. Meskipun begitu, banyak desa yang warganya masih kesulitan dalam pemenuhan asupan pangan disebabkan oleh banyak hal seperti masalah geografis, iklim,

budaya, dll. Permasalahan geografis dapat menjadi salah satu masalah dalam hal ketahanan pangan seperti berada di wilayah yang berdekatan dengan perbatasan negara. Dalam kaitannya dengan iklim dan kondisi geografis, keterbatasan ini bisa dalam bentuk wilayah desa yang bertanah kering, maupun desa dengan keterbatasan pasokan air. Ada banyak permasalahan yang bisa mengakibatkan terhambatnya ketahanan pangan di seluruh desa di Indonesia. Ketahanan pangan menjadi persoalan ketika penduduk berada di daerah yang tidak memungkinkan tanaman pangan dapat tumbuh dengan subur, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah penduduk keseluruhan dan berada pada titik geografis yang tergolong bercurah hujan sedikit. Air dibutuhkan oleh semua tanaman sehingga di daerah kering akan potensial terjadi ancaman terhadap ketahanan pangan, di samping daerah rawa.

Tulisan ini perlu disusun untuk menyampaikan sumbangan gagasan guna meningkatkan ketahanan pangan, khususnya bagi daerah pedesaan yang memiliki masalah keterbatasan pasokan air atau kering. Pangan merupakan salah satu dari 3 kebutuhan primer masyarakat. Apabila salah satu dari kebutuhan primer ini tidak dapat terpenuhi, maka kesejahteraan masyarakat pun akan dipertanyakan. Kesejahteraan ini pun akan berimbas pada generasi mendatang yang merupakan masa depan bangsa Indonesia itu sendiri. Menurut Gunawan (2016), sebuah status gizi pada anak-anak masih lah menjadi sebuah tolak ukur kesejahteraan[3].

Adanya hubungan erat antara status gizi dan asupan pangan menjadikan munculnya pertanyaan mengenai bagaimana kondisi ketahanan pangan keluarga, terutama di daerah pedesaan. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui kegiatan ataupun program apa saja yang dapat dilakukan sebagai bentuk ketahanan pangan keluarga khususnya di daerah pedesaan guna membantu masyarakat dalam pemenuhan salah satu kebutuhan primer berupa pangan.

II. METODE PENGABDIAN

Tulisan ini didasarkan pada diskusi kelompok setelah mengumpulkan aneka data tentang Desa Candirejo di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Oleh karena kondisi Covid-19 maka tim tidak dapat melakukan pengumpulan data lapangan secara massif. Ada anggota kelompok penulis yang mengamati situasi lapangan sebagai konfirmasi dari data sekunder yang dikumpulkan secara virtual. Kami memilih Desa Candirejo dengan mengangkat topik ketahanan pangan ini dengan pertimbangan bahwa desa ini termasuk desa yang relatif sulit untuk memperoleh air, terutama pada musim kemarau. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Semanu yang memiliki tanah kering dengan keterbatasan air. Dari keterbatasan tersebut maka muncullah permasalahan ketahanan pangan. Topik ketahanan pangan desa ini kami pilih untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme[4]. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci ketika melakukan pengumpulan data lapangan, baik virtual maupun riil. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengabstraksikan data terkumpul yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Hasil analisis data kemudian dinarasikan sesuai dengan tujuan penulisan ini/ Sebagaimana proses kualitatif umumnya, tulisan ini juga akan lebih menekankan pada makna dari generalisasi data yang telah dianalisis. Analisis dilakukan terhadap kelompok data yang ditafsirkan telah bersifat intersubjektif. Meskipun tidak melakukan triangulasi secara ketat karena keterbatasan pengumpulan data di era pandemi Covid-19 ini, kami tetap mengkritisi kualitas data terkumpul dengan mencermati sumber data. Sumber data terpercayalah yang kami pakai untuk menentukan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis, dan kemudian hasilnya dinarasikan pada tulisan ini.

Jenis data yang kami kumpulkan meliputi kondisi geografis desa, tanaman yang dapat tumbuh di desa tersebut, dan mekanisme bertahan dari warga desa. Dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, maka data yang kami kumpulkan kami peroleh dari literatur yang sudah ada dan info-info yang tersebar di internet. Keterbatasan dan himbauan untuk tetap melakukan *physical distancing* ini membuat pada umumnya melakukan observasi tidak langsung. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari *digital platform*/studi literatur; situs *website*, publikasi pemerintah, catatan internal desa dan artikel jurnal.

A. Tinjauan Geografis Desa Candirejo

Desa Candirejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki luas wilayah 2.203,85 hektar. Dari luas wilayah tersebut sebanyak 1.684,27 hektar merupakan tanah kering, 321,50 hektar berupa bangunan dan sisanya berupa hutan rakyat dan hutan negara[5]. Desa ini juga mempunyai 6 telaga di wilayahnya, seperti Telaga Nangsri, Telaga Ceblok, Telaga Bowongan, Telaga Lemahmendak, Telaga Bogosari, dan Telaga Plebengan[6]. Dari 6 telaga yang ada, hanya 3 yang dikembangkan yaitu telaga Nangsri, Telaga Bowongan, dan Telaga Lemahmendak. Akan tetapi telaga-telaga ini tidak selalu dialiri air. Hal ini seperti yang dirasakan oleh anggota kami yang berkunjung ke Desa Candirejo dan mengunjungi Telaga Nangsri pada bulan Oktober lalu dan mendapati bahwa saat itu telaga sedang kering dan tidak dialiri air.

B. Aneka Tanaman Lahan Kering

Desa Candirejo yang merupakan desa dengan jenis tanah kering. Hal ini menyebabkan hanya jenis tanaman tertentu yang dapat di tanam pada tanah kering. Jenis tanah ini juga menyebabkan desa ini memiliki kesulitan dalam penanaman padi yang bisa menjadi tanaman pokok bagi warga sekitar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka warga Desa Candirejo menggunakan tanaman umbi-umbian yang dapat menjadi tanaman pokok pengganti bagi warga desa Candirejo.

Tanaman umbi-umbian ialah tanaman yang ditanam di bawah tanah. Dalam hal pangan, bagian yang dapat dikonsumsi dalam tanaman umbi-umbian ialah akarnya.

Tanaman ini ada beragam jenisnya, salah satunya seperti singkong, ketela, garut, kentang, dll. Hasil tanam tumbuhan umbi-umbian ini dipercaya kaya akan karbohidrat yang dapat digunakan sebagai pengganti nasi[7].

C. Mekanisme Bertahan Warga

Faktor ekonomi dan kondisi geografis desa membuat warga desa secara alami melakukan mekanisme bertahan dalam hal pangan. Mekanisme bertahan ialah sebuah kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan-tindakan perlindungan terhadap dirinya sebagai upaya keberlangsungan hidup bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya dengan sumber daya yang terbatas[8].

Dikarenakan keterbatasan sumber daya tersebut maka masyarakat melakukan tindakan-tindakan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Ada kalanya mereka dapat mensubstitusikan beras yang dikenal sebagai makanan pokok bangsa Indonesia ini dengan tanaman ketela dan umbi-umbian. Hal ini dikarenakan umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat yang melimpah di desa tersebut[9]. Tidak hanya itu, tetapi umbi-umbian juga dinilai jauh lebih murah dibandingkan beras. Untuk protein warga desa juga dapat menggantikan protein hewani yang berasal dari hewan menjadi protein nabati. Protein nabati ialah protein yang didapat dari hasil tumbuhan. Salah satu sumber protein warga desa ialah tahu dan tempe yang dipercaya dapat mengurangi dan mengatasi anemia[10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat disampaikan bahwa Desa Candirejo merupakan desa yang memiliki lahan kering yang luas. Sehingga untuk mengatasi masalah lahan kering tersebut, warga Desa Candirejo dapat menggunakan tanaman umbi – umbian sebagai tanaman pokok pengganti. Tanaman umbi – umbian yang dapat dijadikan sebagai tanaman pokok pengganti adalah sebagai berikut:

1. Singkong merupakan tanaman yang dapat diolah menjadi kuliner gurih maupun manis. Kandungan yang terdapat pada singkong tidak hanya karbohidrat, singkong juga memiliki kandungan seperti Vitamin C, Zat antioksidan, asam fenolik, anthraquinones, saponin dan alkaloid yang berguna bagi kesehatan kulit.
2. Ubi Jalar merupakan umbi – umbian yang memiliki warna yang beragam, mulai dari ubi merah, ubi kuning hingga ubi ungu. Kandungan yang ada pada ubi ini adalah antioksidan, anti radikal bebas, sumber serat, vitamin, dan mineral yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat diluar nasi.
3. Talas merupakan tanaman umbi – umbian yang memiliki rasa daging cukup manis dan teksturnya mirip dengan kentang. Talas memiliki sumber serat yang baik dan juga dapat menstabilkan kadar gula darah.
4. Kentang merupakan tanaman umbi – umbian yang kerap dianggap sebagai makan yang harus dihindari, terutama bagi mereka yang ingin mengonsumsi makanan rendah karbohidrat. Meskipun demikian

kentang sebenarnya memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan karena kentang juga mengandung serat, vitamin, mineral dan fitokimia.

Berdasarkan hasil analisis data, warga Desa Candirejo mewujudkan ketahanan pangan di tengah minimnya lahan subur dengan beberapa upaya. Salah satunya dengan mengolah tanaman umbi-umbian yang cocok ditanam pada lahan kering menjadi suatu produk olahan yang dapat dikonsumsi dan dipasarkan. Bukan hanya mengonsumsi produk olahan sendiri, ketahanan pangan di suatu desa ternyata dapat diwujudkan melalui kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Pengolahan umbi-umbian dapat dijadikan suatu kegiatan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Candirejo. Aneka upaya meningkatkan ketahanan pangan suatu daerah ditentukan oleh kemampuan masyarakat pedesaan dalam memenuhi produksi pangan secara periodik dan berkelanjutan[11]. Maka, penting bagi masyarakat Desa Candirejo untuk memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat menambah keterampilan bagi masyarakat Desa Candirejo, misalnya dalam melakukan pengolahan tanaman umbi-umbian menjadi olahan makanan atau minuman yang berkualitas dan siap untuk dipasarkan. Keterampilan tersebut dapat digunakan masyarakat Desa Candirejo untuk menambah pendapatan keluarga, lalu peningkatan pendapatan keluarga tersebut pada gilirannya diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup, masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dengan pangan yang cukup dan bergizi. Mereka tidak akan dapat membeli makanan bergizi secara variatif bila mereka tidak dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka dengan mengolah, memasarkan, mengelola usaha, menghayatinya dengan spirit kewirausahaan untuk selalu kreatif, inovatif, tahan panting dan berusaha melihat peluang usaha untuk memberikan kepuasan terhadap para konsumen.

Ketahanan pangan secara luas mencakup tentang ketersediaan pangan di masyarakat, ketersediaan tersebut tidak hanya mengenai seberapa banyak hasil produksi tetapi juga kemampuan rumah tangga untuk membeli pangan [12]. Selain itu ketahanan pangan juga menyangkut mengenai distribusi pangan yang merata serta konsumsi pangan yang sehat dan seimbang. Maka dari itu, untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Candirejo diperlukan jiwa kewirausahaan pada masyarakat Candirejo. Walaupun Desa Candirejo memiliki tanah kering dengan keterbatasan air, namun jika masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* maka masyarakat di Desa Candirejo akan dapat memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang ada menjadi produk yang berkualitas dan dapat memenuhi pangan rumah tangga di Desa Candirejo. Dengan kreativitas dan inovasi mereka akan mampu untuk mengolah umbi-umbian dan tanaman lain yang tahan di lahan

kering untuk menjadi bahan baku yang diolah oleh para usahawan yang memiliki spirit kewirausahaan. Spirit inilah yang harus selalu dihidupkan dan “dibesarkan nyalanya” agar keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam kewirausahaan bisa mereka capai. Dengan capaian itu, maka ketahanan pangan keluarga, dan masyarakat di lahan kering dengan batu kapur berwarna putih kekuningan itu semoga dapat dilakukan. Ketahanan pangan dengan demikian bukan hanya dapat hidup dengan makan kenyang, tetapi juga mampu mengkonsumsi pangan bergizi sebagai hasil dari pendapatan usaha yang mereka upayakan. Pada titik inilah pertautan antara ketahanan pangan, sumberdaya alam lokal, manusia dan kewirausahaan terkait satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini ialah dalam hal ketahanan pangan di Desa Candirejo ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Hal tersebut seperti memanfaatkan tanaman yang ada di desa tersebut, pengolahan dan pembudidayaan tanaman umbi-umbian, hingga kebiasaan dari mekanisme bertahan dalam hal pangan warga dapat diubah secara bertahap menjadi kewirausahaan pangan untuk peningkatan kualitas ketahanan pangan. Banyaknya sumber daya tanaman umbi-umbian dapat menjadi sebuah peluang dan potensi bagi warga desa tersebut. Tidak hanya sebagai pengganti beras, tetapi juga dapat menjadi sebuah olahan yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan warga. Mereka dapat melakukan diversifikasi pangan antara beras, umbi-umbian yang diolah dengan kreatif dan konsumsi pangan bergizi lainnya (sebagai hasil dari peningkatan kualitas usaha olahan pangan yang dilandasi spirit kewirausahaan). Dengan begitu masalah ekonomi yang disebut sebagai masalah pokok dalam hal ketahanan pangan dapat teratasi.

Faktor ekonomi menjadikan salah satu masalah utama dalam hal ketahanan pangan di desa. Jika ini berlanjut maka dapat mengakibatkan permasalahan dalam hal gizi anak-anak yang dikenal sebagai penerus bangsa ini. Dengan adanya kegiatan pengolahan dan pembudidayaan dari tanaman yang dapat tumbuh di daerah tersebut maka menjadikan peluang bagi desa tersebut untuk bangkit.

Tidak lupa, hal itu memerlukan juga campur tangan pemerintah setempat agar sistem ketahanan pangan di desa dapat terwujud dengan baik. Dana desa dapat turut mendinamisir warga dalam meningkatkan ketahanan pangan tersebut. Adanya campur tangan pemerintah setempat dalam hal ketahanan pangan tentu dapat menghasilkan perubahan yang besar dengan memanfaatkan otoritas, dana desa, jaringan dan panduan dalam RPJMDes. Hal ini bisa dituangkan dalam peraturan maupun rencana pangan jangka pendek maupun panjang bagi Desa Candirejo. Adanya kegiatan bakti sosial dan penyuluhan pun tentu dapat membantu warga untuk meningkatkan *skills* dan kemampuan yang dapat diterapkan bagi warga desa dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi warga dan pemerintah desa akan lebih efektif dalam mengelola dan mengolah potensi alam setempat ke depan. Semoga dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sehat dan berkualitas karena asupan berbasis

ketahanan pangan yang berkualitas pula; bukan hanya makan kenyang, tetapi juga dengan mempertimbangkan kualitas asupan gizi. Sinergi ini adalah awal dari inovasi ke depan di desa ini. Semoga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, khususnya bagi Desa Candirejo, Semanu dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan informasi dan data-data terkait melalui layanan *website* dan *ebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia-investments, “Penduduk Indonesia,” <https://www.Indonesia-Investments.Com>, 2017.
- [2] D. Dilahur, “Geografi Desa dan Pengertian Desa,” *Forum Geogr.*, 2016, doi: 10.23917/forgeo.v8i2.4826.
- [3] G. Gunawan, E. Fadlyana, and K. Rusmil, “Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun,” *Sari Pediatr.*, 2016, doi: 10.14238/sp13.2.2011.142-6.
- [4] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” in *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.
- [5] B. P. S. Gunungkidul, *Kecamatan Semanu Dalam Angka 2019*. Gunungkidul, Yogyakarta: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019.
- [6] A. Cahyadi, “PERAN TELAGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR KAWASAN KARST GUNUNGSEWU PASCA PEMBANGUNAN JARINGAN AIR BERSIH,” *Geomedia*, vol. 14, no. November, pp. 23–33, 2016.
- [7] R. U. Hatmi and T. F. Djaafar, “Keberagaman Umbi-Umbian Sebagai Pangan Fungsional,” *Pros. Semin. Has. Penelit. Tanam. Aneka Kacang dan Umbi 2014*, 2014.
- [8] A. Khomsan, H. Riyadi, and S. A. Marliyati, “Ketahanan Pangan Dan Gizi Serta Mekanisme Bertahan Pada Masyarakat Tradisional Suku Ciptagelar Di Jawa Barat,” *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 18, no. 3, pp. 186–193, 2013.
- [9] S. Widowati, “Tepung Aneka Umbi Sebuah Solusi Ketahanan Pangan,” *Sinar Tani Mag.*, 2009.
- [10] F. A. Nugroho, D. Handayani, and Y. Apriani, “Asupan Protein Nabati Dan Kejadian Anemia,” *J. gizi pangan Univ. Brawijaya*, 2015.
- [11] M. I. Bahua, “Strategi Penguatan Lumbung Pangan Desa dalam Menunjang Pemenuhan Ketahanan Pangan,” *Sosio Informa Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, vol. 16, no. 2, pp. 117–124, 2011.
- [12] E. Sumastuti, “Jiwa Entrepreneurship untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan,” *JEJAK*, vol. 3, no. 1, pp. 83–89, 2010.

PENULIS



Nama: Vidia Kusumaningtyas
NPM: 170323215
Prodi: Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Christophorus Panthera Parikesit
NPM: 170116977
Prodi: Arsitektur
Fakultas Teknik



Nama: Yohanes Bernevo Puchrma Wardana
NPM: 170323733
Prodi: Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Komang Ayu Yessa Pradnyandari
NPM: 170423877
Prodi: Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Loise Enda Ndilosa Ginting
NPM: 170609548
Prodi: Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri



Nama: Angela Sherly Wijaya Kusuma
NPM: 171123187
Prodi: Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Efra Raka Pratama
NPM: 170423451
Prodi: Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Surya Adi Pramana, SIP., M.Si.
Dosen FISIP UAJY



Nama: Inekke Mitha
NPM: 170512912
Prodi: Ilmu Hukum
Fakultas Hukum



Nama: Gracia A. Glorizky
NPM: 160801716
Prodi: Biologi
Fakultas Teknobiologi

Strategi Pengembangan Potensi Desa Dan Pemanfaatan Whatsapp Business Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Bawang Merah Di Desa Srikayangan

Rionaldi Adytia¹, Kevin Tongam Jeremy Pasaribu², Christoper Devon Mahendri³, Anita Septiana⁴, Maria Krishma Chandra Dewi⁵, Anastasia Sumakul⁶, Angelique Fitryana Ghunarti Sahur⁷, Cinthia Nana Budianto⁸, Anastasia Putri⁹, Agnes Gracia Quita¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Mrican Baru No. 28, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: agnes.gracia@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised 21 Februari 2021; Accepted for Publication 14 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — Community service is expected to help the rural community or desa (village) where the service is located to develop better according to the potential that they have. The approach of our program is using online observation method and the data were obtained through internet. There are potential factors that should be maintained and preserved by Srikayangan Village in order to able to compete globally. Shallot is the most prospective commodity that the village should develop. The more the village is able to develop this commodity, the higher economic value will obtain. In order to do that, innovation required. Our program suggest to increase its economic value, shallots need to be develop into a product, shallot paste that can be used for basic seasoning or main seasoning. This innovation offers easiness and convenience to its consumer because they don't have to peel, wash, nor blend shallots, they only have to buy the product and it will help them to cook faster. Marketing is one of the challenges that Srikayangan Village faces. We also offer assistance on how to market the product using Whatsapp Business because we believe digital media will be so much help. Whatsapp Business allows the seller to easily interact with their consumer. We expect that using Whatsapp Business will help Srikayangan Village to increase economic value of shallot. To be conclude, we hope that this program can help Srikayangan Village to earn more income by selling processed shallot products and using Whatsapp Business as a digital marketing medium.

Keywords — Community Service, Village Potential, Whatsapp Business, Economic Value, Shallot

Abstrak — Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu desa lokasi pengabdian untuk berkembang lebih baik sesuai dengan potensi desa yang mereka miliki. Pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan metode observasi daring ini menggunakan data yang didapatkan secara daring melalui internet. Potensi desa menjadi daya unggul yang harus dipertahankan serta dilestarikan oleh Desa Srikayangan agar Desa Srikayangan dapat bersaing secara global. Bawang merah yang menjadi komoditas primadona Desa Srikayangan harus dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi, salah satunya melalui inovasi produk pasta bawang merah yang dapat digunakan sebagai bumbu masak oleh konsumen. Inovasi produk pasta bawang merah menawarkan kemudahan dan kepraktisan bagi konsumen karena konsumen tidak perlu lagi mengupas, mencuci, hingga menumbuk bawang merah. Faktor pemasaran menjadi salah satu kendala yang seringkali dihadapi oleh Desa Srikayangan. Pemanfaatan media sosial dapat menjadi alternatif dalam memasarkan produk bawang merah khas Srikayangan, salah satunya melalui Whatsapp Business. Whatsapp Business memungkinkan kemudahan interaksi antara penjual dan pembeli. Kelompok berharap Desa Srikayangan dapat memperoleh pemasukan lebih banyak lagi dengan menjual produk olahan bawang merah dan memanfaatkan Whatsapp Business sebagai media pemasaran.

Kata Kunci — Pengabdian Masyarakat, Potensi Desa, Whatsapp Business, Nilai Ekonomi, Bawang Merah

I. PENDAHULUAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat berkontribusi secara langsung bagi masyarakat desa yang bersangkutan. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan dapat membantu desa lokasi pengabdian untuk berkembang lebih baik sesuai dengan potensi desa yang mereka miliki. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan aspirasi atau membagikan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat desa tempat lokasi pengabdian berada. Sekaligus juga masyarakat desa yang bersangkutan dapat memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi agar desa tersebut lebih baik dari segi ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.

Setiap desa tentunya memiliki potensi masing-masing yang membedakannya dengan desa-desa di daerah lainnya. Potensi desa sendiri memiliki pengertian keunggulan ataupun kemampuan yang dapat dikelola dan dikembangkan dalam rangka mencapai kesejahteraan penduduk desa yang bersangkutan [1]. Potensi desa ini meliputi potensi fisik dan potensi non-fisik. Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang terdapat di desa seperti lahan, ternak, manusia, dan lain sebagainya. Sementara itu, potensi desa non-fisik merupakan potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa yang bersangkutan termasuk juga tata perilakunya, seperti aparatur desa, adat istiadat, serta budaya yang terkandung di dalamnya. Potensi desa perlu untuk senantiasa dikembangkan agar dapat menciptakan partisipasi bagi seluruh masyarakat desa dan mengembangkan peluang usaha serta potensi ekonomi unggulan agar tercipta kesejahteraan masyarakat desa yang bersangkutan.

Desa Srikayangan merupakan salah satu desa yang memanfaatkan potensi desanya dengan baik untuk berkembang. Hal ini terlihat dari penggunaan dana desa yang dialokasikan secara tepat oleh Desa Srikayangan untuk pembangunan desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya [2]. Desa Srikayangan sendiri terletak di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 9,49325 km² [3]. Jumlah penduduknya terdiri dari 2.652 laki-laki dan 2.698 perempuan [4]. Dipimpin oleh Kepala Desanya Aris Puryanto, Desa Srikayangan memiliki aparatur desa sebanyak 23 orang. Mayoritas penduduk Desa Srikayangan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian [5]. Selain Reog, Geblek dan Jatilan, potensi desa yang terdapat di Desa Srikayangan yang kini menjadi komoditas primadona yaitu bawang merah.

Desa Srikayangan dulunya merupakan desa yang tertinggal namun sekarang sudah menjadi desa yang

berkembang. Tentu saja itu semua karena masyarakat dan pimpinan masyarakatnya yang dapat menekan angka kemiskinan. Komoditas utama yang dapat menekan angka kemiskinan itu adalah bawang merah. Bawang merah Srikayangan memiliki harga jual tinggi di pasaran. Salah satu produk olahan bawang merah adalah bawang goreng dengan berbagai rasa. Bawang goreng Srikayangan ini sudah di sebarakan ke beberapa supermarket dan warung-warung. Seiring persaingan bisnis yang semakin meningkat, inovasi sangat diperlukan agar bisnis tetap relevan, memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan daerah penghasil bawang merah lainnya, sekaligus juga agar dapat meningkatkan nilai ekonomi. Untuk itu, kelompok ingin membantu Desa Srikayangan untuk meningkatkan nilai ekonomi bawang merah dengan cara membuat inovasi produk olahan bawang merah, yaitu pasta bawang merah yang dapat digunakan sebagai bumbu masak oleh konsumen.

Dalam penjualan, promosi merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan agar produk dapat dikenal luas oleh banyak orang. Salah satu cara promosi adalah dengan menggunakan media sosial. Di era globalisasi ini, media sosial bukanlah sesuatu yang baru, hampir seluruh masyarakat sekarang telah menggunakan media sosial. Promosi melalui media sosial digunakan agar penyebaran produk dapat dilakukan dengan mudah, hanya dengan mengetik di ponsel, laptop ataupun komputer maupun media komunikasi lainnya. Dalam hal ini media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan nilai ekonomi bawang merah dengan cara memanfaatkan aplikasi Whatsapp Business untuk promosi bawang merah itu.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, kelompok kami menyusun suatu program kerja sebagai bentuk pengabdian. Program kerja ini dengan tujuan utama membantu Desa Srikayangan untuk meningkatkan nilai ekonomi bawang merah yaitu dengan cara membuat produk berbahan dasar bawang merah serta memanfaatkan media digital Whatsapp Business untuk memasarkan produk tersebut. Kelompok berharap Desa Srikayangan dapat memperoleh pemasukan lebih banyak lagi dengan menjual produk olahan bawang merah yang kelompok usulkan.

II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan di Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode observasi secara daring. Observasi daring yaitu salah satu metode penelitian yang dilaksanakan secara daring dimana segala kegiatan dilaksanakan tanpa penerjunan langsung ke desa yang bersangkutan. Semua pencarian data-data desa pun dilakukan dengan *searching* melalui internet.

Data yang diperlukan dalam pengabdian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang digunakan selama pelaksanaan pengabdian yaitu informasi mengenai Desa Srikayangan yang dibutuhkan seperti pemetaan desa, potensi desa, serta kelebihan desa. Data primer ini didapatkan dari website resmi LPPM UAJY, website resmi Desa Srikayangan, serta website resmi terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder diambil dari artikel-artikel internet, data dari hasil diskusi kelompok, dan data-

data tambahan lainnya. Segala informasi didapatkan secara daring dengan sumber yang jelas.

Tahap pelaksanaan pengabdian meliputi identifikasi desa dan potensi desa, pembuatan buku saku, pembuatan video, dan yang terakhir pembuatan laporan.

A. Identifikasi Desa dan Potensi Desa

Sebelum pembuatan buku saku dan video, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu identifikasi desa dan potensi desa. Pada tahap ini, kelompok mencari dan mengkaji potensi desa yang dimiliki Desa Srikayangan. Melalui pengamatan artikel serta jurnal mengenai Desa Srikayangan, kelompok menentukan bawang merah sebagai potensi desa yang dapat dikembangkan. Kelompok mengusulkan untuk membuat produk olahan pasta bawang merah karena olahan dari bawang merah yang ada di Desa Srikayangan sendiri sebelumnya hanya bawang goreng berbagai rasa.

Selain itu juga cara promosi untuk produk bawang merah di Desa Srikayangan masih belum memadai. Media Sosial merupakan cara yang paling ampuh untuk mempromosikan suatu produk. Setelah diidentifikasi ternyata penggunaan media sosial di Desa Srikayangan sendiri masih terbatas. Maka dari itu kelompok menganjurkan penggunaan Whatsapp Business untuk promosi produk karena penggunaannya yang sangat mudah. Dalam pengabdian ini, kelompok akan menjelaskan kemudahan penggunaan Whatsapp Business serta kelebihanannya sehingga dapat diterapkan di Desa Srikayangan.

B. Pembuatan Buku Saku

Tahap kedua yaitu pembuatan buku saku. Tujuan utama pembuatan buku saku ini agar dapat lebih mudah untuk memberikan informasi terkait strategi pengembangan produk bawang merah dan bagaimana pemanfaatan media digital, khususnya Whatsapp Business, untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bawang merah. Whatsapp Business ini nantinya akan menjadi sarana untuk melakukan jual beli serta penyampaian informasi terhadap calon pembeli.

Pembuatan buku saku sendiri memiliki banyak keunggulan. Hal ini karena buku saku tidak memiliki bentuk fisik nyata sehingga bisa lebih tahan lama penggunaannya dari buku cetak. Selain itu, buku saku berbentuk sebuah file dimana dapat dilihat di berbagai media elektronik sehingga mudah untuk diakses.

C. Pembuatan Video

Tahap ketiga yaitu pembuatan video. Isi yang tertuang dalam video sama dengan apa yang telah tertuang di dalam buku saku. Video ini digunakan untuk memperjelas apa yang terkandung dalam buku saku dalam bentuk visual yang jelas beserta penjelasan rinci menggunakan audio. Pembuatan video didukung dengan penggunaan *software editing* yang membantu memudahkan proses pembuatan pada tahap ini.

D. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan menjadi tahap terakhir dari seluruh pengabdian kelompok. Laporan digunakan untuk menjelaskan progres selama proses pelaksanaan pengabdian. Laporan ini pun berisikan penjelasan-penjelasan mengenai buku saku serta video yang telah dibuat.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Desa Srikayangan terletak di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas wilayah 9,49325 km² dan jumlah penduduknya 2.652 laki-laki dan 2.698 perempuan [4]. Desa ini dikepalai oleh Aris Puryanto. Terdapat Badan Permusyawaratan Desa (disingkat BPD) di Desa Srikayangan yang diketuai oleh Sumarsono, wakilnya adalah Sutaryanto, sekretarisnya adalah Nuryanti, dan memiliki Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kelurahan (yaitu Ega Absori) dan Ketua Bidang Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan (yaitu Ngatiman), serta 3 orang anggota yaitu Bingin, Pawuh, dan Sukasna. Di desa Srikayangan sendiri, aparatur selain kepala desa adalah carik, panata laksana sarta pangripta, danarta, ulu-ulu, kamituwo, dan lain-lain [6].

Mayoritas penduduk Desa Srikayangan memiliki mata pencaharian yaitu bertani dan berkebun, yang artinya, corak desa ini adalah agraris dan sebagian besar tanah di desa digunakan sebagai lahan persawahan [5]. Luas wilayah Desa Srikayangan adalah 735 hektar dan dua per tiganya adalah persawahan. Tabel 1 menunjukkan jenis pekerjaan penduduk Desa Srikayangan.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Srikayangan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
ASN	61
TNI	13
POLRI	13
Buruh / Tukang Berkeahlian Khusus	177
Sektor Pertanian / Peternakan / Perikanan	1.882
Karyawan BUMN / BUMD	4
Karyawan Swasta	601
Wiraswasta	287
Tenaga Medis	15
Belum Bekerja	173
Pekerjaan Lainnya	20
Ibu Rumah Tangga	461
Pelajar / Mahasiswa	514
Pensiunan	43
Total	4.264

Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, komoditas primadona yang dihasilkan dari desa ini adalah bawang merah. Bawang merah dari Desa Srikayangan merupakan komoditas unggul dan sangat dicari untuk dipasarkan ke luar daerah. Keunggulan bawang merah Desa Srikayangan adalah aromanya yang lebih kuat sehingga membuat aroma masakan juga lebih wangi. Bawang merah Desa Srikayangan merupakan varietas unggul dan sudah dilepas ke pasar-pasar di Indonesia dengan nama varietasnya adalah Srikayang [7].

Hasil panen bawang merahnya dapat dikatakan bagus karena dagingnya tebal dan besar, harga pasarnya pun juga sangat tinggi.

Desa Srikayangan sangat memanfaatkan potensi desanya untuk berkembang. Desa Srikayangan bahkan menanam bawang merah secara perdana pada lahan seluas 200 hektar. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan luas lahan budidaya bawang merah yang dimiliki penduduk di Desa Srikayangan berdasarkan penelitian oleh Sari pada tahun 2017 dengan 30 responden [8]:

Tabel 2. Luas Lahan Budidaya Bawang Merah di Desa Srikayangan

Luas Lahan Budidaya (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 500	6	20
501 – 1000	15	50
1001 - 1500	3	10
>1501	6	20
Jumlah	30	100

Desa Srikayangan betul-betul memanfaatkan lahannya, dan bahkan memperluas lahannya untuk menanam bawang merah. Tidak heran, hasil panen Desa Srikayangan juga maksimal bahkan memiliki harga pasar yang cukup tinggi. Didasari hal tersebut, kelompok ingin membantu Desa Srikayangan untuk meningkatkan nilai ekonomi bawang merah, yaitu dengan cara membuat produk yang berbahan dasar bawang merah untuk dipasarkan oleh Desa Srikayangan. Produk olahan bawang merah ini diharapkan dapat menambah pemasukan bagi Desa Srikayangan. Nilai ekonomi mempunyai pengertian nilai yang diberikan seseorang pada suatu barang atau jasa berdasar pada keuntungan yang diperoleh dari barang atau jasa tersebut. Salah satu faktor yang diperhatikan produsen dalam memberi nilai ekonomi adalah merek. Semakin terkenal mereknya maka nilai ekonomi suatu barang atau jasa juga semakin tinggi [9]. Untuk itu, kelompok mempunyai ide untuk meningkatkan nilai ekonomi bawang merah dengan cara membuat produk olahan bawang merah, yaitu pasta bawang merah yang dapat digunakan sebagai bumbu masak oleh konsumen.

Konsumen tidak perlu lagi mengupas, mencuci, hingga menumbuk bawang merah karena Desa Srikayangan sudah menyediakan pasta bawang merah yang sangat praktis dan dapat langsung digunakan. Pasta bawang merah adalah bumbu halus yang terbuat dari bawang merah asli yang ditumbuk dan diberi sedikit bumbu untuk memunculkan rasa yang lebih sedap. Keunggulan pasta bawang merah adalah dapat disimpan lebih lama, apalagi bila disimpan di kulkas serta tidak membutuhkan lebih banyak tempat seperti bawang merah yang masih utuh. Pasta bawang merah dikemas dengan baik sehingga usia penyimpanannya jauh lebih lama daripada bawang merah yang masih utuh. Berdasar sumber yang kelompok dapatkan, usia pasta bawang merah adalah sekitar 6 bulan di suhu pendingin, dan sekitar 1 bulan bila disimpan di suhu ruangan [10]. Bahan-bahan yang digunakan dalam pasta bawang merah ini adalah bahan alami. Berikut ini akan dijabarkan tutorial mengenai pembuatan pasta bawang merah.

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pasta bawang merah:

1. Blender
2. Pisau
3. Takaran
4. Wadah
5. Spatula
6. Kemasan

Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pasta bawang merah:

1. 1 kilogram bawang merah
2. 8 sdt garam
3. 8 sdm minyak goreng

Cara pembuatan pasta bawang merah:

1. Kupas dan bersihkan bawang merah
2. Campurkan semua bahan sesuai dengan resep dengan blender
3. Simpan pasta bawang merah dalam kemasan yang tertutup rapat
4. Simpan di kulkas agar tahan lebih lama
5. Pasta bawang merah sudah dapat digunakan

Target utama yang ingin dicapai yaitu ibu-ibu yang selalu sibuk mengurus rumah tangga dan selalu memperhatikan kesehatan keluarganya. Nama merek yang disarankan yaitu Srikayang. Srikayang adalah nama varietas bawang merah Desa Srikayangan yang juga menggambarkan bahwa produk ini berasal dari Desa “Srikayang”an. Nama merek ini kelompok pilih dengan harapan bila calon konsumen membutuhkan pasta bawang merah, mereka akan langsung mengingat pasta bawang merah ini dan kemudian membelinya. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan logo dari pasta bawang merah Desa Srikayangan. Sementara itu, Gambar 2 menunjukkan kemasan pasta bawang merah khas Desa Srikayangan.



Gambar 1. Logo Pasta Bawang Merah khas Desa Srikayangan



Gambar 2. Kemasan Pasta Bawang Merah khas Desa Srikayangan

Logo tersebut melambangkan nama varietas bawang merah Desa Srikayangan, yaitu Srikayang serta warna dan gambar bawang merah agar orang yang melihat dapat

mengingat bahwa Desa Srikayangan adalah daerah penghasil bawang merah yang baik.

Meskipun hasil panen Desa Srikayangan telah maksimal dan bahkan memiliki harga pasar yang cukup tinggi, namun seringkali terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi Desa Srikayangan. Salah satu kendala bagi Desa Srikayangan yaitu pemasaran bawang merah itu sendiri. Hal ini disebabkan belum adanya patokan harga yang resmi dari pemerintah, akibatnya penduduk Desa Srikayangan tidak dapat menjual bawang merah dengan harga terbaik. Selain itu, penduduk Desa Srikayangan biasanya memasarkan bawang merah dengan cara yang masih tradisional yaitu melalui pedagang di pasar, tengkulak, ataupun menjual secara langsung kepada konsumen. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan pemasaran bawang merah di Desa Srikayangan.

Tabel 3. Pemasaran Bawang Merah di Desa Srikayangan

Pemasaran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pedagang pasar	13	43.33
Tengkulak	13	43.33
Konsumen secara langsung	4	13.33
Jumlah	30	100

Pemasaran yang masih tergolong tradisional di tengah perkembangan digital masa kini tentunya dapat mempengaruhi penjualan bawang merah itu sendiri. Pemasaran harus dapat ditingkatkan sehingga dapat menjangkau semakin banyak konsumen. Media digital dapat menjadi alternatif yang memberikan banyak kemudahan baik bagi para penjual maupun para pembeli. Media digital sendiri dapat membantu segala aktivitas manusia menjadi lebih cepat dan lancar, termasuk transaksi jual beli. Transaksi jual beli yang dahulu hanya dilakukan di pasar atau di warung milik tetangga sekarang kita pun dapat membeli atau menjual barang hingga ke luar negeri. Semua aktivitas jual beli tersebut dilakukan di media-media online, bahkan saat ini tidak jarang media digital dan media sosial memfasilitasi transaksi jual beli, seperti halnya Whatsapp yang membuat aplikasi khusus jual beli, yaitu Whatsapp Business. Whatsapp Business membuat penjual dan pembeli lebih mudah dan efisien dalam berinteraksi karena adanya fitur-fitur otomatis yang membuat pertukaran informasi menjadi lebih cepat [11]. Whatsapp Business juga dapat menunjukkan keseriusan dan keaktifan penjual dalam menjalankan usahanya karena kebanyakan bisnis di Indonesia yang menggunakan aplikasi ini hanyalah mereka yang memahami teknologi, sehingga bisnis yang menggunakan Whatsapp Business akan memiliki nilai tambah di mata konsumen. Maka dari itu, kelompok akhirnya memutuskan untuk memilih Whatsapp Business sebagai media yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Srikayangan dalam melakukan jual beli produk-produk olahan bawang merah. Harapan kelompok, Desa Srikayangan dapat secara aktif menghasilkan nilai ekonomi yang dapat digunakan dalam membiayai berjalannya Desa Srikayangan.

Whatsapp Business merupakan salah satu aplikasi transaksi untuk jual beli. Pengguna iPhone dapat mengunduh Whatsapp Business di aplikasi App Store, sementara pengguna Android dapat mengunduh Whatsapp Business di

aplikasi Play Store. Berikut ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam penggunaan Whatsapp Business.

Tutorial penggunaan Whatsapp Bussines:

1. Unduh aplikasi Whatsapp Business dan buka aplikasinya
2. Baca ketentuan layanan Whatsapp Business, ketuk setuju untuk melanjutkan
3. Daftarkan nomor telepon. Gunakan format nomor telepon internasional Indonesia (+62), lalu akan dikirimkan kode melalui sms sebanyak enam digit dan selesaikan pendaftaran dengan memasukan kode enam digit tersebut
4. Izinkan akses ke kontak dan foto
5. Buat akun dengan memasukan nama bisnis dan kategori bisnis lalu pilih foto profil
6. Buat profil bisnis dengan mengetuk LIHAT > Profil Bisnis. Pengguna dapat menambahkan informasi penting mengenai bisnis yang dilakukan seperti alamat, deskripsi, jam kerja, dan hal-hal penting lainnya
7. Akun bisnis pengguna telah terdaftar dan pengguna dapat langsung memulai chat bisnis

Persyaratan yang perlu diperhatikan oleh pengguna sebelum melakukan verifikasi nomor Whatsapp Business:

1. Pengguna hanya dapat memverifikasi nomor telepon milik sendiri
2. Nomor telepon yang sedang diverifikasi harus dapat menerima panggilan telepon atau SMS
3. Pengguna harus menonaktifkan setelan atau aplikasi pemblokir panggilan, atau penonaktif tugas
4. Jika pengguna memverifikasi melalui telepon seluler, telepon pengguna harus memiliki koneksi Internet melalui paket data atau Wi-Fi
5. Jika pengguna memverifikasi melalui nomor telepon kabel, ketuk Panggil saya untuk menerima kode verifikasi melalui panggilan telepon

Tutorial verifikasi nomor Whatsapp Business:

1. Masukkan nomor telepon
2. Ketuk lanjut untuk menerima kode verifikasi
3. Masukkan enam digit kode verifikasi yang diterima melalui SMS atau panggilan telepon

Whatsapp Business juga dilengkapi dengan fitur-fitur istimewa yang tentunya dapat memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dengan para konsumen atau pembeli. Berikut ini fitur-fitur istimewa yang terdapat dalam Whatsapp Business:

1. Nama akun pengguna
Fitur ini memungkinkan pengguna untuk bebas menentukan nama akun.
2. Profil
Fitur ini memuat nama, alamat, kategori bisnis dan lain sebagainya.

3. Pesan otomatis
Fitur ini dapat ditentukan sesuai dengan waktu yang diinginkan pengguna.
4. Katalog
Fitur ini memungkinkan konsumen untuk melihat foto sekaligus detail deskripsi dari produk yang pengguna jual
5. Statistik Pesan
Fitur ini memungkinkan pengguna memantau jumlah statistik pesan yang terkirim
6. Kategori Bisnis
Fitur ini memungkinkan pengguna menentukan kategori bisnis yang bersangkutan
7. Label
Fitur ini memungkinkan pengguna untuk bebas mengklasifikasikan konsumen

Penelitian ini menghasilkan sekitar empat luaran atau *output*. Empat luaran atau *output* yang ditujukan untuk Desa Srikayangan tersebut berupa *electronic book* potensi desa dan *electronic book* buku saku kelompok, serta video potensi desa dan video buku saku kelompok. Gambar 3 menunjukkan *electronic book* buku saku kelompok. Selanjutnya, Gambar 4 menunjukkan *electronic book* potensi desa. Kemudian, Gambar 5 menunjukkan video buku saku kelompok. Sedangkan Gambar 6 menunjukkan video potensi desa.



Gambar 3. *Electronic Book* Buku Saku Kelompok



Gambar 4. *Electronic Book* Potensi Desa



Gambar 5. Video Luaran Buku Saku Kelompok



Gambar 6. Video Luaran Potensi Desa

Electronic book potensi kelompok meliputi profil desa, berbagai potensi yang ada di Desa Srikayangan, serta informasi terkait strategi pengembangan produk bawang merah sebagai komoditas unggulan untuk meningkatkan nilai ekonomi olahan bawang merah. *Electronic book* buku saku kelompok meliputi buku saku mengenai pemanfaatan media digital untuk meningkatkan nilai ekonomi olahan bawang merah. Sementara itu, video potensi desa dan video buku saku kelompok memiliki durasi kurang lebih 10 menit dan merupakan penjelasan dari *electronic book* potensi desa dan *electronic book* buku saku kelompok yang tersaji dalam bentuk video. Pembuatan video diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih maksimal kepada penduduk Desa Srikayangan.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat berkontribusi secara langsung bagi masyarakat desa yang bersangkutan. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan dapat berperan secara nyata dengan membantu desa lokasi pengabdian untuk berkembang lebih baik sesuai dengan potensi desa yang mereka miliki. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan aspirasi atau membagikan ilmu yang telah dipelajari kepada masyarakat desa tempat lokasi pengabdian berada. Sekaligus juga masyarakat desa yang bersangkutan dapat memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi agar desa tersebut lebih baik dari segi ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.

Beragamnya potensi yang dimiliki oleh setiap desa tentunya harus senantiasa dipertahankan serta dilestarikan dengan sebaik mungkin. Potensi desa perlu untuk senantiasa dikembangkan agar dapat menciptakan partisipasi bagi seluruh masyarakat desa dan mengembangkan peluang usaha serta potensi ekonomi unggulan agar tercipta kesejahteraan masyarakat desa yang bersangkutan. Dalam pengabdian ini, kelompok menyusun suatu program kerja dengan tujuan utama untuk membantu Desa Srikayangan dalam meningkatkan nilai ekonomi potensi desanya. Upaya meningkatkan nilai ekonomi tersebut ditempuh dengan cara membuat produk olahan berbahan dasar bawang merah serta memanfaatkan media digital Whatsapp Business untuk memasarkan produk tersebut. Kelompok berharap Desa Srikayangan dapat memperoleh pemasukan lebih banyak lagi dengan menjual produk olahan bawang merah dan memanfaatkan Whatsapp Business sebagai media pemasaran.

Pengabdian kedepannya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi serta kontribusi mahasiswa bagi masyarakat desa yang dituju. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya agar berguna bagi semua orang, terutama masyarakat desa dengan cara menuangkan ide ataupun inovasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa secara lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami segenap anggota Kelompok 106 selaku peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sekaligus juga, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Agnes Gracia Quita S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kelompok 106 atas segala bantuan serta bimbingan mulai dari pembuatan program kerja kelompok hingga proses pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 32–52, 2017, Accessed: Nov. 24, 2020. [Online]. Available: <https://adoc.pub/strategi-pengembangan-potensi-desa-ahmad-soleh-program-dokto.html>.
- [2] Irene, "Sri Mulyani dan Keberhasilan Desa Srikayangan : Okezone Economy," 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/12/07/320/2139170/sri-mulyani-dan-keberhasilan-desa-srikayangan?page=2> (accessed Nov. 24, 2020).
- [3] Adminsentolo, "Sentolo - Informasi Tentang Kedudukan," 2019. <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/140/informasi-tentang-kedudukan> (accessed Nov. 24, 2020).
- [4] "Jumlah Penduduk Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta SEMESTER I 2020 Menurut Jenis Kelamin," 2020. <https://kependudukan.jogjapro.go.id/statistik/penduduk/jumlahpenduduk/14/0/6/01/34.ez> (accessed Nov. 19, 2020).
- [5] E. Wahyudi, "Penerima Dana Desa Ini Dipamerkan Sri Mulyani di Instagram - Bisnis Tempo.co," 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/1281192/penerima-dana-desa-ini-dipamerkan-sri-mulyani-di-instagram/full&view=ok> (accessed Nov. 23, 2020).
- [6] "Data Desa : Siapdes," 2016. http://siapdes.kulonprogokab.go.id/siapdes/aparatur_desa.php?iddesa=38 (accessed Nov. 23, 2020).
- [7] Sutarni, "Petani bawang merah Desa Srikayangan tanam perdana - ANTARA News Yogyakarta - Berita Terkini Yogyakarta," 2019. <https://jogja.antaranews.com/berita/389244/petani-bawang-merah-desa-srikayangan-tanam-perdana> (accessed Nov. 23, 2020).
- [8] Y. M. Sari, T. Trismiaty, and I. Purwandari, "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah Di Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo," Oct. 2017. Accessed: Nov. 23, 2020. [Online]. Available: <http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JMI/article/view/473>.
- [9] C. Banton, "Economic Value Definition," 2020. <https://www.investopedia.com/terms/e/economic-value.asp> (accessed Nov. 24, 2020).
- [10] E. G. Apriyansyah, "BB-Pascapanen : Pasta Bawang Merah: Lebih Praktis dan Tahan Lama." <http://pascapanen.litbang.pertanian.go.id/actual.html?type=news&id=75> (accessed Nov. 24, 2020).

- [11] A. Sulleyman, "WhatsApp Business: New messenger app launches, letting companies chat to you," 2018. <https://www.independent.co.uk/life-style/gadgets-and-tech/news/whatsapp-business-app-download-android-google-play-iphone-features-a8167631.html> (accessed Nov. 24, 2020).
- [12] "Sistem Informasi LPPM," 2020. <https://silppm.uajy.ac.id/> (accessed Nov. 26, 2020).
- [13] "What is WhatsApp Business?," 2020. <https://faq.whatsapp.com/general/account-and-profile/what-is-whatsapp-business/?lang=en> (accessed Nov. 24, 2020).



Cinthia Nana Budianto, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Anastasia Putri, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agnes Gracia Quita, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Rionaldi Adytia, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kevin Tongam Jeremy Pasaribu, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christoper Devon Mahendri, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Anita Septiana, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maria Krishma Chandra Dewi, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Anastasia Sumakul, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Angelique Fitryana Ghunarti Sahur, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Jurnal Atma Inovasia			
ORIGINALITY REPORT			
13%	9%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Student Paper	4%
2	jogja.antaranews.com	Internet Source	1%
3	Submitted to Buckinghamshire Chilterns University College	Student Paper	1%
4	kependudukan.jogjaprov.go.id	Internet Source	1%
5	proposal354.blogspot.com	Internet Source	1%
6	moam.info	Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha	Student Paper	1%
8	balitsa.litbang.pertanian.go.id	Internet Source	<1%
9	eprints.radenfatah.ac.id		

Basis Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Vidia Kusumaningtyas, Yohanes Bernevo Puchrima Wardana, Loise Enda Ndilosa Ginting Yosua, Christhoporus Panthera Parikesit,
Komang Ayu Yessa Pradnyandari, Angela Sherly Wijaya Kusuma, Efra Raka Pratama, Inekke Mitha, Gracia A Glorizky, Suryo Adi
Pramono

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email: surya.pramana@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised -; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — A relationship between nutritional status and food intake which raises new issues related to the condition of family food security, especially in Candirejo Village (*Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*). The general purpose of community service is to find out what activities or programs can be carried out as a form of maintaining and strengthening family food security, especially in rural areas in order to assist the community in meeting one of the primary needs in the form of food. This service is also carried out to contribute through indirect observation techniques and qualitative data analysis. Data in the form of secondary data obtained from digital platforms / literature studies; website, government publications, internal village records and journals. The role of the village government in maintaining and strengthening family food security will certainly make a significant difference. The existence of social service activities and counseling certainly can help residents to improve skills and abilities that can be applied to villagers in their daily life.

Keywords — food security, family, village.

Abstrak — Ada suatu hubungan antara status gizi dan asupan pangan memunculkan isu baru terkait kondisi ketahanan pangan keluarga, terutama di Desa Candirejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan umum pengabdian adalah untuk mengetahui kegiatan atau program apa saja yang dapat dilakukan sebagai bentuk menjaga dan memperkuat ketahanan pangan keluarga khususnya di daerah pedesaan guna membantu masyarakat dalam pemenuhan salah satu kebutuhan primer berupa pangan. Pengabdian ini dilakukan juga untuk memberikan sumbangsih melalui teknik observasi tidak langsung dan analisis data secara kualitatif. Data-data berupa data sekunder diperoleh dari *digital platform/studi literatur*; situs *website*, publikasi pemerintah, catatan internal desa dan jurnal-jurnal. Peran pemerintah desa dalam menjaga dan memperkuat ketahanan pangan keluarga tentu akan memberi perubahan yang signifikan. Adanya kegiatan bakti sosial dan penyuluhan pun tentu dapat membantu warga untuk meningkatkan skill dan kemampuan yang dapat diterapkan bagi warga desa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci—Ketahanan pangan, keluarga, desa.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal memiliki jumlah penduduk yang banyak keempat di dunia. Penduduk Indonesia diperkirakan sudah mencapai 270 juta penduduk[1]. Hal ini sebenarnya telah dibatasi dengan penerapan Keluarga Berencana (KB) yang mendorong setiap keluarga maksimal dua anak. Meskipun pertumbuhan penduduk telah dibatasi tetapi karena besaran angkanyatelah besar maka prosesntase kecil pun memberikan penambahan penduduk cukup besar bagi Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dengan penduduk tersebar dari Sabang sampai Merauke namun populasi terbesar tinggal di Pulau Jawa.

Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera, 6 provinsi di Pulau Jawa, 3 provinsi di Kepulauan Nusa Tenggara, 5 provinsi di Pulau Kalimantan, 6 provinsi di Pulau Sulawesi, 2 provinsi di Kepulauan Maluku, dan 2 provinsi di Pulau Papua. Banyaknya provinsi tersebut menyebabkan Indonesia juga memiliki banyak desa di setiap provinsi yang tersebar di Indonesia. Bila sebaran penduduk merata maka ketahanan pangan bisa dicapai dengan lebih baik karena luasan geografis dan jumlah penduduk setempat masih proporsional. Namun demikian, semua pulau itu umumnya memiliki populasi relatif kecil bila dibandingkan dengan luasan tanahnya, kecuali Pulau Jawa.

Berdasarkan data Dalam Negeri No. 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, mengatakan bahwa Indonesia memiliki 74.957 desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Menurut Dilahur (2016), desa adalah sebuah kesatuan dimana sekelompok warga berkumpul untuk tinggal dan hidup dengan pemerintahan sendiri yang masih dibawah pemerintahan Indonesia[2]. Dari sekian banyaknya jumlah desa di Indonesia, masih terdapat beberapa desa yang masih kesulitan dalam hal pangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat memenuhi sandang, pangan, papan untuk keberlangsungan hidup. Salah satu yang perlu diupayakan ialah pangan. Masyarakat membutuhkan asupan pangan setiap harinya. Meskipun begitu, banyak desa yang warganya masih kesulitan dalam pemenuhan asupan pangan disebabkan oleh banyak hal seperti masalah geografis, iklim,

budaya, dll. Permasalahan geografis dapat menjadi salah satu masalah dalam hal ketahanan pangan seperti berada di wilayah yang berdekatan dengan perbatasan negara. Dalam kaitannya dengan iklim dan kondisi geografis, keterbatasan ini bisa dalam bentuk wilayah desa yang bertanah kering, maupun desa dengan keterbatasan pasokan air. Ada banyak permasalahan yang bisa mengakibatkan terhambatnya ketahanan pangan di seluruh desa di Indonesia. Ketahanan pangan menjadi persoalan ketika penduduk berada di daerah yang tidak memungkinkan tanaman pangan dapat tumbuh dengan subur, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah penduduk keseluruhan dan berada pada titik geografis yang tergolong bercurah hujan sedikit. Air dibutuhkan oleh semua tanaman sehingga di daerah kering akan potensial terjadi ancaman terhadap ketahanan pangan, di samping daerah rawa.

Tulisan ini perlu disusun untuk menyampaikan sumbangan gagasan guna meningkatkan ketahanan pangan, khususnya bagi daerah pedesaan yang memiliki masalah keterbatasan pasokan air atau kering. Pangan merupakan salah satu dari 3 kebutuhan primer masyarakat. Apabila salah satu dari kebutuhan primer ini tidak dapat terpenuhi, maka kesejahteraan masyarakat pun akan dipertanyakan. Kesejahteraan ini pun akan berimbas pada generasi mendatang yang merupakan masa depan bangsa Indonesia itu sendiri. Menurut Gunawan (2016), sebuah status gizi pada anak-anak masih lah menjadi sebuah tolak ukur kesejahteraan[3].

Adanya hubungan erat antara status gizi dan asupan pangan menjadikan munculnya pertanyaan mengenai bagaimana kondisi ketahanan pangan keluarga, terutama di daerah pedesaan. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui kegiatan ataupun program apa saja yang dapat dilakukan sebagai bentuk ketahanan pangan keluarga khususnya di daerah pedesaan guna membantu masyarakat dalam pemenuhan salah satu kebutuhan primer berupa pangan.

II. METODE PENGABDIAN

Tulisan ini didasarkan pada diskusi kelompok setelah mengumpulkan aneka data tentang Desa Candirejo di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Oleh karena kondisi Covid-19 maka tim tidak dapat melakukan pengumpulan data lapangan secara massif. Ada anggota kelompok penulis yang mengamati situasi lapangan sebagai konfirmasi dari data sekunder yang dikumpulkan secara virtual. Kami memilih Desa Candirejo dengan mengangkat topik ketahanan pangan ini dengan pertimbangan bahwa desa ini termasuk desa yang relatif sulit untuk memperoleh air, terutama pada musim kemarau. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Semanu yang memiliki tanah kering dengan keterbatasan air. Dari keterbatasan tersebut maka muncullah permasalahan ketahanan pangan. Topik ketahanan pangan desa ini kami pilih untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme[4]. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci ketika melakukan pengumpulan data lapangan, baik virtual maupun riil. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengabstraksikan data terkumpul yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Hasil analisis data kemudian dinarasikan sesuai dengan tujuan penulisan ini/ Sebagaimana proses kualitatif umumnya, tulisan ini juga akan lebih menekankan pada makna dari generalisasi data yang telah dianalisis. Analisis dilakukan terhadap kelompok data yang ditafsirkan telah bersifat intersubjektif. Meskipun tidak melakukan triangulasi secara ketat karena keterbatasan pengumpulan data di era pandemi Covid-19 ini, kami tetap mengkritisi kualitas data terkumpul dengan mencermati sumber data. Sumber data terpercaya yang kami pakai untuk menentukan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis, dan kemudian hasilnya dinarasikan pada tulisan ini.

Jenis data yang kami kumpulkan meliputi kondisi geografis desa, tanaman yang dapat tumbuh di desa tersebut, dan mekanisme bertahan dari warga desa. Dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, maka data yang kami kumpulkan kami peroleh dari literatur yang sudah ada dan info-info yang tersebar di internet. Keterbatasan dan himbauan untuk tetap melakukan *physical distancing* ini membuat pada umumnya melakukan observasi tidak langsung. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari *digital platform*/studi literatur; situs *website*, publikasi pemerintah, catatan internal desa dan artikel jurnal.

A. Tinjauan Geografis Desa Candirejo

Desa Candirejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki luas wilayah 2.203,85 hektar. Dari luas wilayah tersebut sebanyak 1.684,27 hektar merupakan tanah kering, 321,50 hektar berupa bangunan dan sisanya berupa hutan rakyat dan hutan negara[5]. Desa ini juga mempunyai 6 telaga di wilayahnya, seperti Telaga Nangsri, Telaga Ceblok, Telaga Bowongan, Telaga Lemahmendak, Telaga Bogosari, dan Telaga Plebengan[6]. Dari 6 telaga yang ada, hanya 3 yang dikembangkan yaitu telaga Nangsri, Telaga Bowongan, dan Telaga Lemahmendak. Akan tetapi telaga-telaga ini tidak selalu dialiri air. Hal ini seperti yang dirasakan oleh anggota kami yang berkunjung ke Desa Candirejo dan mengunjungi Telaga Nangsri pada bulan Oktober lalu dan mendapati bahwa saat itu telaga sedang kering dan tidak dialiri air.

B. Aneka Tanaman Lahan Kering

Desa Candirejo yang merupakan desa dengan jenis tanah kering. Hal ini menyebabkan hanya jenis tanaman tertentu yang dapat di tanam pada tanah kering. Jenis tanah ini juga menyebabkan desa ini memiliki kesulitan dalam penanaman padi yang bisa menjadi tanaman pokok bagi warga sekitar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka warga Desa Candirejo menggunakan tanaman umbi-umbian yang dapat menjadi tanaman pokok pengganti bagi warga desa Candirejo.

Tanaman umbi-umbian ialah tanaman yang ditanam di bawah tanah. Dalam hal pangan, bagian yang dapat dikonsumsi dalam tanaman umbi-umbian ialah akarnya.

Tanaman ini ada beragam jenisnya, salah satunya seperti singkong, ketela, garut, kentang, dll. Hasil tanam tumbuhan umbi-umbian ini dipercaya kaya akan karbohidrat yang dapat digunakan sebagai pengganti nasi[7].

C. Mekanisme Bertahan Warga

Faktor ekonomi dan kondisi geografis desa membuat warga desa secara alami melakukan mekanisme bertahan dalam hal pangan. Mekanisme bertahan ialah sebuah kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan-tindakan perlindungan terhadap dirinya sebagai upaya keberlangsungan hidup bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya dengan sumber daya yang terbatas[8].

Dikarenakan keterbatasan sumber daya tersebut maka masyarakat melakukan tindakan-tindakan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Ada kalanya mereka dapat mensubstitusikan beras yang dikenal sebagai makanan pokok bangsa Indonesia ini dengan tanaman ketela dan umbi-umbian. Hal ini dikarenakan umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat yang melimpah di desa tersebut[9]. Tidak hanya itu, tetapi umbi-umbian juga dinilai jauh lebih murah dibandingkan beras. Untuk protein warga desa juga dapat menggantikan protein hewani yang berasal dari hewan menjadi protein nabati. Protein nabati ialah protein yang didapat dari hasil tumbuhan. Salah satu sumber protein warga desa ialah tahu dan tempe yang dipercaya dapat mengurangi dan mengatasi anemia[10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat disampaikan bahwa Desa Candirejo merupakan desa yang memiliki lahan kering yang luas. Sehingga untuk mengatasi masalah lahan kering tersebut, warga Desa Candirejo dapat menggunakan tanaman umbi – umbian sebagai tanaman pokok pengganti. Tanaman umbi – umbian yang dapat dijadikan sebagai tanaman pokok pengganti adalah sebagai berikut:

1. Singkong merupakan tanaman yang dapat diolah menjadi kuliner gurih maupun manis. Kandungan yang terdapat pada singkong tidak hanya karbohidrat, singkong juga memiliki kandungan seperti Vitamin C, Zat antioksidan, asam fenolik, anthraquinones, saponin dan alkaloid yang berguna bagi kesehatan kulit.
2. Ubi Jalar merupakan umbi – umbian yang memiliki warna yang beragam, mulai dari ubi merah, ubi kuning hingga ubi ungu. Kandungan yang ada pada ubi ini adalah antioksidan, anti radikal bebas, sumber serat, vitamin, dan mineral yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat diluar nasi.
3. Talas merupakan tanaman umbi – umbian yang memiliki rasa daging cukup manis dan teksturnya mirip dengan kentang. Talas memiliki sumber serat yang baik dan juga dapat menstabilkan kadar gula darah.
4. Kentang merupakan tanaman umbi – umbian yang kerap dianggap sebagai makan yang harus dihindari, terutama bagi mereka yang ingin mengonsumsi makanan rendah karbohidrat. Meskipun demikian

kentang sebenarnya memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan karena kentang juga mengandung serat, vitamin, mineral dan fitokimia.

Berdasarkan hasil analisis data, warga Desa Candirejo mewujudkan ketahanan pangan di tengah minimnya lahan subur dengan beberapa upaya. Salah satunya dengan mengolah tanaman umbi-umbian yang cocok ditanam pada lahan kering menjadi suatu produk olahan yang dapat dikonsumsi dan dipasarkan. Bukan hanya mengonsumsi produk olahan sendiri, ketahanan pangan di suatu desa ternyata dapat diwujudkan melalui kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Pengolahan umbi-umbian dapat dijadikan suatu kegiatan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Candirejo. Aneka upaya meningkatkan ketahanan pangan suatu daerah ditentukan oleh kemampuan masyarakat pedesaan dalam memenuhi produksi pangan secara periodik dan berkelanjutan[11]. Maka, penting bagi masyarakat Desa Candirejo untuk memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat menambah keterampilan bagi masyarakat Desa Candirejo, misalnya dalam melakukan pengolahan tanaman umbi-umbian menjadi olahan makanan atau minuman yang berkualitas dan siap untuk dipasarkan. Keterampilan tersebut dapat digunakan masyarakat Desa Candirejo untuk menambah pendapatan keluarga, lalu peningkatan pendapatan keluarga tersebut pada gilirannya diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup, masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dengan pangan yang cukup dan bergizi. Mereka tidak akan dapat membeli makanan bergizi secara variatif bila mereka tidak dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka dengan mengolah, memasarkan, mengelola usaha, menghayatinya dengan spirit kewirausahaan untuk selalu kreatif, inovatif, tahan panting dan berusaha melihat peluang usaha untuk memberikan kepuasan terhadap para konsumen.

Ketahanan pangan secara luas mencakup tentang ketersediaan pangan di masyarakat, ketersediaan tersebut tidak hanya mengenai seberapa banyak hasil produksi tetapi juga kemampuan rumah tangga untuk membeli pangan [12]. Selain itu ketahanan pangan juga menyangkut mengenai distribusi pangan yang merata serta konsumsi pangan yang sehat dan seimbang. Maka dari itu, untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Candirejo diperlukan jiwa kewirausahaan pada masyarakat Candirejo. Walaupun Desa Candirejo memiliki tanah kering dengan keterbatasan air, namun jika masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* maka masyarakat di Desa Candirejo akan dapat memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang ada menjadi produk yang berkualitas dan dapat memenuhi pangan rumah tangga di Desa Candirejo. Dengan kreativitas dan inovasi mereka akan mampu untuk mengolah umbi-umbian dan tanaman lain yang tahan di lahan

kering untuk menjadi bahan baku yang diolah oleh para usahawan yang memiliki spirit kewirausahaan. Spirit inilah yang harus selalu dihidupkan dan “dibesarkan nyalanya” agar keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam kewirausahaan bisa mereka capai. Dengan capaian itu, maka ketahanan pangan keluarga, dan masyarakat di lahan kering dengan batu kapur berwarna putih kekuningan itu semoga dapat dilakukan. Ketahanan pangan dengan demikian bukan hanya dapat hidup dengan makan kenyang, tetapi juga mampu mengkonsumsi pangan bergizi sebagai hasil dari pendapatan usaha yang mereka upayakan. Pada titik inilah pertautan antara ketahanan pangan, sumberdaya alam lokal, manusia dan kewirausahaan terkait satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini ialah dalam hal ketahanan pangan di Desa Candirejo ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Hal tersebut seperti memanfaatkan tanaman yang ada di desa tersebut, pengolahan dan pembudidayaan tanaman umbi-umbian, hingga kebiasaan dari mekanisme bertahan dalam hal pangan warga dapat diubah secara bertahap menjadi kewirausahaan pangan untuk peningkatan kualitas ketahanan pangan. Banyaknya sumber daya tanaman umbi-umbian dapat menjadi sebuah peluang dan potensi bagi warga desa tersebut. Tidak hanya sebagai pengganti beras, tetapi juga dapat menjadi sebuah olahan yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan warga. Mereka dapat melakukan diversifikasi pangan antara beras, umbi-umbian yang diolah dengan kreatif dan konsumsi pangan bergizi lainnya (sebagai hasil dari peningkatan kualitas usaha olahan pangan yang dilandasi spirit kewirausahaan). Dengan begitu masalah ekonomi yang disebut sebagai masalah pokok dalam hal ketahanan pangan dapat teratasi.

Faktor ekonomi menjadikan salah satu masalah utama dalam hal ketahanan pangan di desa. Jika ini berlanjut maka dapat mengakibatkan permasalahan dalam hal gizi anak-anak yang dikenal sebagai penerus bangsa ini. Dengan adanya kegiatan pengolahan dan pembudidayaan dari tanaman yang dapat tumbuh di daerah tersebut maka menjadikan peluang bagi desa tersebut untuk bangkit.

Tidak lupa, hal itu memerlukan juga campur tangan pemerintah setempat agar sistem ketahanan pangan di desa dapat terwujud dengan baik. Dana desa dapat turut mendinamisir warga dalam meningkatkan ketahanan pangan tersebut. Adanya campur tangan pemerintah setempat dalam hal ketahanan pangan tentu dapat menghasilkan perubahan yang besar dengan memanfaatkan otoritas, dana desa, jaringan dan panduan dalam RPJMDes. Hal ini bisa dituangkan dalam peraturan maupun rencana pangan jangka pendek maupun panjang bagi Desa Candirejo. Adanya kegiatan bakti sosial dan penyuluhan pun tentu dapat membantu warga untuk meningkatkan *skills* dan kemampuan yang dapat diterapkan bagi warga desa dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi warga dan pemerintah desa akan lebih efektif dalam mengelola dan mengolah potensi alam setempat ke depan. Semoga dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sehat dan berkualitas karena asupan berbasis

ketahanan pangan yang berkualitas pula; bukan hanya makan kenyang, tetapi juga dengan mempertimbangkan kualitas asupan gizi. Sinergi ini adalah awal dari inovasi ke depan di desa ini. Semoga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, khususnya bagi Desa Candirejo, Semanu dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan informasi dan data-data terkait melalui layanan *website* dan *ebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia-investments, “Penduduk Indonesia,” <https://www.Indonesia-Investments.Com>, 2017.
- [2] D. Dilahur, “Geografi Desa dan Pengertian Desa,” *Forum Geogr.*, 2016, doi: 10.23917/forgeo.v8i2.4826.
- [3] G. Gunawan, E. Fadlyana, and K. Rusmil, “Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun,” *Sari Pediatr.*, 2016, doi: 10.14238/sp13.2.2011.142-6.
- [4] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” in *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.
- [5] B. P. S. Gunungkidul, *Kecamatan Semanu Dalam Angka 2019*. Gunungkidul, Yogyakarta: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019.
- [6] A. Cahyadi, “PERAN TELAGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR KAWASAN KARST GUNUNGSEWU PASCA PEMBANGUNAN JARINGAN AIR BERSIH,” *Geomedia*, vol. 14, no. November, pp. 23–33, 2016.
- [7] R. U. Hatmi and T. F. Djaafar, “Keberagaman Umbi-Umbian Sebagai Pangan Fungsional,” *Pros. Semin. Has. Penelit. Tanam. Aneka Kacang dan Umbi 2014*, 2014.
- [8] A. Khomsan, H. Riyadi, and S. A. Marliyati, “Ketahanan Pangan Dan Gizi Serta Mekanisme Bertahan Pada Masyarakat Tradisional Suku Ciptagelar Di Jawa Barat,” *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 18, no. 3, pp. 186–193, 2013.
- [9] S. Widowati, “Tepung Aneka Umbi Sebuah Solusi Ketahanan Pangan,” *Sinar Tani Mag.*, 2009.
- [10] F. A. Nugroho, D. Handayani, and Y. Apriani, “Asupan Protein Nabati Dan Kejadian Anemia,” *J. gizi pangan Univ. Brawijaya*, 2015.
- [11] M. I. Bahua, “Strategi Penguatan Lumbung Pangan Desa dalam Menunjang Pemenuhan Ketahanan Pangan,” *Sosio Informa Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, vol. 16, no. 2, pp. 117–124, 2011.
- [12] E. Sumastuti, “Jiwa Entrepreneurship untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan,” *JEJAK*, vol. 3, no. 1, pp. 83–89, 2010.

PENULIS



Nama: Vidia Kusumaningtyas
NPM: 170323215
Prodi: Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Christophorus Panthera Parikesit
NPM: 170116977
Prodi: Arsitektur
Fakultas Teknik



Nama: Yohanes Bernevo Puchrma Wardana
NPM: 170323733
Prodi: Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Komang Ayu Yessa Pradnyandari
NPM: 170423877
Prodi: Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Loise Enda Ndilosa Ginting
NPM: 170609548
Prodi: Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri



Nama: Angela Sherly Wijaya Kusuma
NPM: 171123187
Prodi: Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Nama: Efra Raka Pratama
NPM: 170423451
Prodi: Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Surya Adi Pramana, SIP., M.Si.
Dosen FISIP UAJY



Nama: Inekke Mitha
NPM: 170512912
Prodi: Ilmu Hukum
Fakultas Hukum



Nama: Gracia A. Glorizky
NPM: 160801716
Prodi: Biologi
Fakultas Teknobiologi

Pembuatan dan Pemanfaatan Kain Shibori sebagai Produk Lanjutan

Stefanus Andi Dwi Wasono MS¹, Valerian Andre Setiawan², Cosmas Diky Dwi Cahyana³, Yudistra Ranidha Gandhi⁴, Karel Gabriell Hasian Siahaan⁵, Raden Bima Wahyudha Putra⁶, Putu Sitha Laksmi Sakya Moni⁷, Ratnasari Toatubun⁸, Mandenda Iriana⁹, Diana Marlina¹⁰

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: maria.setyaningsih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 14 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — Kelurahan Giripurwo is a cultural village that has abundant cultural wealth. There is a potential culture brought by the government to add to the cultural richness of the Giripurwo Village called shibori cloth. The use of shibori cloth can be one of the cultural potentials that can be maximized by Giripurwo villagers to add cultural and economic value to this village. To explore the function of shibori cloth as a cultural and economic potential that can positively contribute to the Giripurwo Village, online observations are made by conducting literature studies through websites, books, journals, articles and other sources relevant to the development of the potential of shibori cloth as a cultural asset. The techniques of making shibori can be categorized into 6 different techniques, namely, Kanoko, Miura, Arashi, Itajime, Kumo and Nui. Different techniques will produce different variations. This variation can be a positive thing because in its later economic function, consumers are not limited by a limited choice of products. The use of the online marketplace also plays an important role in maximizing the economic function that can be achieved from the shibori cloth products produced by the people of Giripurwo Village.

Keywords — Culture, Shibori Fabrics, Manufacturing Techniques.

Abstrak — Kalurahan Giripurwo merupakan desa budaya yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah, salah satu yang digaungkan pemerintah adalah tentang kain shibori. Pemanfaatan kain shibori dapat menjadi salah satu potensi budaya yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat Kalurahan Giripurwo untuk menambah nilai budaya dan juga nilai ekonomi dari kalurahan ini. Untuk dapat menggali fungsi kain shibori sebagai potensi budaya dan ekonomi yang dapat berkontribusi positif terhadap Kalurahan Giripurwo, observasi secara daring dilakukan dengan melakukan studi literatur melalui *website*, buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pengembangan potensi kain shibori sebagai aset budaya Kalurahan Giripurwo. Teknik pembuatan shibori dapat dikategorikan ke dalam 6 teknik yang berbeda yaitu, *Kanoko*, *Miura*, *Arashi*, *Itajime*, *Kumo* dan *Nui*, teknik yang berbeda akan menghasilkan variasi yang berbeda pula. Variasi tersebut dapat menjadi hal yang positif karena dalam fungsi ekonomisnya nanti, konsumen tidak dibatasi dengan pilihan produk yang terbatas. Penggunaan *online marketplace* juga berperan penting dalam memaksimalkan fungsi ekonomi yang bisa diraih dari produk kain shibori yang diproduksi oleh masyarakat Kalurahan Giripurwo.

Kata Kunci — Budaya, Kain Shibori, Teknik Pembuatan.

I. PENDAHULUAN

Kain shibori merupakan kain yang pembuatan dan mewarnai menggunakan karet sebagai ikatan dan mewarnai

dengan cara mencelupkan ke pewarna yang sudah disediakan. Teknik pencelupan kain shibori ini memiliki berbagai macam jenis yaitu melalui pencelupan jahitan, ikatan, lilitan, dijepit dan dibungkus. Teknik dasar dalam pembuatan kain shibori ini yaitu menggambar di atas kain, dan pengikatan simpul dengan ketat menggunakan benang. Kemudian kain tersebut dicelup ke dalam pewarna. Kain shibori dalam pengerjaannya termasuk kerajinan yang mudah dan praktis untuk dibuat, maka dari itu hal ini menjadi efektif bagi masyarakat Kalurahan Giripurwo untuk memanfaatkannya sebagai salah satu aspek yang potensial dan dapat digerakkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Kain shibori juga memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut, seperti pakaian, tas, dompet, kotak tisu, dsb. Bahkan pada masa pandemi Covid-19 muncul masker dengan bahan dasar kain untuk mengatasi kelangkaan masker. Pemanfaatan kain shibori ini dapat dikembangkan menjadi berbagai produk lanjutan tersebut dengan cara penjahitan yang sesuai dengan produk yang ingin dibuat.

Tidak hanya berhenti pada produksi, pemasaran juga diperlukan agar barang yang diproduksi dapat terjual dengan baik. Media sosial menjadi unsur yang melekat pada manusia modern, sehingga pemasaran melalui media sosial dapat lebih mudah menjangkau target pasar. Sudah banyak *marketplace* yang dapat menjadi wadah bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke kalangan masyarakat yang lebih luas. Macam-macam *marketplace* tersebut antara lain Shopee, Tokopedia, Olx, Bli-bli, dsb. Dengan adanya *marketplace* tersebut, kegiatan ekonomi masyarakat, baik sebagai produsen maupun konsumen akan lebih dimudahkan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, kain shibori merupakan barang yang praktis dan mudah dipasarkan. Pemasaran kain shibori melalui media sosial juga menjadi perhatian dalam artikel ini. Alasannya adalah agar masyarakat Kalurahan Giripurwo bisa lebih memahami teknologi sehingga mampu menjangkau masyarakat luas. Pemasaran kain shibori dilakukan melalui media sosial karena produk yang dimiliki Kalurahan Giripurwo dapat lebih dikenal masyarakat. Pemasaran melalui media sosial yang dilakukan bertahap seperti langkah-langkah pembuatan akun *marketplace*, pembuatan akun media sosial untuk UMKM di Kalurahan Giripurwo, dsb. Kemampuan masyarakat Kalurahan Giripurwo dalam memanfaatkan

teknologi untuk pemasaran dapat menjadi salah satu indikator perkembangan sumber daya manusia di Kalurahan Giripurwo.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan untuk pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Menggambarkan pembuatan kain shibori di Kalurahan Giripurwo
2. Mengembangkan pemasaran dan pemanfaatan produk lebih lanjut kain shibori di Kalurahan Giripurwo

II. METODE PENGABDIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan KKN periode 78 dilakukan secara daring yang diakibatkan karena adanya pandemi COVID – 19. Pengabdian diwujudkan dengan membuat suatu *e – book* yang dibuat oleh kelompok dengan menuangkan ide untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Giripurwo.

B. Metode pengambilan data

Pengambilan data untuk melakukan pengerjaan *e – book* menggunakan data primer dengan menggunakan teknik observasi lapangan serta dokumentasi. Observasi lapangan sangat tidak dimungkinkan karena adanya pandemi, maka observasi lapangan dilakukan melalui layanan peta satelit. Dari peta satelit diketahui kondisi lingkungan desa yang mampu mewakili informasi yang dibutuhkan oleh kelompok, dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil gambar – gambar yang mampu mewakili objek yang dibahas akibat dari tidak diperbolehkannya pengamatan langsung, dokumentasi dilakukan untuk memberikan penjelasan tambahan secara visual. Selain itu demi mendapatkan data sekunder kami melakukan teknik studi literatur yang berisi informasi yang berkaitan dengan potensi desa, pada kasus ini adalah kain shibori. Studi literatur dalam mendapatkan data menggunakan buku, jurnal, majalah, artikel berita, dan *website*.

C. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Tahapan yang pertama adalah tahapan persiapan, yakni identifikasi desa dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi terkait desa yang bersangkutan. Informasi yang didapat selanjutnya dikumpulkan dan menjadi bahan pembahasan kelompok yang selanjutnya kelompok mendapatkan topik yang akan dibahas. Di dalam identifikasi desa dilakukan pengamatan potensi desa yang akhirnya didapatkan potensi desa yang bisa dikembangkan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang dikaji.

Proses selanjutnya adalah pengamatan Buku Saku yang akan membimbing masyarakat desa dan dengan harapan akan menjadi dampak positif bagi masyarakat desa, serta di dalam buku saku terdapat pembahasan lanjutan dari potensi desa yang sudah ditentukan.

Penentuan Fokus Program Kerja dilakukan demi menghasilkan program kerja yang lebih detail dan lengkap dan dari penentuan fokus program kerja didapatkan informasi-informasi potensi-potensi yang dimiliki oleh desa dan

dikhususnya yaitu kain shibori dengan disusun dan dibuat *e – book* dan video. Pembuatan buku saku dengan berisikan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukannya pelatihan pembuatan kain shibori dan secara khusus buku saku membahas produk – produk lanjutan dari kain shibori mulai dari cara pembuatan, dan ukuran pembuatannya.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Pembuatan Kain Shibori

a. Potensi Kalurahan Giripurwo

[1]Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan untuk dapat dikembangkan. Hasil dari pengamatan dan pengumpulan informasi didapatkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Giripurwo sangat beragam. Potensi budaya yang dimiliki oleh Kalurahan Giripurwo adalah seni tari dan grebeg cucur, Giripurwo pernah berkesempatan menjadi perwakilan untuk menampilkan seni tari di Bandara Adi Sucipto dan Bandara Yogyakarta Internasional Airport dalam rangka penyambutan tamu domestik maupun mancanegara. Terdapat 3 macam seni tari sempat ditampilkan di bandara Adisucipto yaitu, Tari Soul, Tari Goyang-goyang dan Tarian Nini Thowog. Selain budaya seni tari Kalurahan Giripurwo juga memiliki tradisi yang sangat unik yaitu Grebeg Cucur yang merupakan kegiatan pertama kali diadakan pada tahun 2019. Munculnya tradisi ini dalam rangka untuk melestarikan makanan tradisional yang berasal dari Purwosari.

[2]Potensi desa yang lainnya adalah potensi alam yang dimiliki oleh Kalurahan Giripurwo antara lain ada laut bekah dan Pantai Ngrumpon, destinasi wisata ini menyuguhkan wisata yang tidak biasa jika dibandingkan dengan pantai–pantai biasanya yang menawarkan pantai dengan pasir putihnya, Pantai Ngrumpon menawarkan spot memancing karangan atau *Rock Fishing*, selain Pantai Ngrumpon ada juga destinasi wisata lainnya yaitu Laut Bekah yang menawarkan pemandangan pantai dengan tebing–tebingnya dan Laut Bekah ini memiliki palung sedalam 90 meter yang berisi hewan–hewan laut[3].



Gambar 1. Pantai Ngrumpon

Pertanian Kalurahan Giripurwo juga sangat berkembang, dapat dilihat dari adanya panen raya bawang merah pada tahun 2019 lalu. Bibit bawang merah memiliki kualitas yang sangat bagus dan

menghasilkan panen yang sangat bagus dan didukung oleh cuaca yang bagus serta dengan pola tanam yang baik serta memperhatikan teknik yang tepat.

b. Pembuatan Kain Shibori

Aspek yang berpotensi Kalurahan Giripurwo adalah kerajinan kain shibori[4]. Kajian lebih lanjut lebih mengarah pada pengolahan dan pemanfaatan kain shibori sebagai produk lanjutan. Maksudnya adalah, kain shibori merupakan jenis kerajinan yang dirasa mudah untuk dibuat dan apabila diolah menjadi produk lanjutan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 2. Contoh kain shibori
Sumber: Dokumentasi Kelompok



Gambar 3. Alat dan bahan pembuatan kain shibori
Sumber: Dokumentasi kelompok

Alat dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan kain shibori seperti pada gambar diatas adalah:

1. Kain katun primis 2 x 1.5 m
2. Karet
3. Pewarna remasol
4. Water glass
5. Air
6. Sarung tangan
7. Sendok

Kain Shibori merupakan kain yang warna dan polanya dihasilkan dari teknik *shibori*. *Shibori* berasal dari bahasa Jepang yang pengertiannya dalam istilah yang ada di Indonesia sama seperti teknik jumpitan. Karena motif yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan motif kain batik, kain *shibori* sering juga disebut sebagai batik jepang. Sekilas teknik *shibori* mirip dengan teknik *tie dye*. Tetapi terdapat beberapa hal yang membedakan antara *tie dye* dan *shibori*. [5]Perbedaan antara *tie dye* dan *shibori*:

a. Teknik Pembuatan

Shibori menggunakan benang untuk membentuk banyak titik kecil pada kain. Sehingga motif yang dihasilkan cenderung lebih rumit dibandingkan *tie dye*.

b. Jenis Ikatan

Tie dye umumnya menggunakan satu ikatan untuk mengikat bagian tengah kain. Sedangkan *shibori* menggunakan sejumlah ikatan dalam pembuatannya.

c. Warna yang digunakan

Tie dye dalam pembuatannya cenderung menggunakan berbagai macam warna, sehingga dapat menciptakan warna-warna seperti pelangi. Sedangkan *shibori* pada umumnya berupa satu warna. Selain itu, *shibori* juga memiliki beberapa teknik khusus yang masing-masing memiliki teknik pewarnaan yang berbeda.

[6]Asal-usul teknik *shibori*. *Shibori* dianggap sebagai salah satu teknik pewarnaan tertua di Jepang, yaitu sejak tahun 1600-an. Teknik ini berasal dari Tiongkok, dan mendapat banyak perhatian di Jepang selama periode Edo dari abad ke-17 sampai abad ke-19. Perkembangan *shibori* juga disebabkan karena masyarakat dari kalangan menengah ke bawah memerlukan alternatif akibat pelarangan penggunaan kain sutra. Sampel kain *shibori* paling awal ditemukan pada abad ke-8. Pada sekitar waktu itulah *Kaisa Shomu* memasukkan kain *shibori* dalam daftar barang yang disumbangkan ke Kuil Toda-ji di Nara. Seiring perjalanan waktu, variasi-variasi teknik baru mulai bermunculan, dan mulai diikuti dengan teknik pewarnaan tambahan seperti *tsutsugaki*, yaitu seni membuat pola menggunakan beras.

Terdapat beberapa teknik pengolahan kain shibori. Enam teknik pembuatan kain shibori [7], yaitu :

a. Kanoko Shibori

Kanoko shibori adalah teknik pewarnaan berupa penggabungan antara teknik mengikat dan melipat, sehingga motif yang dihasilkan adalah berbentuk lingkaran. Motif ini merupakan motif yang cukup banyak ditemukan di Indonesia.

b. Miura Shibori

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengikat pada bagian yang diinginkan. Pada teknik ini, tidak diperlukan adanya perlakuan khusus pada kekuatan ikatan ataupun menyeragamkan bentuk.

c. Arashi Shibori

Dalam bahasa Jepang, *Arashi* berarti badai. Sehingga dapat diketahui bahwa *arashi shibori* merupakan teknik yang menghasilkan bentuk menyerupai badai. Teknik ini dilakukan dengan menggulungkan kain pada sebuah pipa secara diagonal.

d. Itajime Shibori

Berbeda dengan *arashi shibori*, *itajime shibori* merupakan teknik pewarnaan dengan bantuan dua batang kayu. Kain dijepit di antara dua batang kayu, kemudian diikat dengan tali atau benang. Motif yang dihasilkan dari teknik ini adalah pola kotak-kotak.

e. *Kumo Shibori*

Kumo Shibori merupakan teknik pewarnaan yang memerlukan ketelitian yang tinggi. Kain pertamanya dilipat sedemikian rupa dan selanjutnya diikat dengan benang. Motif yang dihasilkan akan membentuk seperti jaring laba-laba.

f. *Nui Shibori*

Nui shibori menggunakan pola jahitan tertentu yang dilakukan seirama pada beberapa bagian kain. Motif yang dihasilkan akan sesuai dengan jahitan yang dibuat.

[8]Pewarnaan dari kain shibori ini terdiri dari 2 macam yaitu, berasal dari pewarna alami dan sintetis. Pewarna alami dari kain shibori ini berasal dari berbagai macam tumbuhan seperti:

- a. Daun Tarum: Tanaman ini dikenal dengan sebagai penghasil zat berwarna biru. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis. Ditanam dengan cara stek dan setelah 4 bulan, daunnya dapat dimanfaatkan dengan cara direndam, direbus lalu dikeringkan. Maka dari itu, daun pun siap digunakan sebagai pewarna kain.
- b. Umbi Kunyit: Tanaman ini dikenal sebagai penghasil zat berwarna kuning. Dikarenakan kunyit menghasilkan zat pewarna kuning yang kuat, maka kunyit bisa digunakan sebagai pewarna tekstil. Untuk menghasilkan warna kuning itu, kunyit diparut lalu hasil parutan tersebut direbus.
- c. Daun Suji: Tanaman ini dikenal sebagai penghasil zat berwarna hijau. Penanamannya dengan cara okulasi. Warna hijau akan keluar apabila daun suji itu direbus dan ditumbuk lalu didiamkan semalaman.
- d. Kulit Manggis: Tanaman ini dikenal sebagai penghasil zat berwarna merah. Warna merah keunguan akan muncul ketika kulit manggis ditumbuk halus lalu direndam dalam larutan etanol dan kemudian dikeringkan.

[8]Selain berasal dari pewarna alami, pewarnaan kain shibori juga dapat diolah menggunakan pewarna sintetis. Pewarna sintetis yang biasa digunakan ialah

- a. Indigosol : Zat warna ini tergolong zat yang larut dalam air dan memiliki warna yang jernih. Jika kain dimasukkan ke dalamnya, warna tersebut tidak langsung keluar. Kain harus dioksidasi dengan oksidator yaitu larutan asam (HCL) dan garam nitrit (NaNO_2). Oksidator lain yang bisa digunakan yang bersifat lebih alami berasal dari cuka dapur dan cuka apel. Warna - warna yang dihasilkan yaitu warna ungu, warna biru, warna abu - abu, warna kuning, warna coklat. Semua warna tersebut bernuansa lembut lebih ke arah warna pastel. Zat warna ini banyak disukai karena tidak mudah luntur dan awet.
- b. Naftol : Zat warna naftol tidak larut dalam air, karena itu untuk menggunakannya perlu dengan dua tahap. Yang pertama, naftol dilarutkan lebih dulu dalam kostik soda. Setelah itu diberikan garam

diasodium agar warna lebih keluar. Warna yang timbul bernuansa lebih tua dan tidak mengkilap.

- c. Remazol : Zat warna dari remazol tergolong zat yang larut dalam air dan tahan lama alias tidak mudah luntur. Untuk membangkitkan warna harus difiksasi dengan natrium silikat atau water glass. Jenis warna yang dihasilkan cukup banyak dan bernuansa lebih tegas dan cemerlang.
- d. Wenter : Nama pewarna ini sebenarnya diambil dari merek dagangnya yaitu wantex. Pewarna ini cukup populer karena penggunaannya mudah. Dulu pewarna ini banyak digunakan untuk mewarnai kembali kain, misalnya baju yang memudar atau untuk mengubah warna. Wenter banyak digunakan sebagai pewarna kain shibori. Pewarna wenter ini berupa bubuk.

Kain shibori memiliki beberapa teknik yang berbeda. Dari berbagai macam teknik dari pembuatan kain shibori, tentu proses pembuatannya pun juga berbeda. [9]Proses pembuatan kain shibori berdasarkan teknik yang berbeda terdiri dari:

- a. Proses pembuatan memakai metode *Arashi Shibori* ialah dengan membungkus serta mengikat kain secara diagonal pada pipa, sehabis itu di serut kesalah satu bagian pada ujung pipa. setelah itu dicelup ke dalam pewarna panas dylon dengan 2 kali pencelupan dengan corak yang berbeda. 2 corak yang menjajaki pola sesuai metode yang digunakan pada permukaan kain untuk membentuk motif garis zig-zag.
- b. Proses pembuatan menggunakan teknik *Itajime shibori* yaitu menggunakan papan kayu panjang yang diikat menggunakan tali atau karet, kemudian dicelup ke dalam pewarna panas dylon. Untuk menghasilkan bentuk motif garis lurus sempurna dan tegas mengikuti bentuk papan kayu sebagai peringatannya. Melipat kain secara akordion menyerupai segitiga dan dijepit menggunakan papan kayu diikat dengan tali, lalu dicelup ke dalam pewarna panas dylon. Dari tahapan tadi, motif yang dihasilkan ialah berbentuk belah ketupat dengan garis tipis horizontal mengikuti pola lipatan kain yang dibuat bentuk segitiga.
- c. Proses pembuatan menggunakan teknik *Kumo Shibori* yaitu mengikat beberapa bagian menyerupai kerucut menggunakan tali dan karet, lalu dicelup ke dalam pewarna panas dylon. Metode itu dilakukan untuk menghasilkan motif lingkaran dan garis tipis kearah satu titik pusat dengan komposisi, bentuk serta ukuran yang mengikuti bentuk ikatan. Mengikat bagian kain menyerupai kerucut berjajar menggunakan tali dan karet, lalu dicelup ke dalam pewarna panas dylon. Hasil bentuk dari teknik *kumo shibori* ialah motif lingkaran kecuali dalam susunan berjajar mengikuti bentuk, komposisi, dan ukuran ikatan.

Dari beberapa proses atau teknik yang disebutkan diatas, dalam pembuatan dan proses untuk menghasilkan kain shibori dirasa sangat mudah dan efektif untuk semua

orang yang ingin mencoba membuatnya. Selain itu, produk olahan dari kain shibori ini tentu mempunyai nilai jual yang lumayan besar supaya membantu menunjang perekonomian masyarakat akibat dampak pandemi COVID-19.

Produk olahan kain shibori yang dapat dihasilkan ada berbagai macam. Dari yang paling umum yang kita ketahui ialah berupa baju dan celana. Namun, produk lanjutan yang dihasilkan dari kain shibori sendiri sebenarnya memiliki berbagai macam model dan bentuk. Seperti yang kita ketahui di masa pandemi Covid-19 keperluan akan masker sangat dibutuhkan, kain shibori ini dapat diolah menjadi masker selain ada manfaat dan kegunaan, dari segi penampilan juga terlihat lebih menarik dibandingkan masker kain yang lain. Selain masker, kain shibori ini juga dapat dibuat menjadi *tote bag*. Pemanfaatan kain shibori menjadi produk lanjutan seperti ini, tentunya menambah nilai jual dari kain shibori sendiri dan faktor lain yang dapat diperoleh ialah sumber daya manusia menjadi lebih berkembang dan kreatif.



Gambar 4. Contoh pemanfaatan kain shibori sebagai produk lanjutan menjadi tas dan masker

Sumber: Dokumentasi kelompok

B. Pemasaran Kain Shibori

Hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam menjalankan suatu usaha dagang adalah pemasaran. Pemasaran merupakan seluruh proses kegiatan mempromosikan suatu produk atau layanan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pemasaran disini dengan cara mengiklankan, penjualan, mengirim barang dari produsen kepada konsumen atau melalui sebuah perusahaan. Dengan melakukan pemasaran disini konsumen dirasa akan lebih mudah untuk menemukan suatu produk yang mereka butuhkan. Dalam melakukan sebuah pemasaran, strategi pemasaran sangat penting untuk diterapkan. Untuk mencapai keberhasilan usaha perlu adanya strategi pemasaran dikarenakan strategi pemasaran mempunyai peranan penting dalam pemasaran produk, maka dari itu dalam merealisasikan rencana usaha kegiatan pemasaran mempunyai peran penting. Dengan melakukan strategi pemasaran yang tepat dengan menggunakan peluang yang ada guna untuk meningkatkan pendapatan dan penjual barang, maka posisi atau kedudukan perusahaan di dalam pasar dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Dalam strategi pemasaran, ada metode dalam melakukan pemasaran yaitu *marketing mix*. *marketing mix* adalah alat bagi pemasar yang terdiri atas berbagai unsur suatu program pemasar yang perlu dipertimbangkan agar implementasi strategi pemasar yang diterapkan berjalan sukses. [10]Bauran pemasaran terdiri dari :

- Produk (produk apa yang ditawarkan)
- Harga (strategi penentuan harga)
- Lokasi (dimana tempat jasa diberikan)
- Promosi (bagaimana promosi dilakukan)
- People* (sumber daya manusia)

Pemasaran memiliki fungsi yang berbeda - beda seperti:

- Pengenalan produk: pengenalan suatu produk adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pemasaran karena dengan pengenalan produk ini masyarakat sebagai konsumen mudah untuk mengetahui produk tersebut.
- Riset: riset disini berfungsi untuk memungkinkan suatu pasar untuk mendapatkan informasi mengenai target pasar sebuah produk yang dibuat. Beberapa hal yang diperhatikan dalam melakukan riset disini ialah, kepopuleran, usia, jenis kelamin, kebutuhan dan keinginan. apabila riset dijalankan dengan baik dan memenuhi target maka suatu produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan baik.
- Distribusi: Distribusi yang baik mempengaruhi mudahnya pemindahan produk dari tempat produksi ke pasar luas menggunakan jalur darat, air dan laut sehingga produk dapat diperoleh pelanggan dengan mudah. Selain itu juga perlu direncanakan aspek transportasi dan finansial dalam proses distribusi.
- Layanan Purnajual: pemasar harus tetap memberikan pelayanan kepada konsumen meskipun produknya sudah berada di tangan konsumen.

Pemasaran dapat dilakukan dalam berbagai macam cara namun yang paling diminati dan berpotensi pada saat ini ialah dengan cara media sosial atau online. Media sosial adalah sebuah platform untuk berinteraksi secara online tanpa dibatasi ruang dan waktu. [11]Fungsi sosial media selain untuk media komunikasi dapat juga sebagai media untuk melakukan pemasaran.

Pemasaran menggunakan media sosial memudahkan pelaku usaha untuk mencari konsumen dan dapat memberi informasi yang menarik bagi konsumen. Dengan demikian, konsumen akan mudah dalam mencari suatu produk dan akan tertarik dengan produk yang dipasarkan. Media sosial telah merambah ke kalangan masyarakat maka dari itu, hal ini merupakan kesempatan yang bagus bagi para pemasar sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran. Maka dari itu bagi para pemasar yang menggunakan atau mengandalkan media sosial tentu ada motivasi menggunakan media sosial dan konsekuensi menggunakan media sosial.

Motivasi pemasar menggunakan media sosial sebagai alat pemasarannya ialah untuk membangun hubungan dengan konsumen atau *consumer engagement*. *Consumer engagement* merupakan hubungan antara

pelanggan dan organisasi atau perusahaan dimana pelanggan tidak hanya melakukan konsumsi namun juga memberikan kontribusi dan berekreasi terhadap organisasi atau suatu merek. Dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membaca pesan, komunikasi dua arah, memberi rekomendasi online, dan berpartisipasi. Dengan melakukan *consumer engagement* secara tidak langsung pelanggan ikut serta melakukan komunikasi pemasaran. Selain itu, *consumer engagement* juga dapat menyatukan sebuah brand. Selain *consumer engagement*, motivasi lain ialah *viral marketing*. *Viral marketing* adalah salah satu kelebihan yang dimiliki media sosial dibandingkan dengan media tradisional. *Viral marketing* merupakan membuat pesan atau mengiklankan suatu produk yang bertujuan untuk disebar. Bentuknya seperti foto, video, artikel.

[12] Motivasi lainnya adalah *Online Community*. *Online Community* adalah suatu virtual arena dimana setiap orang bersama-sama dengan yang lain untuk berbicara, bertukar informasi, bermain dan lain sebagainya. Dari adanya *online community* ini munculah suatu perkumpulan baru yaitu *brand community*. *Brand community* ini merupakan suatu perkumpulan dimana perkumpulan tersebut menyukai suatu merek yang sama. hal ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dari adanya media sosial sebagai tempat pemasaran.

Jenis media sosial yang diminati oleh banyak orang dalam kegiatan pengiklanan produk yaitu *Facebook* dan *Instagram*. *Facebook* dan *Instagram* merupakan *platform* sosial media yang menyediakan berbagai informasi dan media berinteraksi satu dengan yang lain. *Platform Facebook* dan *Instagram* seringkali digunakan sebagai media pemasaran karena dalam *Facebook* dan *Instagram* menyediakan fitur *advertisement* atau iklan khusus untuk pelaku usaha yang akan memasarkan produk dan juga banyak sosok yang berpengaruh dalam dunia pemasaran berkecimpung di *platform Facebook* dan *Instagram*.

[13] Dalam aspek komunikasi, media sosial mendorong peningkatan nilai dari para pelakunya dengan menciptakan relasi antara perusahaan dengan *followers* atau *fans*. Tentunya media ini sangat berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang intensif. Dalam media sosial *public follower* atau *fans* bebas mengekspresikan apa saja. Ruang media sosial sepenuhnya dikendalikan oleh *follower* atau *fans* maka dari itu mulai dari sana terbentuknya engagement atau hubungan dapat terwujud. Kedekatan sudah tidak lagi berjarak dengan adanya interaksi timbal balik untuk memenuhi kebutuhan *follower*.

Dengan adanya *engagement* antara pelaku usaha dengan *follower* atau *fans*, munculah cara baru untuk melakukan pemasaran melalui sosial media. Cara ini paling sering digunakan oleh para *onlineshop* mulai dari yang sudah terkenal atau yang baru merintis karir. Cara ini dinamakan *endorsement*. *Endorsement* merupakan salah satu jenis promosi pengiklanan yang menggunakan pihak lain untuk mendukung dan

memasarkan sebuah produk atau jasa, yang termasuk dalam salah satu bentuk dari digital marketing. Tujuan dari *endorsement* sendiri yaitu meningkatkan suatu penjualan produk atau jasa supaya terjadi meningkatnya penjualan dan mendapatkan keuntungan. Pelaku usaha biasanya akan memasarkan atau *mengendorse* produk mereka melalui *platform Instagram* bukan hanya melalui produsen besar. Hal ini merupakan cara yang efektif karena dalam melakukan *endorsement* sendiri pelaku usaha bebas menentukan siapa yang akan *diendorse* yang sesuai dengan target pasar dari pelaku usaha itu.

Pada saat ini, *endorsement* sangat berpengaruh dan paling banyak digunakan oleh pelaku usaha. Namun, selain memanfaatkan teknik *endorsement*, pelaku usaha dalam memasarkan produknya dapat memanfaatkan *marketplace*. *Marketplace* menjadi media perantara antara produsen dengan pelanggan melalui internet.

[14] *Marketplace* dan toko online merupakan 2 hal yang berbeda. perbedaannya terletak pada perantaranya. *Marketplace* merupakan perantara yang menghubungkan penjual dan pembeli sedangkan toko online tidak memerlukan perantara dalam menghubungkan penjual dan pembeli. Apabila suatu usaha ingin menggunakan *marketplace* maka pelaku usaha tersebut perlu membuat akun tokonya di dalam *marketplace* tersebut agar tokonya terdaftar dalam *marketplace* tersebut.

[15] Menggunakan sosial media sebagai strategi pemasaran merupakan hal yang lazim atau biasa di era globalisasi ini. Strategi pemasaran menggunakan media sosial sudah diterapkan dan sudah banyak dilakukan oleh pelaku usaha. Pemanfaatan sosial media dalam pemasaran dapat disimpulkan sebagai personal branding, dimana melalui media sosial dapat dijadikan menjadi sarana berkomunikasi, berdiskusi ataupun memperoleh popularitas. Serta, media sosial dapat dijadikan untuk berinteraksi lebih dekat dengan pelanggan. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual. Menggunakan media sosial produsen atau penjualan barang dapat melihat apa yang menjadi keinginan pelanggan dan dapat berinteraksi langsung untuk membangun hubungan yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendorong tim menjadi lebih kreatif dan semakin mampu bekerja sama dalam tim, serta membantu masyarakat Kelurahan Giripurwo Kecamatan Kapanewon Gunung Kidul sehingga dapat menjadi kalurahan yang memiliki sumber daya yang maju dengan memanfaatkan dan menumbuhkan aspek potensial dari Kelurahan Giripurwo.

Karena banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh sulitnya mendapatkan data karena adanya pandemi sehingga mengharuskan tim penulis mencari dan mengolah data yang ada saja maka penulis berharap untuk penelitian berikutnya dapat mencari dan mengolah data yang lebih banyak sehingga dapat membuat program yang memang dibutuhkan oleh desa sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [2] "Pesona Keindahan Wisata Pantai Bekah di Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta," 2020. <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-pantai-bekah-di/>.
- [3] "Pantai Bekah," 2020. https://www.google.com/maps/uv?pb=!1s0x2e7ba9a6fc00b983%3A0xe1ed5c1c2c7071e9!3m1!7e115!4shttps%3A%2F%2F5h5.googlusercontent.com%2Fp%2FAF1QipPLIvO8SHO-Ltyj8_7Gn8sUDYE57AHHJhTmoJX%3Dw107-h108-n-k-no!5spariwisata%2Fdesa%2Fgiripurwo%2Fpurwosari-gunung-kidul-goo.
- [4] "Pelatihan Kerajinan Shibori di Giripurwo," 2019. <https://purwosari.gunungkidulkab.go.id/berita/pelatihan-kerajinan-shibori-di-giripurwo>.
- [5] "Mengenal Perbedaan Tie Dye dan Shibori," 2020, [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200819204314-277-537515/mengenal-perbedaan-tie-dye-dan-shibori>.
- [6] L. Dayman, "5 things you should know about Zika," *Hosp. Heal. Networks*, vol. 90, no. 4, 2019, [Online]. Available: <https://japanobjects.com/features/shibori>.
- [7] Fitinline, "6 Teknik Dasar Shibori Yang Mudah Untuk Anda Ikuti," 2018, [Online]. Available: <https://fitinline.com/article/read/6-teknik-dasar-shibori-yang-mudah-untuk-anda-ikuti/>.
- [8] W. Ami & S. Tati, *Cara Mudah Membuat Shibori + Step by Step*. 2017. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] T. Yusrina and M. S. Ramadhan, "Pengaplikasian Teknik Shibori Dengan Eksplorasi Motif Dan Tekstur Taktil Pada Produk Fashion," *Atrat*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2018.
- [10] F. Kereh, A. L. Tumbel, and S. S. R. Loindong, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Motor Yamaha Mio Pada Pt. Hasjrat Abadi Outlet Yamaha Sam Ratulangi," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 968–977, 2018, doi: 10.35794/emba.v6i2.20024.
- [11] R. Rustian, "Apa itu Sosial Media." 2012 <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>.
- [12] L. Moriansyah, "Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents Dan Consequences," *J. Penelit. Komun. dan Opini Publik*, vol. 19, no. 3, pp. 187–196, 2015.
- [13] I. Suryani, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015.," *J. komunikasi, ISSN 1907-898X Vol. 8, Nomor 2, April 2014*, vol. 8, no. April 2014, pp. 123–138, 2015.
- [14] I. Mubarak, "Apa Itu Marketplace? Pengertian, Jenis, dan Contohnya Apa Itu Marketplace?," 2019, [Online]. Available: <https://www.niagahoster.co.id/blog/marketplace-adalah/>.
- [15] D. Untari and D. E. Fajariana, "Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik)," *Widya Cipta - J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 271–278, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/index/search/search?query=strategi+pemasaran&searchJournal=&authors=&title=&abstract=&galleryFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateTo>.
- [16] Qurniawati, R. S. "Pemasaran Media Social". (2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(9), 17-27.

Artikel dikirim	10 Agustus 2020
Diterbitkan pada	7 Desember 2020.



Cosmas Diky Dwi Cahyana
170423568



Yudistra Ranindha Gandy
171223264



Putu Sitha Laksmi Sakya Moni
170512696



Manenda Iriana
170801825



Ratnasari Toatubun
170117074



Karel Gabriell Hasan Siahaan
170116747



Raden Bima Wahyudha Putra
170609166



Stefanus Andi Dwi W.M.S
170323864



Valerian Andre Setiawan
170323324



Diana Marlina Siahaan
150608132

Rencana Pengembangan Desa Banaran sebagai Desa Wisata

Stefanny Audreyia Gunawan¹, Brigitta Dwianarisa Kumari², Luh Komang Intan Alita Dewayanti³, Jericho Theofile⁴, Christine Magdalena⁵, Dona Febriani⁶, Febpi Lina Santoso⁷, Eunice Lawalata⁸, Efrem Junitu⁹, Kristopher Flannan Geryanto¹⁰, Stephani Ranga Larasati¹¹.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kampus II Gedung Thomas Aquinas, Jalan Babarsari 44 Yogyakarta 55281 Indonesia

Stephani.rangga@uajv.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 14 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract — People service are required activities that become real steps for students in realizing their participation in a community. This program aims to create good relations between people of Banaran Village and Atma Jaya University in Yogyakarta, help increase the development of the potential of Banaran Village, and help preserve and market the typical arts of Banaran Village. Banaran Village has a lot of potential that can be explored and utilized for the welfare and progress of its community. These potentials incule Trisik Beach, Laguna, Turtle Conservation, Shrimp Ponds, Trisik Festival and Reog. In addition, this village has fertile soil so that it has the potential for ornamental plant business. This method of implementing people service program is by collecting data, analyzing potential, and compiling development plans in the form of designs, books, and videos. The implementations of people service is manifested in the form of planning for Banaran Village to become tourist village in the form of tourism village designs, village potential e-books, and pocket book on ornamental plants.

Keywords — People Service, Village Potential, Tourism Village, Banaran Village.

Abstrak— Program pengabdian masyarakat merupakan langkah nyata mahasiswa dalam mewujudkan peran sertanya di tengah masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara masyarakat dan Desa Banaran dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, membantu meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki Desa Banaran, serta membantu melestarikan dan memasarkan kesenian khas Desa Banaran. Desa Banaran memiliki banyak potensi yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemajuan masyarakatnya. Potensi tersebut antara lain Pantai Trisik, Laguna, Konservasi Penyu, Tambak Udang, Trisik Festival dan Reog. Selain itu, desa ini memiliki tanah yang subur sehingga berpotensi untuk usaha tanaman hias. Metode pelaksanaan program pengabdian ini dengan pengumpulan data, analisis potensi, dan penyusunan rencana pembangunan dalam bentuk desain, buku, dan video. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diwujudkan dengan bentuk perencanaan desa Banaran menjadi desa wisata berupa desain desa wisata, e-book potensi desa, dan buku saku tentang tanaman hias.

Kata Kunci— Pengabdian masyarakat, Potensi Desa, Desa Wisata, Desa Banaran.

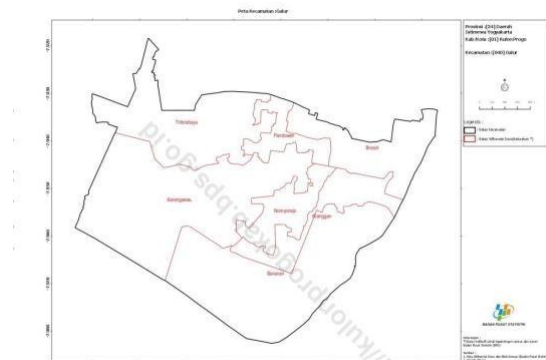
I. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa maupun mahasiswa untuk turut aktif berperan dalam kegiatan masyarakat di daerah tertentu. Lamanya kegiatan ini

berlangsung biasanya dari satu hingga dua bulan. Program pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta diselenggarakan secara daring pada 1 Oktober hingga 30 November 2020 dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa diharapkan dapat aktif dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan ini penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa serta berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dalam memaksimalkan potensi di daerah setempat

Desa Banaran merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kecamatan Galur berada pada bagian timur wilayah Kabupaten Kulon Progo. Desa Banaran yang letaknya berada didalam Kecamatan Galur memiliki luas wilayah sebesar 9,0725 km² atau secara persentase mencakup sebesar 27,57% dari total luas Kecamatan Galur[1].

Gambar 1 dibawah menunjukkan peta wilayah dari Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Galur (sumber : kulonprogokab.bps.go.id)

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Galur memiliki batas-batas : Utara – Kapanewon Lendah; Selatan – Samudera Indonesia; Barat – Kapanewon Panjatan; Timur – Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Kecamatan Galur memiliki luas wilayah 3.291,24 ha, terdiri dari 7 Kalurahan. Luas daratan masing-masing Kalurahan, yaitu: Karangsewu (9,2624 km²), Banaran (9,0725 km²), Kranggan (2,3875 km²), Nomporejo (1,9091 km²), Brosot (3,2254 km²), Pandowan (1,4036 km²) dan Tirtorahayu (5,6519 km²)[1].

Secara administratif desa Banaran memiliki 13 padukuhan, 26 RW dan 53 RT. Jumlah penduduk yang ada di desa Banaran sejumlah 5.636 yang merupakan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah desa Karangsewu di Kecamatan Galur. Secara demografis, desa banaran terdiri dari 2.019 rumah tangga dengan rincian 2.787 laki-laki dan 2.849 perempuan[1].

Potensi Desa merupakan keunggulan yang dimiliki oleh suatu luas wilayah atau daerah dalam memberi dan memenuhi kebutuhan setiap kebutuhan individu dan memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah suatu daerah tersebut. Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi-potensi desa tersebut adalah potensi pantai trisik, potensi laguna pantai trisik, konservasi penyu abadi, potensi trisik festival, reog, taman tanaman hias dan tambak udang. Selain itu daerah ini juga dikenal memiliki tanah yang subur, sehingga ada potensi lebih yang dapat digali.

Pantai Trisik merupakan pantai pertama di Kabupaten Kulon Progo yang akan ditemui bila melaju melewati lintasan Bantul - Purworejo, melewati Palbapang dan Srandakan. Pantai Trisik terletak di area Kecamatan Galur, Kulon Progo. Jarak yang harus ditempuh dari Kota Yogyakarta kurang lebih 37 km (sekitar 1.5 – 2 jam). Area pantai ini cukup luas, terbentang dari sisi barat muara Sungai Progo (timur) hingga ke arah barat sepanjang 1 km. Pantai Trisik mengandalkan empat laguna sebagai daya tarik utama. Dua diantaranya dikembangkan sebagai kawasan hutan mangrove dan dua lainnya digunakan sebagai wahana air seperti perahu bebek.

Pantai Trisik yang tidak sekadar pantai rekreasi keluarga, tetapi ekowisata lantaran menjadi kawasan konservasi mini dan riset. untuk satwa penyu jenis Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang mendarat dan membuat sarang di sana. Warga Dusun Sidorejo, Desa Banaran, Kecamatan Galur ini telah mengembangkan ekowisata ini sejak konservasi dimulai belasan tahun lalu. Konsevasi penyu yang berada di Pantai Trisik sekarang terus berkembang. Upaya yang sedang dilakukan adalah dengan membuat area konservasi penyu tersebut menjadi tempat edukasi atau pembelajaran seputar penyu di Indonesia. Warga dan wisatawan bisa terlibat agar semakin mengerti tentang apa itu penyu, bagaimana siklus hidupnya dan pertumbuhannya di laut Indonesia.

Rangkaian acara Trisik Festival diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan-wisatawan yang berkunjung. Pada tahun 2019 diadakannya kembali Trisik festival, yang dimana guna diadakannya kembali event tersebut untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kulon Progo, khususnya Pantai Trisik. Pada festival ini juga disuguhkan kesenian khas Desa Banaran yaitu Reog.

Reog merupakan pertunjukkan tradisional berupa tarian yang mewakili kesenian dari Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Meskipun reog lebih dikenal dari Jawa Timur,

namun wisatawan dapat menikmati pertunjukan reog ini di Yogyakarta sekalipun terdapat perbedaan-perbedaan budaya. Reog wayang merupakan bentuk kesenian baru hasil pengembangan reog di Jawa Timur. Hal yang membedakan reog dari Yogya ini adalah jalan cerita dan kostum yang dikenakan. Kesenian Kulonprogo yang ada selain reog adalah berupa tarian jathilan dan jaran kepang. Jathilan merupakan kesenian tari dengan menggunakan properti kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau kepang sehingga sering kali disebut juga jaran kepang.

Tanaman hias ialah segala tanaman yang ditanam untuk estetika keindahan sehingga jenis jenisnya pun ada beraneka ragam tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu, maupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan atau busana, dan sebagai komponen karangan bunga, bahkan buah buahan serta sayuran pun bisa digolongkan sebagai tanaman hias selama mereka memberikan unsur keindahan.

Potensi-potensi yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal jika dikelola dengan baik maka pembangunan desa wisata ini diharapkan dapat lebih mensejahterakan bagi warga sekitar dari segi ekonomi serta turut melestarikan budaya yang mulai terkikis oleh jaman modern ini. Selain itu masyarakat dapat turut melestarikan alam yang ada di Desa Banaran ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut rumusan masalah yang diperoleh.

1. Bagaimana cara meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Banaran melalui pemetaan potensi desa dalam kegiatan pengabdian masyarakat?
2. Bagaimana gambaran Desa Banaran menjadi desa wisata?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan peminat kesenian Desa Banarann?
4. Bagaimana cara pemanfaatan lingkungan Desa Banaran untuk pemberdayaan tanaman?

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian yang hendak dicapai menjawab rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk menganalisis potensi yang ada di Desa Banaran.
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk membuat desain potensi desa.
3. Mahasiwa mampu memberikan ide untuk memasarkan kesenian yang berasal dari Desa Banaran.
4. Mahasiswa mampu mentransfer pengetahuannya dalam hal pembudidayaan tanaman khususnya tanaman hias.

II. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta Semester Gasal 2020/2021, dilaksanakan secara daring mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 November 2020. Pelaksanaan program bertempat di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober hingga 30 November 2020.

Terdapat dua hal yang dianalisis dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara daring ini, yaitu potensi Desa Banaran sebagai desa wisata dan program kerja buku saku, yang kemudian menghasilkan luaran berupa makalah atau/ jurnal serta laporan akhir kelompok, *e-book* dan video. Dalam mengerjakan luaran tersebut, kelompok menggunakan beberapa aplikasi sebagai alat program kerja, antara lain *Adobe Premiere Pro Cc*, *Ms. Word*, *CorelDRAW*, *Canva*, *Escape*, dan *Sketchup*. Kemudian juga, kelompok memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber melalui internet untuk mendukung penyelesaian program kerja potensi desa dan buku saku.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam menganalisis Desa Banaran, kelompok melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tipe studi pustaka atau teknik pengumpulan data melalui berita daring, artikel ilmiah, jurnal, maupun website yang memberikan informasi yang diperlukan dalam menganalisis Desa Banaran. Pengumpulan data hanya dilakukan dengan studi pustaka dikarenakan Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan kelompok untuk terjun langsung melakukan pengamatan ke Desa Banaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok melakukan pembagian tugas untuk memudahkan dan mempercepat proses penyelesaian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan 3 kali, antara lain:

1. Pertama: pencarian informasi

Pencarian informasi pada tahap awal ini dimaksudkan untuk mencari informasi dan permasalahan yang mungkin terjadi di Desa Banaran. Dalam pencarian informasi ini, terdapat 10 bidang yang dibagi, yaitu, pendidikan, kesehatan, pariwisata, mata pencaharian, keamanan dan ketertiban, kebudayaan, topografi, sarana prasarana, masalah sosial, dan referensi.

2. Kedua: pencarian informasi mengenai desa wisata

Pencarian informasi mengenai desa wisata dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai Desa Banaran yang dapat dikembangkan dan mendukung Desa Banaran sebagai desa wisata. Tidak hanya itu, pencarian informasi ini juga kemudian dijadikan sebagai informasi tambahan yang diperlukan dalam menyelesaikan buku saku tentang tanaman hias. Dalam bagian ini, pencarian informasi dibagi menjadi beberapa bagian, yakni, konservasi penyu, laguna trisik, pantai trisik, reog, tanaman hias, pupuk, Trisik Festival, definisi desa wisata, tentang Desa Banaran, dan layout.

3. Ketiga: pembagian tugas yang dibagi menjadi tiga yaitu buku saku tanaman hias, potensi Desa Banaran sebagai desa wisata, dan laporan akhir.

Pada bagian ini, pembagian kelompok dibagi menjadi 3 bagian. Setiap grup yang telah dibagi tersebut, masing-masing berdiskusi dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan luaran yang menjadi tugasnya.

Kelompok melakukan analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*) sebagai alat analisis potensi Desa Banaran sebagai desa wisata, sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut.

1. *Strengths*

Sumber daya alam Desa Banaran masih sangat terjaga, kondisi tanahnya subur yang cocok dijadikan tempat bercocok tanam, kebudayaan dan keseniannya masih sangat terjaga, serta tingkat keamanan dan ketertiban yang tiap tahun semakin meningkat.

2. *Weaknesses*

Kualitas sumber daya manusia di Desa Banaran masih dikatakan kurang dilihat dari tingkat pendidikan yang masih rendah. Selain itu, tingkat kasus penyakit *Leptospirosis* di Desa Banaran masih cukup tinggi.

3. *Opportunities*

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang sedang gencar-gencarnya dalam meningkatkan dan mengembangkan desa wisata di Yogyakarta, menjadi peluang bagi Desa Banaran untuk mengembangkan dan menjadikan desanya sebagai desa wisata. Selain itu, posisi Desa Banaran yang dekat dengan *Yogyakarta International Airport* menjadi peluang bagi Desa Banaran karena mengantarkan Desa Banaran semakin mudah dijangkau oleh wisatawan dari luar Yogyakarta.

4. *Threats*

Ancaman yang dihadapi oleh Desa Banaran adalah persaingan yang ketat, dan juga munculnya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan pariwisata di Indonesia menjadi terhambat.

Dari analisis SWOT tersebut, kemudian didapatkan informasi yang mendukung dalam kegiatan analisis kelompok mengenai potensi Desa Banaran sebagai desa wisata. Kemudian, dari analisis tersebut, kelompok membuat sebuah ide desain dengan menggunakan Laguna Pantai Trisik sebagai tempat yang direncanakan akan dijadikan sebagai desa wisata. Ide desain tersebut kemudian disusun dan digambarkan dalam sebuah video sebagai luarannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1. *Desa Banaran dan Potensinya Sebagai Desa Wisata*

Desa Banaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galur, Kulon Progo, Yogyakarta yang

memiliki potensi alam yang besar seperti tanah yang subur, Pantai Trisik, Laguna Trisik, area konservasi penyu, area tambak udang, dan kelompok pelestarian kesenian daerah seperti reog wayang. Kekayaan alam dan budaya inilah yang harus dikembangkan dan dilestarikan agar memberi manfaat kepada warga sekitar. Kekayaan alam di Desa Banaran memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu yang paling tepat untuk Desa Banaran adalah sebagai desa wisata. Dengan menyuguhkan atraksi-atraksi menarik seperti pantai, laguna, dan konservasi penyu mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Mereka juga dapat ambil bagian sebagai pelaku kegiatan pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata, maka sejumlah kesenian dan budaya tradisional akan sering digelar dan dilestarikan sehingga generasi muda di Desa Banaran bisa mengenal kebudayaannya.

Untuk membangun desa wisata juga diperlukan keterlibatan aktif masyarakat, berupa pemetaan wilayah, penataan wilayah dan pengaturan sumber daya alam. Pemetaan wilayah dilakukan dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial, dan budaya yang ada di wilayah tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang bisa dikelola sebagai atraksi dan daya tarik desa wisata. Penataan wilayah dilakukan dengan menata lingkungan dan pemukiman warga, memperbaiki akses (jalan) menuju desa wisata, memperbaiki fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Untuk mengelola desa wisata diperlukan sumber daya manusia yang memadai seperti; pembentukan organisasi pengelola, merancang program kerja, mengembangkan jaringan dan kerja sama. Setelah terbentuk, barulah pengelola dapat merumuskan berbagai paket wisata yang akan ditawarkan di desa wisata dengan konsep yang jelas.

A. Rencana Desain Desa Wisata

Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang diunggulkan karena kontribusinya dalam menyumbang devisa negara. Desa Banaran berpotensi menjadi wilayah destinasi wisatawan baik lokal maupun berasal dari luar Provinsi Yogyakarta, oleh karena itu aspek-aspek seperti sarana, prasarana, dan infrastruktur harus dikembangkan.

a. Kawasan Pantai

Pantai Trisik merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Banaran. Pantai ini sering dijadikan tempat wisata akhir pekan karena aksesnya yang mudah dan pemandangannya indah. Aktivitas yang sering dijumpai saat berkunjung ke Pantai Trisik adalah pelelangan ikan. Jika dikelola dengan baik, Pantai Trisik akan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan karena daya tariknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tempat wisata akan menjadi nyaman bagi pengunjungnya apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana tersebut meliputi keberadaan toilet, lahan parkir, tempat sampah, tempat penjualan suvenir; makanan; minuman; dan barang-barang lain yang umumnya dibutuhkan pengunjung. Keberadaan sarana pendukung ini akan lebih baik jika letaknya tertata,

strategis, dan apabila dimungkinkan diberikan keterangan penunjuk jalan agar lebih mudah diakses.

Toilet baik dipisahkan menjadi dua sesuai untuk kebutuhannya yaitu wc dan kamar mandi untuk sekedar membasilasi diri setelah beraktivitas di pantai. Hal yang perlu diperhatikan tentang toilet adalah kebersihan air, kebersihan bak, kebersihan lantai, kebersihan dinding, pengadaan keset, pengadaan tempat sampah, serta pencahayaan dan ventilasi yang cukup.

Tempat penjualan suvenir ini merupakan tempat yang disediakan agar masyarakat yang ingin berjualan terpusat pada satu tempat, hal ini dapat membuat struktur fasilitas menjadi rapi sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari buah tangan. Terpusatnya tempat suvenir ini juga memungkinkan setiap pedagang memiliki kesempatan yang sama dalam menawarkan dagangannya dibandingkan dengan tatanan yang tersebar. Menanggapi kemungkinan ramainya daerah ini maka dapat ditambahkan penyediaan bangku, tempat sampah, dan tempat teduh bila diperlukan. Tempat penjualan makanan dapat berdekatan dengan suvenir ini. Pertimbangan aturan dan kebijakan pedagang apabila perlu, seperti diadakannya pendataan diri pedagang di tempat tersebut sehingga kegiatan ini tepat sasaran yaitu mensejahterakan warga Desa Banaran.

Lahan parkir yang tersedia harus mampu memberikan rasa percaya pengunjung akan keamanan dan bantuan untuk mengarahkan saat kendaraan hendak parkir maupun keluar. Kontribusi penjagaan atau keberadaan loket parkir mungkin dapat sangat membantu. Kegiatan di Laguna Trisik ini dapat berlangsung hingga malam sehingga diperlukan juga pencahayaan yang cukup.

Penyediaan bangku-bangku untuk wisatawan yang hendak beristirahat, menyantap makanan, atau sekedar menikmati pemandangan.

Tempat sampah yang disediakan harus memadai dan terawat. Diperlukan pengecekan rutin untuk memastikan tempat sampah dapat digunakan atau tidak terlalu penuh dan bersih. Tempat sampah diletakkan di tempat-tempat yang strategis dan terpisah antara organik dan anorganik.

Apabila semua atau beberapa aspek di atas telah terpenuhi maka penting untuk dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan melakukan kontrol atau piket semisal dua atau tiga hari sekali. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan juga apakah sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan tidak rusak.

b. Kawasan Laguna dan Konservasi Penyu

• Penangkaran Penyu

Penangkaran Penyu dilakukan untuk mendukung konservasi penyu serta dapat menjadi edukasi bagi pengunjung. Perancangan yang diadakan harus memperhatikan keberlangsungan konservasi penyu.

• Homestay

Homestay sebagai destinasi wisata, infrastruktur yang harus dipenuhi adalah adanya akomodasi bagi para wisatawan untuk bermalam. Dengan dibangunnya penginapan, maka akan memenuhi standar infrastruktur pariwisata. Terlebih lagi, kawasan ini letaknya terpisah dari pemukiman dan memiliki *view* yang menarik. Hal ini akan menjadi daya tarik untuk wisatawan.

- Jalan Setapak

Pembangunan jalan setapak yang menghubungkan laguna dan pantai akan menciptakan sirkulasi yang baik untuk para pejalan kaki. Jalan setapak dapat memudahkan pejalan kaki menelusuri semua tempat yang ada di kawasan laguna. Turis juga bisa menggunakan jalan setapak sebagai jalur sepeda.

- *Stargazing Area*

Stargazing Area merupakan sebuah lokasi yang dirancang untuk melihat bintang-bintang di langit[2]. Aktivitas ini dapat dilakukan di malam hari. Maka dari itu, lokasi harus dirancang dengan pencahayaan yang bebas polusi cahaya agar kecerahan langit dan tingkat visual terhadap langit dapat mendukung aktivitas *stargazing*.

- Wisata Air

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata di sekitar laguna adalah wisata air. Atraksi wisata air dapat dijadikan salah satu usaha diversifikasi atraksi yang ditawarkan kepada turis. Wisatawan tidak hanya datang ke kawasan wisata untuk melihat pemandangan saja, tetapi juga sambil melakukan kegiatan-kegiatan lain yang ditawarkan di kawasan wisata tersebut. Beberapa atraksi yang dapat dikembangkan adalah sepeda air, bebek air, dan keliling laguna dengan perahu. Di sekitar kawasan juga dapat ditambahkan spot-spot foto yang *aesthetic* agar dapat dijadikan area swafoto.

- Tambak Udang

Saat ini, wilayah tambak di Desa Banaran dimanfaatkan warga untuk budidaya udang[3]. Pertambakan udang merupakan salah satu dari sumber penghasilan warga Banaran. Udang juga merupakan protein yang baik untuk dikonsumsi, asal tidak berlebihan[4]. Budidaya udang, bila dikembangkan, akan

menjadi potensi yang berpeluang di masa mendatang. Apalagi, peminatnya semakin lama semakin banyak. Namun saat ini, masih banyak produsen yang tidak memperhatikan pentingnya menjaga lingkungan dan keamanan pangan (*food safety*). Banyak hasil budidaya yang terdeteksi mengandung residu antibiotik yang melebihi batas. Maka dari itu, diharapkan bahwa tambak udang di Desa Banaran berbudidaya udang dengan mengacu pada prinsip produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk mendukung adanya desa wisata, budidaya tambak udang Desa Banaran juga dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi. Wisatawan dapat melihat seperti apa proses dan aktivitas di dalam pertambakan. Hal ini akan menambah daya tarik desa wisata dengan adanya atraksi interaktif dengan pengunjung, yang juga akan menambah pengalaman dan wawasan mereka.

- Pemancingan

Kawasan laguna saat ini tidak terpakai karena adanya pencemaran sampah, padahal dulunya merupakan pertambakan ikan dan pernah dijadikan pemancingan. Maka dari itu, masyarakat bisa memperbaiki kawasan tersebut agar bisa digunakan kembali sebagai tempat pemancingan.

3.1.2. Taman Tanaman Hias

Desa Banaran merupakan wilayah pesisir *alluvial* dengan materi penyusun tanah berupa pasir bercampur dengan tanah *regosol* yaitu tanah butiran kasar yang berasal dari material erupsi gunung berapi serta *grumusol* yaitu tanah yang berbentuk material halus berlempung berwarna kelabu hitam dan bersifat subur. Penyebaran jenis tanah tersebut membuat wilayah desa menjadi cocok untuk budidaya tanaman pertanian karena tingkat kesuburan yang cukup baik. Dengan potensi tanahnya yang subur, Desa Banaran memiliki peluang untuk mengembangkan sektor wisatanya dengan adanya wisata tanaman hias, dilihat dari kondisi tanahnya yang memiliki kualitas baik untuk ditanami tanaman.

A. Wisata Tanaman Hias

Wisata tanaman hias adalah taman yang didalamnya terdapat berbagai jenis tanaman hias, yang dikembangkan untuk tujuan mendapatkan informasi tentang tanaman hias, serta meningkatkan perekonomian lokasi dimana wisata taman hias itu berada. Tujuan diadakannya wisata tanaman hias adalah menyediakan lokasi hiburan untuk publik seperti berjalan jalan, berkendara, melihat keindahan, yang berfungsi untuk menambah

pengetahuan mengenai tanaman baru yang terdapat di lokasi tersebut, selain itu dengan adanya wisata taman hias ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar yang mengelola wisata tanaman hias tersebut.

B. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan[5]. Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah. Sehingga tanaman hias disebut *Ornamental plant*. Selain dinikmati keindahannya, tanaman hias sebagai pendukung kehidupan makhluk hidup dalam lingkungannya di muka bumi. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan untuk lingkungan.

C. Fungsi Tanaman Hias

Salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai penyejuk jiwa dan pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen (O_2) yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbondioksida (CO_2) yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias dapat berperan sebagai paru-paru lingkungan, yaitu pemberi udara yang bersih dan pembersih udara yang kotor. Dengan banyaknya tanaman hias, udara menjadi semakin bersih dan semakin segar, serta melindungi dari sengatan teriknya matahari[6].

D. Pengelompokan Tanaman Hias dan Pemeliharaan

Tanaman Hias

Tanaman hias ada beraneka macam jenisnya, karena itu ada pengelompokan tanaman hias dan pemeliharaan tanaman hias berdasarkan jenisnya. Adanya pengelompokan tanaman hias dimaksudkan untuk memudahkan mengenalnya juga dalam rangka menjadi dasar dalam pengelolaannya, tanaman hias dikelompokkan berdasarkan :[7]

1. Berdasarkan Peletakan Tanaman
 - a. Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)
 - b. Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)
2. Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi[8]
 1. Tanaman Hias Bunga
 2. Tanaman Hias Daun
 3. Tanaman Hias Buah
 4. Tanaman Hias Batang
3. Berdasarkan Kegunaannya[9]
 1. Tanaman Hias Sebagai Pagar
 2. Tanaman Hias Sebagai Pergola
 3. Tanaman Hias Sebagai Peneduh
 4. Tanaman Hias Sebagai Penyerap Polutan
 5. Tanaman Hias Sebagai Bunga Potong
 6. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

7. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat
4. Berdasarkan Morfologi Tanaman[10]
 1. Tegak
 2. Merambat/Menjalar
5. Berdasarkan Umurnya[10]
 1. *Annual*
 2. *Biennial*
 3. *Perennia*

JENIS TANAMAN HIAS YANG AKAN DITANAM

1. Bunga Aster atau *Daisy (Gerbera)*
 Pemeliharaan tanaman: lakukan penyiraman secara rutin terutama saat musim kemarau tiba, pemupukan lanjutan bisa dilakukan setelah dua minggu masa tanam dan lakukan secara rutin setiap tiga minggu sekali., lakukan juga pemangkasan untuk merapikan dan meregenerasi bunga daisy.
2. Bunga Kamboja (*Plumeria*)
 Pemeliharaan tanaman: Perawatan bunga kamboja tidak terlalu sulit, bunga kamboja sangat suka dengan sinar matahari langsung oleh karena itu tanaman ini sangat baik untuk ditanam di daerah yang tersinar oleh matahari langsung. Bunga kamboja sangat cocok ditanam di tanah yang berpori atau tanah gembur dan nantinya bunga akan tumbuh dengan subur dan menghasilkan bunga yang indah. Untuk penyiraman tanaman ini hanya perlu penyiraman satu kali sehari karena tanaman ini tidak terlalu membutuhkan air karena tanaman ini mempunyai daya tahan ditempat yang sedikit kering.
3. Bunga Kertas (*Bougainvillea*)
 Pemeliharaan tanaman: penyiraman Pada awal pertumbuhan benih yang dilakukan secara rutin setiap pagi hari, Pemupukan saat sudah berumur satu bulan dengan sebulan sekali yaitu 10 gram NPK, pengendalian hama penyakit dengan menggunakan insektisida atau fungisida, pemangkasan pada daun yang tua, Pemberian Penopang/Ajir menggunakan kayu model Y agar tanaman tidak miring
4. Bunga Krisan (*Chrysanthemum*)
 Pemeliharaan tanaman: penyiraman dilakukan menggunakan air yang cukup dan jangan sampai berlebihan. Saat tanaman muda, lakukan penyiraman setidaknya 2 kali sehari dengan jumlah yang cukup. Sedangkan saat tanaman mulai dewasa, lakukan penyiraman 1 kali sehari di pagi hari agar tanah dapat cepat menyerap air dan dapat mengering di waktu siang harinya. Hindari penyiraman pada sore dan malam hari karena justru dapat menimbulkan penyakit bagi bunga krisan dewasa. Pemupukan menggunakan pupuk organik bisa membantu tanaman krisan lebih kuat dari serangan

hama dan penyakit. bunga lebih cerah, subur, dan bunga potong menjadi lebih kuat/awet.

5. Bunga Terompet (*Mandevilla Sanderi*)

Pemeliharaan tanaman: memperhatikan cahaya karena bunga mandevilla menyukai cahaya yang langsung. Memberikan pupuk yang mengandung fosfor tinggi agar tanaman selalu menghasilkan bunga. Pemangkasan pada tanaman bunga mandevilla muncul tunas baru yang menghasilkan bunga dengan jarak satu hingga dua sentimeter dari pucuk batang bunga. Apabila ruangan memiliki suhu 10 derajat celcius kita bisa memindahkan ke dalam ruangan.

6. Bunga Melati Jepang (*Jasminum Mesnyi*)

Pemeliharaan tanaman : penyiraman pada awal pertumbuhan benih dilakukan secara rutin setiap hari dua kali sehari saat pagi hari dan sore hari, Pemupukan dilakukan tiga minggu sekali dengan cara dibenamkan disekitar pangkal tanaman serta diberi pupuk organik atau pupuk kandang, pengendalian hama penyakit dengan menggunakan insektisida atau fungisida, pemangkasan jika cabang tanaman sudah banyak dan tanaman menjadi rimbun.

7. Bunga Pentas (*Pentas Lanceolata*)

Pemeliharaan tanaman: perawatan tanaman pentas muda harus mencakup mencubit ujung batang untuk memaksa tanaman yang lebih kompak.

8. Bunga Pisang-Pisangan (*Heliconia Psittacorum*)

Pemeliharaan tanaman : Gunakan pupuk NPK (pupuk buatan) pada tanah agar *heliconia* dapat tumbuh dengan subur. Pemberian pupuk setidaknya dilakukan selama enam bulan sekali. Untuk menekan pertumbuhan hama yang dapat menghambat pertumbuhan *heliconia*, semprotkan cairan anti hama. Perhatikan takaran yang diperlukan agar cairan tersebut dapat bekerja dengan baik.

9. Bunga Pukul Sembilan (*Portulaca Grandiflora*)

Pemeliharaan tanaman: lakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik maupun pupuk kimia. Dapat dimelakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk NPK dengan dosis 1 sendok makan pupuk yang dilarutkan dalam 1 liter air untuk 5 pot. Siramkan pupuk tersebut namun jangan terlalu dekat dengan batang tanaman. Lakukan pemupukan ini setiap 1 atau 2 minggu sekali.

10. Gelombang Cinta (*Anthurium*)

Pemeliharaan tanaman : Daya tarik dari tanaman ini adalah daunnya yang lebar serta mengkilap. Daun tanaman harus dijaga kebersihannya agar dapat

menjaga keindahan dari tanaman ini. Perawatan daun dapat menggunakan spons halus dan susu cair di wadah yang bersih lalu di lap pada daun untuk membuat daun tanaman lebih mengkilap. Perawatan dapat dilakukan rutin tiga hari sekali.

11. Janda Bolong / Philodendron (*Monstera Deliciosa*)

Pemeliharaan tanaman : Penyiraman harus dilakukan secara teratur agar tanaman hias ini bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, usahakan tidak terlalu banyak hingga air menggenang dan akan menyebabkan busuk akar dan batang. Juga jangan membiarkan tanaman terlalu kekeringan hingga mudah mati. Pemupukan juga termasuk penting untuk dilakukan agar bisa memberikan nutrisi kepada tanaman. Biasanya dibutuhkan waktu lima sampai enam kali dalam setahun untuk bisa memberikan hasil yang maksimal.

12. Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Pemeliharaan tanaman : Pemupukan dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar tiga hingga empat bulan dan setelah selesai masa panen pertama dengan menggunakan urea, KCL, dan TSP dengan perbandingan dosis 1:1 atau 2:1 dan banyaknya pupuk menyesuaikan besarnya pot atau polybag.

13. Lidah Mertua (*Sansevieria*)

Pemeliharaan tanaman : Karena lidah mertua merupakan jenis tanaman yang lebih menyukai kondisi kering, maka penyiraman hanya di lakukan seperlunya saja. Penyiraman berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air dan sebagai pelarut unsur hara pada media. Pemupukan dilakukan setiap tiga bulan sekali, menggunakan pupuk akar slow release, yaitu pupuk yang tidak mudah larut. Pupuk yang digunakan adalah NPK 15-15-15. penggantian pot baru perlu dilakukan jika tanaman sudah tampak padat atau penuh dengan anakan, sehingga mengurangi estetika atau keindahan penampilan tanaman hias ini. Selain untuk membenahi penampilan tanaman, repoting juga berfungsi untuk mengganti media tanam yang sudah tidak subur lagi.

14. Lili Paris (*Chlorophytum Comosum*)

Pemeliharaan tanaman : pemupukan tanaman liliparis harus di lakukan ketika musim penghujan dan di lakukan maksimal sebulan sekali, tanaman liliparis tidak boleh terlalu sering di pupuk, pemupukan juga tidak boleh di lakukan setelah melakukan repoting atau penggantian media tanam ataupun memupuk taaman baru.

15. Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia Mantaly*)

Pemeliharaan tanaman : Siram tanaman seperlunya saja, tidak usah setiap hari, terlebih yang ditanam di pekarangan atau lahan luas. Dan yang tidak kalah penting adalah berikan nutrisi berupa pupuk baik

buatan atau organik secara berkala setiap dua hingga tiga bulan sekali.

16. Sirih Gading (*Epipremnum Aureum*)

Pemeliharaan tanaman : Penyiraman dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari. Penyiraman tanaman secukupnya agar tanaman tidak kekeringan. Tanaman Sirih Gading tidak terlalu membutuhkan penambahan pupuk tambahan. Jika ingin memberi pupuk, cukup diberi sedikit pupuk kompos. Jika tanaman sudah mulai panjang, tanaman harus dipangkas agar tanaman tidak menjalar.

17. Suplir (*Adiantum*)

Pemeliharaan tanaman : Penyiraman dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi hari. Penyiraman tanaman lebat secukupnya agar tanaman tidak kekeringan. Media tanam harus mengandung pH lima hingga tujuh dan kaya unsur hara dan nutrisi. Tanaman Suplir tidak terlalu membutuhkan penambahan pupuk tambahan. Jika ingin memberi pupuk, cukup diberi sedikit pupuk kompos atau pupuk kandang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta ke-78 adalah masih banyaknya potensi yang dapat dikembangkan pada Desa Banaran. Penulis menemukan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan. Oleh sebab pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan secara daring, penulis hanya dapat menemukan potensi-potensi yang dapat penulis temukan melalui internet, media massa, dan lain sebagainya. Potensi-potensi Desa Banaran yang dapat dikembangkan antara lain seperti pelestarian reog, membangun desa wisata dengan mengembangkan kawasan pantai dan laguna pada pantai trisik, trisik festival, pemanfaatan tanah yang subur sebagai media pembudidayaan tanaman hias dan konservasi penyu.

Meskipun hal-hal yang penulis sampaikan dalam program kerja penulis hanyalah sebatas rencana umum atau desain namun jika benar-benar dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat di sana, penulis percaya apa yang telah penulis susun ini akan menjadi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Banaran. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis sebagai mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan ini. Manfaat yang penulis dapatkan antara lain menambah relasi, mendapatkan pengalaman bekerja dengan individu-individu baru dari berbagai fakultas dan juga dapat mengetahui bahwa pada daerah-daerah tertentu masih ada ketidakmerataan baik pada infrastruktur, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pemaparan penulis, mengenai Potensi Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

dalam kondisi menghadapi penyebaran pandemi COVID-19 seperti saat ini, pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta tetap menaati protokol dan arahan dari pemerintah setempat dengan tujuan agar mencegah penyebaran virus yang semakin meluas, sehingga program pengabdian masyarakat dilakukan secara daring. Apabila kedepannya masih diadakan kegiatan pengabdian masyarakat secara daring, mahasiswa-mahasiswa sebagai peserta pengabdian masyarakat periode selanjutnya diharapkan dapat menemukan potensi lain yang belum ditemukan ataupun dibahas oleh kelompok penulis dan untuk masyarakat setempat dapat melakukan inovasi dalam mengembangkan potensi desa yang sudah ada. Adapun potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan antara lain seperti pengembangan daerah aliran muara, pemanfaatan tanah yang subur untuk agrowisata dan lain sebagainya. Sedangkan mengenai pemaparan buku saku yaitu Taman Tanaman Hias bisa lebih lagi ditingkatkan dan dikembangkan lagi potensi yang ada dikarenakan banyaknya tanaman hias di daerah setempat, sehingga wisatawan yang pergi ke Desa Banaran dapat melihat dan merasakan keindahan dari Desa Banaran. Hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan atau membantu masyarakat untuk lebih peka terhadap potensi desa yang sudah ada dan pemerataan dalam segi ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata 78 Society 5.0 yang dilaksanakan secara daring. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu Stephani Rangga Larasati S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan dan sekaligus sebagai editor jurnal yang telah membimbing penulis selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Juga tidak lupa penulis ucapkan untuk anggota kelompok 54 atas kerja keras dan kerjasamanya selama kegiatan ini dimulai hingga selesai. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, "Kapanewon Galur Dalam Angka 2020," Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [2] Anonim, "Tempat Stargazing Terbaik di Indonesia, Penasaran?," 2019. <http://antisantikuman.com/tempat-stargazing-terbaik-di-indonesia-penasaran/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [3] admin_merapi, "SOAL WACANA RELOKASI TAMBAK-Pemdes Banaran Tunggu Sosialisasi," 2019. <https://www.harianmerapi.com/news/2019/09/03/75888/soal-wacana-relokasi-tambak-pemdes-banaran-tunggu-sosialisasi> (accessed Nov. 27, 2020).
- [4] Anonim, "Mempelajari Kandungan dalam Udang, Sumber Protein yang Lezat dan Sehat," 2020. <https://fitco.id/gaya-hidup-sehat/mempelajari-kandungan-dalam-udang-sumber-protein-yang-lezat-dan-sehat/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [5] Dosen Pendidikan, "Tanaman Hortikultura," 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/tanaman-hortikultura/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [6] Raharuray, "Tanaman Hias," 2020. <https://tanamanhiae.wordpress.com/> (accessed Nov. 27, 2020).
- [7] L. Fleur, "Pengelompokan/Jenis-jenis Tanaman Hias," <https://medium.com/@eufleurhia/pengelompokan-jenis-jenis-tanaman-hias-b783b83b17bf> (accessed Nov. 27, 2020).
- [8] Garden Center, "Pengelompokan Tanaman Hias," <https://gardencenter.co.id/pengelompokan-tanaman-hias/>

(accessed Nov. 27, 2020).

- [9] Sediainfo, "Pengertian Tanaman Hias, Manfaat, Jenis, dan Contohnya," 2019. <https://www.sediainfo.com/2019/12/pengertian-tanaman-hias.html> (accessed Nov. 27, 2020).
- [10] E. Lararenjana, "15 Jenis-jenis Tanaman Hias Daun, Bantu Percantik dan Segarkan Rumah," 2020. <https://www.merdeka.com/jatim/10-jenis-jenis-tanaman-hias-daun-bantu-percantik-dan-segarkan-rumah-anda-kln.html?page=2> (accessed Nov. 27, 2020).

PENULIS

Stefanny Audreyia Gunawan, Fakultas Teknik, Prodi Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Brigitta Dwianarisa Kumari, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Luh Komang Intan Alita Dewayanti, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Prodi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Jericho Theofile, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Christine Magdalena, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dona Febriani, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Prodi Manajemen Internasional, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



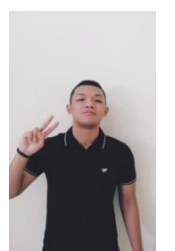
Febpi Lina Santoso, Fakultas Teknobiologi, Prodi Studi Biologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eunice Lawalata, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Efrem Junitu, Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kristopher Flannan Geryanto, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitek, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stephani Ranga Larasati, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pembimbing Lapangan Unit K Kelompok 54, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kegiatan Kesenian dan Penyuluhan Informasi Terkait MCK di Sungai di Desa Pandowan

Freya Beatrice Fredella¹, Shania Virlian², Jessyca Gusti³, Widiardi⁴, Maria Sekar Kinanthi⁵, Solaiman Hajebi Chahestani⁶, I Made Jaya Astawa⁷, Octa Nur Hanni⁸, Febrian David Ginola⁹, Avin Kurniawan¹⁰, Sri Pudyatmoko Y¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55281¹⁻¹⁰

Email: pudy07@gmail.com

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract— Pandowan Village is one of the most populous villages located in Galur District, Kulon Progo, Yogyakarta. This village is a village that has various potentials ranging from nature, society to very interesting arts. This is evidenced by the existence of 8 art activities that are divided into each village, and the event of Reog Pandu Budaya (Ramayana Story) was held in this Pandowan Village. In addition, Pandowan Village also has extensive agricultural land and is fed by rivers for irrigation of the rice fields, however, the existence of parties carrying out MCK in the river will eventually pollute the river and of course have a bad impact on the health of the community around Pandowan Village. Thus, the writing of this KKN Journal Papers discusses these 2 topics. The data collection method used is literature study and the data collection process is through websites, journals, previous reports and carried out online. Our observations show that Pandowan Village has a lot of excellent potential and deserves to be developed. KKN is a place for students to develop their competencies and as a place to contribute to the surrounding community.

Keywords—KKN, Pandowan Village, MCK in the river, Village Potential, Art Activities

Abstrak— Desa Pandowan adalah salah satu desa terpadat yang berada di Kec Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi yang beragam mulai dari alam, masyarakat hingga kesenian yang sangat menarik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 8 kegiatan kesenian yang terbagi kedalam setiap Pedukuhan, dan pernah diselenggarakannya pentas Reog Pandu Budaya (Ramayana Story) di Desa Pandowan ini. Selain itu, Desa Pandowan juga memiliki lahan pertanian yang luas serta dialiri sungai untuk irigasi persawahan, namun adanya pihak-pihak yang melakukan MCK di sungai pada akhirnya akan membuat sungai tercemar dan tentunya berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar Desa Pandowan. Dengan demikian, penulisan dari Makalah Jurnal KKN ini membahas 2 topik tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan proses pengumpulan data adalah melalui website, jurnal, laporan terdahulu dan dilakukan secara daring. Hasil pengamatan kami menunjukkan bahwa Desa Pandowan memiliki banyak potensi yang sangat baik dan patut untuk dikembangkan. KKN menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan sebagai wadah untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar.

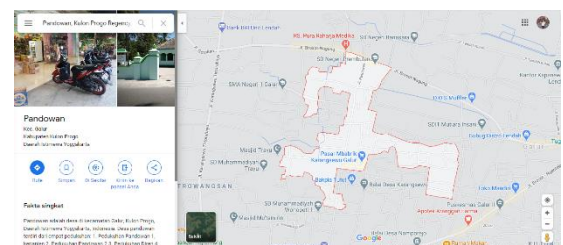
Kata Kunci— Program KKN, Desa Pandowan, Potensi Desa, MCK di Sungai, Kegiatan Kesenian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian Jawa merupakan kebudayaan unik dan indah yang dimiliki Indonesia dan masih berkembang hingga saat ini, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, yang memiliki empat kabupaten dan satu kotamadya yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Pulau Jawa khususnya Yogyakarta masih memiliki kesenian khas dan kebudayaan yang kental, bahkan dapat dikatakan merupakan pusat serta sumber kesenian yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari segi kesenian, Yogyakarta memiliki kesenian yang unik dan menarik, karena masih dipimpin oleh seorang Sultan yang memegang teguh adat istiadat khususnya kesenian. Masyarakat Yogyakarta juga masih rutin mengadakan acara-acara kesenian dan festival budaya dengan tujuan untuk bisa mengingat nenek moyang. Di dalam penulisan laporan ini, kami berfokus pada satu desa yang juga memiliki kebudayaan yang kental dan beragam dan dijuluki sebagai “Desa Kantong Budaya”. Desa ini bernama Desa Pandowan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo.

Desa Pandowan adalah salah satu desa yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Desa tersebut adalah desa terkecil yang terletak di Kecamatan Galur.[1] Untuk sumber penghasilan



Gambar 1. Desa Pandowan

utama warga Desa Pandowan adalah pada bidang pertanian karena mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani. Desa Pandowan memiliki potensi sumber daya yang beragam, mulai dari sumber daya alam, sosial

hingga bidang kesenian. Namun, yang menjadi perhatian bagi kelompok kami untuk dibahas adalah mengenai potensi bidang kesenian di Desa Pandowan. Desa ini memiliki potensi kesenian yang sangat beragam serta tersebar di masing-masing 4 Pedukuhan. Adanya keberagaman kesenian tersebut membuat Desa Pandowan disebut sebagai “Desa Kantong Budaya”. Ragam kesenian yang ada diantaranya adalah kelompok kesenian Reog Pandu Budaya, Rebana, Pekbung, Jatilan, Turangga Muda, Khosidha Alkhaidar, Reog Rembulan Budaya, Karawitan, dan Sekar Bumi. [2] Desa Pandowan juga pernah mendapatkan juara I kesenian Reog Rembulan Budaya dalam rangka Gelar Budaya tingkat Kabupaten. Keberagaman kegiatan kesenian pada Desa Pandowan membuat desa ini dapat menjadi salah satu target objek wisata bagi para wisatawan yang berkunjung dan membuat desa ini menjadi lebih dikenal di mata dunia. Kebudayaan yang berkembang perlu untuk terus dilestarikan dan dikembangkan. Banyak cara yang bisa dilakukan seperti mengadakan pelatihan kesenian, menyelenggarakan berbagai kegiatan bertajuk seni sebagai bentuk pelestarian, memperkenalkan kebudayaan lokal kepada anak-anak sejak dini, ataupun melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang masih enggan atau belum mengetahui secara mendalam terkait kesenian yang ada di Desa Pandowan. Dukungan mengenai potensi ini dibutuhkan untuk mengembangkan kesenian agar lebih dikenal oleh masyarakat umum. Upaya pelestarian juga dibutuhkan agar berbagai kesenian yang ada tidak menghilang ditelan zaman ataupun diklaim oleh daerah lain.

Selain kebudayaan yang beragam, Desa Pandowan memiliki potensi sumber daya alam yang bagus. Tanah di Desa Pandowan relatif subur dan cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Pada wilayah Desa Pandowan yaitu Pedukuhan IV Prembulan, dilalui Sungai Ceme sepanjang 1,5 m. Sungai tersebut dimanfaatkan oleh warga Desa Pandowan untuk mengairi sawah, menyirami pekarangan, dan beberapa sumber menyebutkan juga dimanfaatkan sebagai sarana mandi, cuci, kakus (MCK).

Mandi, cuci, kakus merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air, khususnya di lokasi pemukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah. Pemanfaatan sungai sebagai sarana MCK dirasa kurang baik karena berdampak pada kesehatan tubuh sehingga menyebabkan penyakit. Hal ini juga menjadi perhatian kelompok kami untuk dibahas yakni mengenai dampak-dampak apa saja yang bisa ditimbulkan dari kegiatan MCK di sungai.

Kami melakukan pengamatan secara daring melalui *website* Desa Pandowan dikarenakan kami tidak bisa terjun langsung ke objek KKN kali ini karena pandemi corona yang sedang terjadi. Dan program KKN kelompok kami terdiri dari Freya Beatrice, Jessyca Gusti, Octa Nur, Febrian David, Solaiman Hajebi, Shania Virlian, Maria Sekar, I Made Jaya, Avin, dan Widiardi. Program KKN ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 November 2020 dan

pengumpulan tugas-tugas akan dilaksanakan dari tanggal 1-5 Desember 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan kesenian di Desa Pandowan dan mengapa disebut Desa Kantong Budaya?
2. Bagaimana dampak MCK di sungai bagi kesehatan dan sistem irigasi persawahan?

1.3. Tujuan Pengabdian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pengabdian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Apa saja yang dapat dilakukan masyarakat Desa Pandowan untuk melestarikan kegiatan kesenian yang ada.
2. Masyarakat di Desa Pandowan mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan jika melakukan MCK di sungai.

II. METODE PENGABDIAN

Pendekatan Deskriptif dengan Metode Studi Literatur, merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan di atas, pendekatan deskriptif merupakan penjabaran pengamatan yang dituangkan kedalam bentuk deskripsi yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan informasi-informasi, fenomena ataupun hal menarik lainnya yang bersifat rekayasa maupun alamiah.

Pendekatan Deskriptif juga dirasa cocok untuk dijadikan sebagai pengembangan informasi dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini karena sebagian besar data obyek (Desa Pandowan) dari kelompok 59 diperoleh dari jurnal dan website resmi dari desa yang bersangkutan. Sehingga dengan demikian, melalui metode campuran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tonggak awal perencanaan program kerja kelompok 59 dalam mata kuliah KKN ini.

A. Metode Pengamatan

Pendekatan Deskriptif dengan Metode Studi Literatur, merupakan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Pendekatan Deskriptif juga dirasa cocok untuk dijadikan sebagai pengembangan informasi dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini karena sebagian besar data obyek dari kelompok 59 diperoleh dari jurnal dan website resmi dari desa yang bersangkutan.

B. Sumber Data

Berhubung saat ini dalam masa Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan KKN tahun ajaran 2020/2021 secara daring, maka sumber data pada penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata ini hanya menggunakan Data Utama/Primer. Data Utama/Data Primer dalam Penyusunan Laporan KKN ini adalah data yang diperoleh dari jurnal dan website resmi dari Desa Pandowan sendiri.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penyusunan laporan kuliah kerja nyata ini adalah data tunggal yakni Data primer. Data utama atau data primer ini adalah data yang berisikan tentang informasi-informasi yang terdapat di Desa Pandowan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan Laporan Kuliah Kerja Nyata ini untuk keseluruhannya dilakukan secara daring. Keseluruhan data diperoleh dari jurnal dan website resmi dari Desa Pandowan. Adapun pengumpulan data lainnya dilakukan secara diskusi melalui *Microsoft Team*

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan perlu dilakukan apabila data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan sudah terkumpul. Umumnya Kegiatan ini berisi tentang kegiatan pengolahan dan penafsiran data dari hasil pengamatan. Dalam Analisis Data, kegiatan pengolahan data biasanya diawali dengan menyusun dan mengelompokkan data, menelaah data dan menafsirkan data, serta merumuskan hasil pengamatan agar data yang diolah dapat lebih mudah dipahami. Adapun pengolahan/ analisis data dilakukan dengan :

1. Reduksi Data

Pengolahan data dilakukan secara reduksi yakni dengan merangkum, memilah dan memilih data-data informasi yang dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut. Dengan dilakukannya kegiatan merangkum data, maka data-data yang telah terkumpul dapat dikerucutkan menjadi inti pembahasan sehingga lebih mempermudah penentuan topik permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penyusunan laporan ini, Reduksi Data dilakukan dengan memilih data berdasarkan topik wajib yang hendak dibahas yakni segala data Desa Pandowan yang Membahas mengenai Potensi Desa serta data desa yang dapat dijadikan sebagai Buku Saku. Setelah pemilihan data, selanjutnya data tersebut dikembangkan ke dalam bentuk narasi dan poin-poin penting agar mudah disusun dalam penyajian laporan.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka analisis data selanjutnya adalah penyajian data. Dalam laporan kuliah kerja nyata ini penyajian datanya dibentuk menjadi beberapa penjabaran uraian singkat yang disertai dengan penulisan poin-poin penting dan tabel penjelas. Penyajian data dibuat kedalam bentuk uraian teks deskriptif agar dapat lebih mudah dipahami dan dilakukan

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah penyajian data, analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan umumnya dilakukan sejak awal pengamatan guna memberikan gambaran mengenai *Goals* yang akan di tujuh. Penarikan kesimpulan pada awal pengamatan dapat bersifat sementara sehingga seiring dengan berjalannya verifikasi pengamatan dan proses penyusunan laporan, kesimpulan dapat berubah apabila telah dicapai atau ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung data yang diolah.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

3.1. Program Kerja Potensi Desa

3.1.1. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan ini dimiliki desa yang didapat dari alam maupun kebiasaan yang ada di desa tersebut serta dapat ditingkatkan dalam rangka perkembangan desa dan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Potensi dapat dibagi menjadi 2, yang pertama adalah potensi fisik yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, contohnya seperti cuaca, lahan, hewan ternak, dan sumber daya manusianya sendiri. Yang kedua adalah potensi non-fisik, yaitu potensi yang merupakan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut kemudian berperilaku dengan gaya dan corak interaksinya, serta lembaga-lembaga yang ada di desa yang bersangkutan seperti lembaga sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. [3]

Potensi yang ada di Desa Pandowan sangat beragam, dan salah satunya yang menonjol adalah potensi kesenian yang membuat desa ini dijuluki sebagai Desa Kantong Budaya. Desa Kantong Budaya sendiri adalah wahana sekelompok manusia yang melakukan aktivitas budaya yang mengekspresikan sistem kepercayaan (religi), sistem kesenian, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, sistem komunikasi, sistem sosial, dan sistem lingkungan, tata ruang, dan arsitektur dengan mengaktualisasikan kekayaan potensinya dan menkonservasinya dengan saksama atas kekayaan budaya yang dimilikinya, terutama yang tampak pada adat dan tradisi, seni pertunjukan, kerajinan, dan tata ruang dan arsitektural [4]

3.1.2. Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keindahan atau estetika. Seni adalah hasil dari budaya peradaban makhluk hidup, yaitu manusia dan dibentuk oleh sekelompok masyarakat dan suatu negara. Sedangkan, kesenian adalah manifestasi budaya (prikas atau pikiran dan rasa; karsa atau kemauan; karya atau hasil perbuatan) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika [5]

3.1.3. Kegiatan Kesenian di Desa Pandowan

Warga Desa Pandowan masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya yang telah ada secara turun temurun seperti dilaksanakannya genduri, tingkeban bagi orang yang sedang hamil, midodareni bagi calon pengantin, ruwahan, dan adat istiadat lainnya. Di Desa Pandowan juga memiliki kegiatan kebudayaan yang cukup beragam dan tersebar di 4 pedukuhan. Desa Pandowan sendiri dikenal sebagai Desa Kantong Budaya. seperti:

1. Reog Pandu Budaya (Pedukuhan II)
2. Rebana (Pedukuhan II)
Menurut Banoe (2007), rebana adalah kesenian alat music tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan gengaman tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tamborin, baik dengan keretakan atau tanpa keretakan dan kesenian ini menggunakan alat berupa gendang berbentuk bundar dan pipih dan dimainkan dengan cara dipukul. [6]
3. Pekbung (Pedukuhan I) dimainkan dengan diiringi alat musik seperti gendang, seruling, dll. lagu yang dimainkan dalam Pekbung seperti, Ongke-ongke, Jenang gulo, dll.
4. Jatilan Turangga Muda (Pedukuhan III) menampilkan tarian kegagahan prajurit di medan perang dengan menunggang kuda yang terbuat dari anyaman bambu, serta diiringi musik gamelan.
5. Khosidah Alkhaidar (Pedukuhan III) adalah seni suara yang menyanyikan lagu-lagu islam dan mengandung unsur-unsur dakwah dan nasihat secara ajaran islam.
6. Karawitan (Pedukuhan IV) adalah seni suara yang memiliki fungsi estetika dengan spiritual, sosial, dan nilai moral. karawitan dimainkan dengan gamelan jawa.
7. Sekarbumi (Pedukuhan IV)



Gambar 2. Reog Pandu Budaya (Ramayana Story)

3.1.4. Cara Melestarikan Kesenian Daerah

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian daerah, diantaranya adalah:

1. Mencintai daerah sendiri terlebih dahulu
2. Memperkenalkan kesenian daerah kepada masyarakat sekitar dan generasi muda yang menjadi penerus

3. Ikut ambil bagian dalam pertunjukan kesenian yang diadakan di sekitaran rumah
4. Menghilangkan perasaan gengsi atau malu dengan kesenian daerah
5. Menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme

3.2. Program Kerja Kelompok: Buku Saku

3.2.1. Pengertian MCK

MCK (Mandi, Cuci, Kakus) adalah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dan biasanya orang tersebut akan melakukannya di sebuah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan untuk menunjang kegiatan mandi, mencuci, dan kakus. Biasanya ruangan tersebut dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu basah dan kering[7]

3.2.2. Kebiasaan MCK di Desa Pandowan

Masyarakat Desa Pandowan sebenarnya telah melaksanakan perilaku hidup bersih dengan memiliki prasarana MCK (Mandi, Cuci, Kasus) yang memadai dan layak, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki kebiasaan yang kurang baik dan melakukan MCK di sungai. Kebiasaan seperti ini tentunya akan mencemari sungai yang digunakan untuk irigasi persawahan di desa tersebut dan mengganggu kesehatan masyarakat desa sekitar dan kesehatan lingkungan. [8]

3.2.3. Dampak Akibat MCK di Sungai

Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan jika masyarakat melakukan MCK di sungai:

1. Mengganggu kehidupan dalam air dan ekosistem yang hidup di sekitar air
2. Penyumbatan saluran dan pendangkalan air yang dapat menimbulkan banjir yang disebabkan oleh lumpur endapan hasil limbah
3. Hasil dekomposisi zat anaerobic dan zat anorganik yang menimbulkan bau (polusi udara)
4. Kontaminasi dan pencemaran pada air permukaan dan badan-badan air yang digunakan oleh manusia
5. Air sungai yang tercemar dan jika dikonsumsi oleh masyarakat akan memberikan dampak terjadinya diare, cacingan, kolera, tifus, disentri, hepatitis A, polio, demam berdarah, panu, kutu air, hingga kudis.

Selain itu, menurut Departemen Kesehatan RI (2000), penyakit yang ditularkan melalui air adalah:

1. *Water Borne Disease*

Adalah penyakit yang ditularkan langsung melalui air minum, dimana air minum tersebut mengandung kuman patogen dan terminum oleh manusia maka dapat menimbulkan penyakit. Penyakit tersebut adalah penyakit *kholera*, *Typoid*, *Hepatitis infektiosa*, *dysentri*, dan *Gastro enteritis*.

2. *Water Washed Disease*

Adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air untuk pemeliharaan hygiene perorangan dan kebersihan alat-alat terutama dapur dan alat makan. Dengan terjaminnya kebersihan oleh tersedianya air yang cukup maka penularan penyakit tertentu pada manusia dapat dikurangi. Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis. Penyakit ini sangat dipengaruhi oleh cara penularan diantaranya, penyakit infeksi saluran pencernaan.

4. *Water Based Disease*

Adalah penyakit yang ditularkan melalui bibit penyakit yang sebagian besar siklus hidupnya di air, seperti *schistosomiasis*. Larva *schistosomiasis* hidup dalam keong-keong air. Setelah waktunya larva ini akan mengubah bentuk menjadi *cercaria* dan menembus kulit (kaki) manusia yang berada dalam air tersebut.

4. *Water Related Insects Vektors*

Adalah penyakit yang ditularkan melalui vektor yang hidupnya tergantung pada air, misalnya malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), *Filariasis*, *Yellow fever* dan sebagainya.[9]

3.2.3. Persyaratan Khusus MCK

1. Jarak maksimal antara lokasi MCK umum dengan rumah penduduk yang dilayani adalah 100 meter. Lokasi daerah harus bebas banjir
2. Jumlah pemakai, semua ruangan dalam satu kesatuan harus dapat menampung pelayanan pada waktu paling sibuk.
3. Sistem penyediaan air bersih meliputi sumber air bersih dan kualitas air
4. Sistem pembuangan air kotor dialirkan ke saluran drainase, tangki septik atau dibuat peresapan air[10]

3.3. Hasil dan Pembahasan Program Kerja Potensi Desa dan Buku Saku

3.3.1. Hasil

KKN dilaksanakan pada 1 Oktober hingga 1 November 2020, dengan lokasi KKN yang terletak di Desa Pandowan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring dengan luaran berupa buku saku potensi desa, video potensi desa, buku saku penyuluhan, video penyuluhan, laporan, dan makalah.

Metode pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan metode campuran yakni metode Studi Literatur/Studi Pustaka dan metode Deskriptif. Selama KKN kelompok 59 melaksanakan rapat sebanyak 8 kali yaitu pada tanggal 26 September, 10, 17, 24, 31 Oktober, 14 November dan 21 November 2020. Program kerja yang dilakukan kelompok 59 berupa pembuatan e-book potensi desa mengenai kebudayaan Desa Pandowan, video potensi desa, pembuatan buku saku penyuluhan dengan judul Dampak Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Sungai Bagi Warga

Pandowan, dan video penyuluhan dengan judul Dampak Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di Sungai bagi Warga Pandowan.

Setiap minggunya kelompok kami membahas tentang apa saja yang ada di Desa Pandowan dan kami melihat potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Kami juga melihat dengan teori-teori yang ada pada bagian tinjauan pustaka untuk mengembangkan opini kami terhadap desa, karena kami tidak bisa langsung untuk datang kesana jadi kami harus membaca-baca berita serta melihat dari berbagai sudut

pandang agar bisa mendeskripsikan desa ini secara tepat dan lengkap.

Manfaat dari adanya program kelompok yaitu potensi desa dengan topik kegiatan kesenian Desa Pandowan adalah untuk memberikan gambaran tentang keanekaragaman potensi yang dimiliki oleh warga sekitar dan kelompok kami juga memberikan masukan bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh masyarakat sekitar untuk mengembangkan kesenian daerah yang dimiliki. Selain potensi desa, program buku saku yang dibuat oleh kelompok kami dapat memberikan masukan kepada warga sekitar untuk tidak melakukan MCK di sungai, karena MCK di sungai memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan tentunya bagi pertanian di Desa Pandowan. Karena seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa lahan pertanian Desa Pandowan sangat subur dan dengan adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai petani, maka masyarakat Desa Pandowan harus bersama-sama untuk menjaga lingkungan demi keberlangsungan kehidupan lingkungan dan juga kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi.

3.3.2. Pembahasan Rapat

Tabel 1. Hasil Rangkuman Rapat Kelompok 59

Hari dan Tanggal	Hasil Rapat
Sabtu, 26-09-2020	Membahas tugas KKN, dan setiap anggota mencari potensi desa yang menjadi objek KKN
Sabtu, 3-10-2020	Membahas topik buku saku, lampiran laporan kelompok, dan mencatat pr kedepan
Sabtu, 10-10-2020	Membahas isi dan konsep dari buku saku, dan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok
Sabtu, 17-10-2020	Membahas video buku saku, video potensi desa. Laporan kelompok sudah mulai dikerjakan, serta e-book buku saku yang akan diturnitin
Sabtu, 24-10-2020	Laporan dan video potensi desa masih belum selesai. Membahas konsep video potensi desa dan membahas lebih detail tentang laporan kelompok

Sabtu, 31-10-2020	Membuat target laporan kelompok yang harus selesai 2 minggu kedepan
Sabtu, 14-11-2020	Laporan tersisa daftar pustaka, dan membahas sistematika pengumpulan tugas yang akan dilakukan oleh 2 orang tiap tugas
Sabtu, 21-11-2020	Makalah dan laporan akan ditambahkan notulensi dan di turnitin. Sebelum tanggal 30 November sudah mendapat tanda tangan Freya dan Pak Moko.



Gambar 3. Rapat Kelompok bersama Pak Moko

IV. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan tempat bagi mahasiswa untuk bisa terjun langsung ke dalam masyarakat, membaur untuk belajar hidup di tengah masyarakat. Walaupun KKN kali ini dilakukan secara daring, diharapkan mahasiswa dapat untuk tetap berperan dan berpartisipasi aktif terkait untuk mendiskusikan terkait program apa saja yang ingin direalisasikan. Pelaksanaan program KKN dilaksanakan selama sebulan mulai dari 1 Oktober hingga 31 November 2020. Berdasarkan program KKN yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. KKN merupakan wujud pengabdian pada masyarakat untuk bisa membantu mengembangkan potensi yang di suatu desa ataupun masyarakat berupa program-program yang kami lakukan.
2. Kami membuat buku digital untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat desa terkait pentingnya kebudayaan yang mereka miliki untuk terus dikembangkan dan kami juga memfokuskan untuk membenahi perilaku masyarakat desa yang masih seeing MCK di sungai.
3. Program-program ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat desa sehingga mahasiswa KKN sendiri dapat mengetahui realita terkait kehidupan yang terjadi di desa tersebut dan berbagai kelebihan maupun kekurangan yang

dimiliki, serta apakah program-program tersebut membuat tempat yang dituju dapat menggunakan dengan baik.

4. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat mendalami dan mencari informasi terkait data-data di Desa Pandowan secara daring dan dari data yang ditemukan, mahasiswa diminta untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat dan tidak dipelajari selama perkuliahan.
5. Program KKN sebagai media untuk menjalin kerja sama antar mahasiswa KKN dari berbagai prodi untuk menghasilkan suatu karya bersama, dalam hal ini adalah buku digital potensi desa, buku saku penyuluhan, laporan, video, dan juga makalah.
6. Program kerja KKN yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan dengan baik tentunya ada penyesuaian terkait kondisi, waktu, dan kinerja kelompok.
7. Program-program KKN yang kami buat diharapkan bisa memberi manfaat, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Pandowan.
8. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas pengetahuan. Sedangkan dampak bagi masyarakat adalah meningkatkan keinginan untuk maju, berkembang, dan bersikap kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Pihak LLPM sebagai lembaga di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sudah memberikan wadah bagi kami, mahasiswa/i yang tergabung dalam sebuah kelompok untuk dapat tetap melakukan pengabdian di masa Pandemi Covid-19, untuk Bapak Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Bapak Y. Sri Pudyatmoko, SH., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program KKN ini yang sudah membantu dan membimbing Kelompok 59 dalam melaksanakan KKN secara daring, dan untuk teman-teman anggota Kelompok 59 yang sudah bersedia untuk bekerja sama dalam proses KKN ini, serta pihak-pihak lain yang sudah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Desa, "Profil Desa Pandowan," *Desa Pandowan*, 2019.
<http://pandowan-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/5/7/profil-wilayah-desa>.

- [2] A. Desa, "Potensi Desa Pandowan," *Desa Pandowan*, 2019. <http://pandowan-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/6#:~:text=Potensi yang dimiliki oleh Desa,potensi sumber daya sosial budaya.ntral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=refe> (accessed Oct. 10, 1BC).
- [3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1181-Article Text-2985-1-10-20170213.pdf>.
- [4] D. Kebudayaan, "Pengertian Desa Budaya," *Pemerintah Kabupaten Blureng*, 2017. .
- [5] A. Irhandyaningsih, "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang," *Anuva*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2018, doi: 10.14710/anuva.2.1.19-27.
- [6] H. Fidiyarti, "Peningkatan Apresiasi Siswa MTS Ma'arif nu 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific," *J. Univ. Pendidik. Indones.*, pp. 1–9, 2014, [Online]. Available: <repository.upi.edu> %7C perustakaan.upi.edu.
- [7] Hidayanto Fajar, "Mck sebagai proritas utama dalam kesehatan keluarga," *Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 5–8, 2015, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7885-14611-1-PB.pdf>.
- [8] 2011 Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, "Jurnal UAD," *Anal. pendapatan dan tingkat Kesejaht. rumah tangga petani*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [9] D. K. Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007.
- [10] P. P. P. (P2D), "Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (mandi, cuci, kakus)," *Jakarta, Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D)*, 2002. <http://www.ampl.or.id/digilib/read/manual-teknis-pemberdayaan-masyarakat-mck-mandi-cuci-kakus-/954> (accessed Nov. 22, 1BC).

PENULIS



Solaiman Hajebi Chahestani, Prodi Teknik Sipil International, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Avin Kurniawan, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



I Made Jaya Astawa, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maria Sekar Kinanthi, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Octa Nur Hanni Widyaningrum, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Jessyca Gusti, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Widiardi, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Febrian David Ginola, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Shania Virlian, Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Freya Beatrice Fredella, Prodi
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Sri Pudyatmoko Y, Dosen,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

LAMPIRAN TURNITIN:

Jurnal Inovasia 59

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	1%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	iveroncraft.blogspot.com Internet Source	6%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	yogyakarta.bpk.go.id Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	isnaininur27.blogspot.com Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Pengembangan Wisata Telaga Boh Kulon dan Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran di Desa Bohol

Reynaldo Chandra Sasmita¹, Michael Danny Santoso², Erlangga Gading Kencana³, Godfrid Hamonangan⁴, Albertus Widhiandono⁵, Patrik Rinaldy Laku⁶, Kristina Widowati⁷, Chrisya Deviga Ariesta Deby⁸, Denayu Natasya Maully Nursyahr⁹, Corry Herlina¹⁰, Harsono, S.S., M.Phil¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 44 Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: harsono@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract—Bohol village was one of a several villages located in Rongkop district, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. This village has so much potential to be developed, one of those potentials is Boh Kulon Lake. This lake was supposed to provide water for Bohol's villagers. But overtime, the quality of water provides this lake became even worse because the water processed incorrectly, now the water can only be consumed by livestock. Beside it, in Bohol village there is small business that sell rempeyek kacang, but the development was slow because they didn't use technology. So, the point of this activity is to provide information about Bohol village potential. The steps of this community dedication are: 1) data collection about Bohol's potential, 2) planning the activities with the topic of Boh Kulon Lake and the use of e-commerce, 3) implementing a service program in the form of education about the development of Boh Kulon Lake and the use of e-commerce. From this activity, we hope we can widening Bohol's villagers knowledge about this potential, so in the end the community's economy will improved.

Keywords —Boh Kulon Lake, E-Commerce, Rempeyek, Tourist Attraction, Bohol.

Abstrak—Desa Bohol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada desa ini terdapat potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Telaga Boh Kulon. Telaga ini didirikan dengan tujuan untuk menampung air hujan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan air bersih. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kualitas air di telaga ini menjadi buruk karena proses pengolahan air yang kurang tepat, sehingga air di telaga ini tidak dapat dikonsumsi oleh warga dan hanya dapat digunakan sebagai air minum ternak. Selain itu di Desa Bohol juga terdapat suatu usaha pembuatan rempeyek kacang. Akan tetapi perkembangan dari usaha ini masih lambat karena belum memanfaatkan teknologi. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyajikan suatu informasi terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Bohol, yakni untuk mengembangkan Telaga Boh Kulon menjadi objek wisata dan edukasi pemanfaatan e-commerce. Tahapan program pengabdian dimulai dari, 1) pengumpulan data mengenai potensi Desa Bohol, 2) perancangan kegiatan dengan topik objek wisata Telaga Boh Kulon dan e-commerce untuk usaha rempeyek, 3) pelaksanaan program pengabdian berupa edukasi pengembangan Telaga Boh Kulon dan pemanfaatan e-commerce. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penduduk Desa Bohol terkait dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kata Kunci—Telaga Boh Kulon, E-Commerce, Rempeyek, Objek Wisata, Bohol.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki tanggung jawab dan peran dalam melaksanakan dan mamajukan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, pendidikan serta keagamaan yang sesuai juga dengan misinya yang berbunyi "Memberikan sumbangan pada peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan profesional yang bermanfaat bagi martabat manusia melalui karya yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran". Tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan dalam bentuk nyata dan memang kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, demi terciptanya keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Universitas Atma Jaya Yogyakarta sendiri melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i mencoba untuk membaur kepada masyarakat dan mengabdikan sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan bagi para mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Adapun lokasi pengabdian masyarakat ini bertempat di desa Desa Bohol, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Sebagian besar masyarakat pada Desa Bohol ini masih awam tentang peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa memiliki potensi baik potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, serta potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pengembangan potensi desa bisa berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara online, pada Desa Bohol terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Pertama, potensi desa yang sangat besar bisa dilihat pada usaha peyek. Di mana usaha ini bisa berkembang dan menambah pendapatan masyarakat bohol. Berdasarkan situs resmi Desa Bohol yaitu

<https://www.bohol-rongkop.desa.id/>. Dalam situs tersebut menyatakan bahwa rempeyek yang dihasilkan sangat gurih dan enak. Usaha ini juga menjadi pusat perhatian, sehingga pada Desa Bohol diadakan pelatihan mengenai pengembangan usaha[1]. Pada pelatihan ini ibu-ibu dilatih untuk membuat peyek kacang tidak hanya soal rasanya saja, namun juga memperhatikan baik dari bentuk serta penambahan varian rasa agar konsumen semakin tertarik dan tidak bosan dengan tampilan dan rasa yang monoton.

Kedua, potensi yang sekiranya dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat Desa Bohol adalah dari segi pariwisata. Desa Bohol merupakan salah satu wilayah Desa yang terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul[2]. Di mana sebagian besar wilayah desa ini merupakan wilayah karst yang identik dengan bebatuan kapur, sehingga desa ini kurang memiliki resapan air yang memadai. Pada sekitar tahun 1994 masyarakat dan pemuka Desa Bohol berinisiatif untuk membuat telaga buatan bernama Telaga Boh Kulon sebagai wadah air hujan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan air penduduk[3]. Seiring berjalannya waktu, karena pengolahan air yang kurang tepat sehingga kualitas air di telaga tersebut cenderung buruk, sehingga tidak dapat dikonsumsi oleh warga, dan hanya dapat digunakan untuk sebagai air minum ternak. Maka dari itu kami berniat untuk merubah fungsi dari telaga tersebut menjadi suatu potensi wisata, yang berkaitan dengan aspek kuliner dan perikanan. Pada potensi desa ini, Telaga Boh Kulon diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bohol, sekaligus mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bohol.

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat yaitu keterbatasan informasi mengenai tata cara pengelolaan, pemasaran, dan cara menyampaikan informasi kepada publik dari potensi desa yang ada ini. Dalam potensi desa yang termasuk ke dalam usaha kuliner yang berupa rempeyek kacang, pendapatan mitra tidak menentu. Rempeyek kacang ini hanya dikemas menggunakan plastik dan tidak menggunakan kemasan label yang mencantumkan hasil rempeyek Desa Bohol. Ini dinilai masih kurang menarik minat konsumen dan hasil yang berupa rempeyek kacang ini pemasarannya hanya sebatas di daerah mitra dan di pasar, tentunya jika dari rasa rempeyek kacang ini dinilai tidak mengecewakan, pasti banyak masyarakat yang tertarik dan ingin bekerja sama terhadap produk ini. Selain permasalahan pada bidang kuliner yaitu rempeyek, terdapat satu permasalahan lagi bagi pengembangan potensi Desa Bohol, yaitu pada bidang pariwisata yang berupa pemanfaatan dari Telaga Boh Kulon. Telaga Boh Kulon yang sebelumnya merupakan telaga buatan sebagai wadah air hujan yang berfungsi membantu memenuhi kebutuhan air penduduk, kemudian terlepas dari fungsi utamanya, diharapkan Telaga Boh Kulon dapat menjadi suatu tempat atau lokasi pariwisata yang dapat menarik daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Bohol dari segi pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis akhirnya memutuskan memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Bohol secara khusus bagi pengembangan potensi desa baik dari produksi rempeyek kacang dan potensi Telaga Boh Kulon. Penyuluhan ini akan dilakukan secara online mengingat pandemi Covid-19 yang mengharuskan Penulis melakukan penyuluhan secara online dengan judul “Pengembangan Potensi Desa Bohol”.

II. METODE PENGABDIAN

A. Metodologi dalam Pengembangan Rempeyek

Dalam upaya pengembangan produk rempeyekpeyek kampung KB Padukuhan Ngasem Kidul, Desa Bohol, Kecamatan Rongkop, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan produk peyek kacang dengan mengumpulkan warga desa baik perempuan ataupun laki laki untuk dapat meningkatkan daya saing[1]. Produk makanan rempeyek merupakan khas daerah yang diminati para konsumen melalui perbaikan *packing* dan pemasarannya. Kelompok memberikan penyuluhan terhadap warga desa mengenai pengembangan rempeyek ini. Kami menjelaskan bagaimana membuat peyek kacang ini dapat laku di masyarakat luas yang notabene rempeyek ini berasal dari sebuah desa.

Kami memberikan penyuluhan tentang *digital market* untuk memasarkan produk ini, lalu kami menjelaskan bagaimana cara mengaplikasikannya dan menerapkan sistem SEO. SEO sendiri merupakan upaya mengoptimasi website untuk mendapatkan peringkat teratas di hasil pencarian[4]. Dengan kata lain website yang telah dikelola akan mendapat jumlah pengunjung yang lebih tinggi dan sesuai dengan target penjualan. Salah satu bentuk dari *E-Commerce* yang menjadi rekomendasi untuk melakukan pemasaran dari rempeyek dari Desa Bohol ini adalah Tokopedia. Tokopedia adalah salah satu *E-Commerce* terbesar yang ada di Indonesia yang memiliki banyak peminat dari berbagai lapisan masyarakat yang ada. Kita memberikan penjelasan bahwa dengan menggunakan sistem ini akan banyak pengunjung website yang akan datang untuk melihat dan mencari informasi tentang produk makanan desa dan cara untuk memesan lewat sistem ini jauh lebih mudah dibandingkan kita menjual lewat tangan ke tangan. Kita juga menjelaskan bahwa ketika ada masyarakat luar yang ingin membeli dalam skala jumlah besar, Desa Bohol harus memiliki koordinator yang dapat mengelola dan manajemen produksi dan distribusi. Kemitraan juga harus dikelola baik agar produk makanan dapat diperjualbelikan ke luar kota sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan Desa Bohol, dan memiliki keunikan yang dimiliki dari Desa Bohol.

Kami juga menjelaskan dan memberikan penyuluhan kepada warga desa untuk membuat kemasan rempeyek yang lebih baik dan lebih higienis dengan kemasan plastik satu kiloan dan dijual per satu plastik tersebut yang kemudian kemasan berikutnya dengan *paper bag* yang dapat kelihatan elegan dan memberi merk atau label pada setiap kemasan agar menjadi bukti bahwa Desa Bohol memiliki produk khas yang bisa diperjualbelikan. Karena di zaman modern saat ini

masyarakat luar lebih memilih kemasan yang dilihat dari kesan pertamanya bagus dan itu juga harus membuat daya saing menjadi lebih ditingkatkan dari segi produksi, dan distribusi.

B. Metodologi Pengembangan Potensi Desa

Pertumbuhan pariwisata menjadi investasi bagi setiap daerah di Indonesia sendiri. Mulai tahun 2015 sumbangan devisa dari sektor pariwisata terus meningkat, hingga pada tahun 2017 sumbangan devisa mencapai 15 miliar dolar AS[5]. Gunung Kidul menyumbang banyak pariwisata yang dapat dikunjungi di Indonesia, salah satunya adalah kekayaan alam pantai Selatan. Banyak masyarakat dari berbagai daerah datang ke Gunung Kidul untuk berlibur di Pantai. Namun, kelompok menemukan potensi baru yang ada di Desa Bohol, Kecamatan Rongkop yaitu sebuah telaga yang sudah mulai terbengkalai untuk diubah menjadi tempat rekreasi keluarga yang menyenangkan. Dengan adanya pembangunan pariwisata ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat termasuk para pelaku UMKM memiliki pasar baru untuk dimasuki, juga dengan adanya wisata baru ini diharapkan mampu meningkatkan diversifikasi tempat wisata yang ada di Gunung Kidul sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga Gunung Kidul. Kelompok memberikan *e-book* dan video bagi masyarakat dalam sosialisasi untuk pembangunan pariwisata baru di Desa Bohol ini. Video dan *e-book* ini akan menjelaskan tentang bagaimana membangun potensi desa dalam bidang pariwisata untuk masyarakat.

E-book merupakan buku elektronik yang dapat dibuka melalui perangkat elektronik seperti handphone, laptop, dan computer. Umumnya *e-book* memiliki format file PDF yang dapat diakses pada setiap perangkat. Syarat dalam pembuatan *e-book* potensi desa tentang pembangunan pariwisata yang ada di Desa Bohol adalah :

1. Dapat memahami topik yang dibahas
Pembuatan *e-book* perlu dibekali dengan pengetahuan dan keahlian pada bidang yang sedang dibahas.
2. Memiliki kemampuan bahasa
Dalam penyusunan *e-book* selain mampu untuk menguasai topik, penguasaan bahasa juga diperlukan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Penulisan bahasa ini juga akan mempengaruhi pemilihan kalimat yang digunakan dalam pembuatan *e-book*.
3. Perangkat
Ada beberapa software ataupun aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *e-book*, seperti Canva, Photosop, Ms. Word dan masih banyak yang lainnya. Pada zaman digitalisasi seperti sekarang banyak pilihan perangkat yang dapat dipilih untuk membuat *e-book* yang menarik.

Setelah memenuhi syarat tersebut, kelompok mulai mengumpulkan beberapa materi dan referensi yang digunakan dalam pembuatan *e-book*, lalu mulai untuk membuat *e-book*, berikut merupakan cara pembuatan *e-book*:

1. Memilih dan menentukan topik
Pada *e-book* yang akan di bahas kelompok memilih topik pengembangan pariwisata yaitu Pembangunan

Telaga di Desa Bohol menjadi tempat rekreasi keluarga yang nyaman.

2. Menentukan judul
Berdasarkan topik diatas kelompok memilih judul *e-book* “Wisata Telaga Boh Kulon”
3. Membuat outline
Outline atau biasa dikenal dengan kerangka tulisan, hal ini dibutuhkan supaya dalam melakukan penulisan lebih fokus sehingga dapat membantu mempercepat penulisan sehingga lebih efektif.
4. Menulis *e-book*
Setelah menentukan topik dan menyusun kerangka, mulailah menulis *e-book*, kelompok telah menyiapkan *draft* yang akan dikembangkan menjadi *e-book*, *draft* ini berisi tentang penjelasan pariwisata dan potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Bohol.
5. Menyertakan gambar
E-book berisi tulisan ilmiah yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar namun *e-book* juga dapat diisi dengan gambar-gambar yang mendukung penjelasan sehingga pembaca *e-book* akan lebih memahami apa yang dimaksudkan.
6. Pembuatan Cover

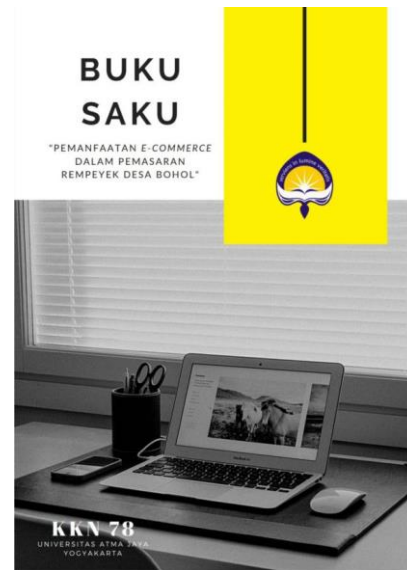
Setelah isi *e-book* telah selesai ditulis dengan baik dan benar, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah pembuatan cover yang berisi judul dan gambaran umum dari isi dalam *e-book*. Cover yang menarik menjadi salah satu daya tarik orang ingin membaca lebih lanjut.

Selain *e-book*, terdapat satu cara lagi yang dapat digunakan yaitu *video explainer* tentang pengembangan pariwisata Telaga di Desa Bohol. Video ini membantu masyarakat desa yang kesulitan membaca karena *video explainer* akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. *video explainer* dapat membantu menyampaikan informasi yang kompleks dan rumit dapat dijelaskan secara menarik, jelas, dapat dimengerti dan dipahami tanpa mengurangi esensi dari pesan yang ingin disampaikan, dengan memakai *video explainer* dapat menumbuhkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang lebih terhadap produk yang ditawarkan dan dapat dengan mudah didistribusikan melalui *platform digital* mulai dari website hingga sosial media. Diharapkan dengan adanya *video explainer* dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pelaku UMKM terutama tentang orientasi pembelajaran dalam budaya organisasi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan *video explainer* yang baik:

1. Memilih topik yang bagus
Pemilihan topik penting supaya pembahasan lebih sesuai, tepat dan dapat dibahas dengan nyaman dengan waktu yang tidak terlalu lama, *video explainer* membutuhkan perencanaan dan merealisasikan secara lebih hati-hati. Dalam hal ini, topik yang dipilih adalah implemetasi orientasi pembelajaran dalam budaya organisasi, topik ini dipilih untuk membantu para pelaku UMKM yang ada di Desa Bohol untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya.
2. Garis besar ide
Inti dalam garis besar ide adalah memikirkan apa yang harus diketahui oleh audiens pada saat video telah

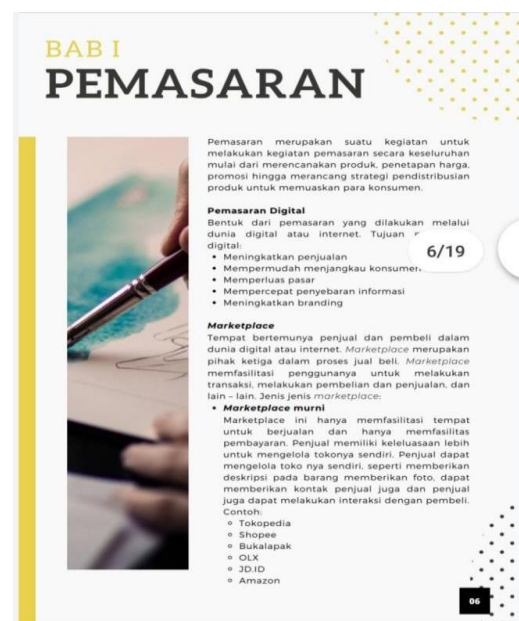
berakhir. Garis besar penting untuk melakukan perencanaan terhadap format video untuk tetap menjaga pembahasan tetap pada jalurnya.

3. Penelitian dan master topiknya
Dalam memberikan penjelasan dalam video harus berisi dengan materi-materi yang tepat dan fakta yang benar-benar penting.
4. Sarankan “Langkah Selanjutnya”
Dalam *video explainer* ada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, maka perlu adanya ajakan terhadap penonton untuk menarik kesimpulan dan memikirkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan, dengan ajakan ini akan mendorong para pelaku bisnis untuk terus belajar.
5. Produksi
Memulai pembuatan *video explainer*, proses ini tergantung bagaimana pendekatan yang dilakukan, pembuatan video harus dibuat menarik, sederhana, dan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada di pedesaan.



Gambar 1. Sampul e-book pemanfaatan e-commerce

Pada bab 1 dari *e-book* ini membahas mengenai pemasaran digital, *marketplace*, dan industri 4.0. Edukasi kepada masyarakat terkait dengan pemasaran ini merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh penduduk Desa Bohol untuk memahami hal-hal terkait persaingan bisnis yang terjadi pada masa era digital ini. Pada era digital saat ini pemanfaatan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi dalam bisnis, kita dapat meningkatkan penjualan, memperluas pasar, mempermudah menjangkau konsumen, mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan *branding*.



Gambar 2. Bab 1 *e-book* pemanfaatan e-commerce

Pada bab selanjutnya dibahas mengenai usaha yang sudah ada di Desa Bohol ini sendiri, yakni rempeyek. Pada bab ini disajikan informasi terkait dengan tips-tips dalam pengolahan suatu rempeyek. Permasalahan dalam pemasaran rempeyek hingga pengemasan suatu rempeyek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil penelitian yang merupakan bentuk *output* dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh kelompok adalah sebuah video dan *e-book* berjudul “Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Rempeyek Desa Bohol” dan sebuah video dan *e-book* berjudul “Wisata Telaga Boh Kulon”. Harapannya dengan dibuatnya video dan *e-book* ini dapat memberikan informasi yang penting kepada penduduk Desa Bohol agar produk yang dibuat dapat dipasarkan secara maksimal, tidak hanya menanti pelanggan untuk membeli di Desa Bohol ini saja. Selain itu harapannya agar pemerintah Desa Bohol dapat mempertimbangkan pemanfaatan Telaga Boh Kulon sebagai objek wisata. Penyampaian informasi mengenai Telaga Boh Kulon dan e-commerce ini dilakukan melalui video dan *e-book* karena merupakan syarat yang diwajibkan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pembahasan

E-book yang kami susun ini merupakan hasil dari penelitian yang telah kami lakukan ini. *E-book* ini berisikan informasi-informasi mengenai pemasaran digital, *marketplace*, industri 4.0, pembuatan rempeyek, tips pengolahan rempeyek, masalah pemasaran rempeyek dan solusi-solusi yang kelompok usulkan kepada masyarakat Desa Bohol. Berikut gambar sampul dari *e-book*.



Gambar 3. Bab 2 e-book pemanfaatan e-commerce

Di bab 3 dibahas mengenai solusi yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh kelompok. Kelompok menawarkan sebuah solusi dengan pemanfaatan *Search Engine Optimization* dan *e-commerce*. Disajikan secara mendetail perbedaan antara kedua hal tersebut dan keunggulan-keunggulannya. Dan ditutup dengan tata cara dalam pembuatan suatu *e-commerce* dengan menggunakan aplikasi “Tokopedia”, salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 4. Bab 3 e-book pemanfaatan e-commerce

Selain itu pada *e-book* yang kedua terkait dengan potensi desa yakni pemanfaatan Telaga Boh Kulon sebagai desa Wisata, akan dibahas mengenai latar belakang, tujuan, ilmu pariwisata, desain rencana dari objek wisata Telaga Boh Kulon. Berikut gambar sampul dari *e-book*.



Gambar 5. Sampul e-book Telaga Boh Kulon

Pada *e-book* ini pertama-tama dibahas mengenai latar belakang dan tujuan disusunnya *e-book* ini. Kelompok melihat bahwa Telaga Boh Kulon yang dibuat oleh masyarakat Desa Bohol pada tahun 1994 ini sudah tidak dapat memenuhi tujuan utamanya dengan baik lagi, yaitu untuk menyediakan kebutuhan air bagi penduduk. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan masyarakat terkait dengan tata cara pengolahan air yang baik, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas air yang ada.

Pada bab yang pertama, Kelompok membahas mengenai apa yang dimaksud dengan wisata, pariwisata dan konsep daya tarik wisata. Peneliti merasa bahwa masyarakat Desa Bohol perlu untuk mengerti konsep dari diubahnya fungsi Telaga Boh Kulon ini dari penyedia air bersih menjadi sebagai objek wisata. Diubahnya Telaga Boh Kulon menjadi sebagai objek wisata ini berarti Desa Bohol dapat membuat sebuah tempat rekreasi untuk penduduk desa, menarik daya tarik wisatawan, membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian desa. Berikut disajikan desain rencana dari pembangunan Wisata Telaga Boh Kulon.

Desain Rencana Pembangunan Wisata Telaga Bohkulon

Berikut merupakan beberapa desain dari kelompok tentang relokasi tempat wisata Telaga Bohkulon :





Gambar 6,7,8. Desain rencana pembangunan wisata Telaga Boh Kulon

Kemudian *e-book* ini ditutup dengan saran dari kelompok dan juga kata penutup. Dari *e-book* ini kelompok menyarankan untuk membangun tempat makan dan cakruk untuk makan dan bersantai dan juga dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, tempat sampah, kursi dan beberapa tempat foto unik di sekitar telaga. Dibukanya tempat wisata ini diharapkan dapat membantu perekonomian Desa Bohol, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa. Kelompok percaya bahwa dengan adanya sinergi dalam pembangunan ini dapat

menjadi awal baru dalam pengembangan potensi desa yang lainnya.

IV. KESIMPULAN

Dengan dibuatnya *e-book* dan video terkait dengan objek wisata Telaga Boh Kulon dan pemanfaatan *e-commerce* dalam pemasaran rempeyek, diharapkan penduduk Desa Bohol dapat memanfaatkan informasi ini dengan baik untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Bagi Masyarakat

- Masyarakat sebaiknya dapat menjaga tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, agar terciptanya ketentraman dalam membangun lingkungan masyarakat yang nyaman dan tentram.
- Masyarakat disarankan untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan program-program yang telah diberikan.
- Masyarakat diharapkan dapat menerima adanya kegiatan pengabdian ini untuk saling mendukung berjalannya kepentingan bersama, dengan begitu lebih memudahkan untuk menjalin suatu tujuan yang akan memberi manfaat terhadap semua pihak.

Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran bahwa sebagai seseorang yang mengenyam pendidikan hingga kuliah, didalam masyarakat dijadikan contoh dalam bersikap, berperilaku, berkata, dan dalam segi penampilan yang hendaknya hal tersebut dijaga agar dapat memberikan contoh yang lebih baik di dalam masyarakat.
- Mahasiswa kedepannya diharapkan dapat membuat suatu program yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, agar dapat mempertimbangkan kemampuan, biaya, serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.
- Bersosialisasi serta menjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan warga masyarakat agar dapat saling mendukung dan mudah untuk saling bersikap terbuka dan memberi pengertian antara kedua belah pihak.

Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Pengabdian masyarakat adalah sebuah kesempatan yang berharga; baik bagi universitas maupun segenap civitas akademika. Karena, dengan adanya pengabdian itu, masing-masing pihak dapat menunjukkan aktualisasi dirinya terhadap ilmu yang dipunyai.
- Dengan adanya kegiatan ini, universitas dapat menjalin relasi yang baik dengan masyarakat umum dan dapat menjadi mitra dalam mengembangkan praktik-praktik pengetahuan

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini kami ucapkan terimakasih kepada segenap pemerintahan dan penduduk Desa Bohol yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi tempat di mana kami melakukan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah merencanakan program kegiatan pengabdian ini. Kami juga berterimakasih kepada bapak dosen pembimbing kelompok 10 yakni Bapak Harsono yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Rongkop, "Pelatihan Peyek Kacang Kampung KB Ngasem," pp. 1–8, 2020.
- [2] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020," *Kabupaten Ngawi dalam Angka*, p. 77, 2020, [Online]. Available: <https://ngawikab.bps.go.id/publikasi.html>.
- [3] K. Rongkop, "Wajah Baru Telaga Boh Kulon," pp. 1–5, 2020.
- [4] metode penelitian Nursalam, 2016 and A. . Fallis, "Analisis Penerapan Metode SEO untuk Meningkatkan SERP," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [5] N. Astri, "Devisa dari Pariwisata Terus Meningkat," pp. 1–5, 2020.

PENULIS



Michael Danny Santoso,
prodi Akuntansi, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Erlangga Gading Kencana,
prodi Akuntansi, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Reynaldo Chandra
Sasmita**, prodi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Godfrid Hamonangan,
prodi Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Albertus Widhiandono,
prodi Sosiologi, Fakultas
Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Patrik Rinaldy Laku, prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Kristina Widowati, prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Chrisya Deviga Ariesta Deby, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Denayu Natasya Maulu Nursyahar, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Corry Herlina, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Potensi Pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan Desa Tileng, Gunung Kidul, Yogyakarta di Situasi Pandemi Covid19

Monica Widyaningrum¹, Marselina Berda Warih Utami², I Kadek Tegar Chaezar³, Agustina Ria Nanda Parulian⁴, Anna Mariska⁵, Inaivany Maria Bonggoibo⁶, Maria Regina Fritania⁷, Rachel Evelyn⁸, Reynold Habel Suwae⁹, Victoria Alisca Vega Margareth¹⁰, Harsono, S.S., M.Phil.¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: harsono@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstrak— Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul serta bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pariwisata masyarakat Desa Tileng sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Kata Kunci—Pelaksanaan, Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa

Abstract— Research is the process of solving a problem by taking an approach with scientific methods to solve existing problems systematically. The purpose of this research is to develop the potentials in Tileng Village, Girisubo District, Gunung Kidul Regency and aims to improve the economy and tourism of tileng village communities so as to empower existing human resources and natural resources.

Kata Kunci—Implementation, Field Work Experience, Village Potential

I. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Penelitian ini kemudian dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat desa yaitu Desa Tileng yang dapat dilakukan dengan berbagai wujud kegiatan yang telah direncanakan oleh peneliti. Program-program yang direncanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian biasanya berkaitan erat dengan pola hidup atau potensi tempat penelitian guna memajukan kualitas hidup masyarakat di tempat penelitian dilakukan.

Pada saat ini penelitian yang dilakukan secara langsung memiliki kendala, karena saat ini dunia sedang mengalami pandemi *Corona Virus Disease* atau yang dikenal dengan *Covid-19*. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan *stay at home* sehingga segala aktifitas harus dilakukan secara daring atau digital.

Penelitian yang dilakukan sekarang melalui sarana digital menjadi opsi yang tepat untuk dilakukan pada saat ini, karena kondisi masyarakat yang sedang mengalami pandemi sehingga kontak langsung dengan orang banyak perlu

dibatasi. Kegiatan penelitian dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu membuat *startup*, pemetaan potensi desa, penyuluhan digital, buku ajar dan buku saku elektronik.

Kegiatan penelitian tetap menjadikan masyarakat sebagai tujuan dari jalannya program. Lokasi penelitian adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Gunung Kidul yaitu Desa Tileng. Penduduk desa Tileng berjumlah 4.335 orang yang terdiri dari 1.132 KK dan 49 RT. Desa Tileng memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara kreatif. Potensi desa Tileng yang patut dikembangkan adalah Tradisi Rasulan, Tradisi ini kami ambil sebagai bahan dari tulisan ini, karena kami melihat bahwa Tradisi Rasulan memiliki daya tarik tersendiri tidak hanya bagi warga desa saja tetapi juga bagi masyarakat di luar desa Tileng.

Desa Tileng dengan berbagai potensinya yang belum berkembang dengan baik membuat kelompok sadar untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi Tradisi Rasulan yang ada terutama di era yang semakin maju dan serba digital ini. Proses penelitian yang dimulai sejak bulan September 2020 hingga Desember 2020 nantinya akan membantu masyarakat agar lebih paham akan pengembangan potensi desa yang dimiliki. Cara-cara yang dilakukan oleh kelompok untuk membantu pengembangan potensi desa Tileng adalah melalui pembuatan video potensi desa, buku elektronik dan ajar guna peningkatan kualitas hidup masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Pengertian Potensi Desa

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk dapat dikembangkan[1]. Potensi memiliki dua jenis yaitu potensi fisik berupa lingkungan geografis, binatang ternak, tanaman, lahan, tanah, air, sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan untuk potensi non fisik berupa interaksi masyarakat, lembaga dan organisasi sosial desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki di desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa potensi merupakan segala daya kemampuan yang dimiliki dan dipunyai oleh seseorang atau sekelompok orang yang dikemudian hari dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu wujud pemberdayaan pribadi atau bersama.

B. Pengertian Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini semakin berkembang tentu saja memberikan dampak disegala aspek kehidupan. Sebagai contohnya adalah perkembangan gawai atau HP semakin mempermudah setiap orang dalam mengirimkan atau pun menerima informasi. Kalau dulu, orang membutuhkan waktu sehari-hari untuk mengirimkan uang, tetapi pada zaman sekarang hanya dalam hitungan menit seseorang dapat mengirim dan menerima uang dengan mudah. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang membuat mayoritas masyarakat desa memerlukan upaya dan program untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa yang lebih maju. Meningkatkan kualitas desa yang lebih maju melibatkan baik pemerintah maupun masyarakat desa demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Tentu tidak hanya pemerintah dan masyarakat saja, tetapi mahasiswa juga berperan untuk membantu melaksanakan program desa guna meningkatkan kualitas desa dengan menggunakan semua potensi yang ada.

C. Pengertian Pemasaran

Pemasaran pariwisata memegang peranan penting dalam keberhasilan potensi yang dimiliki potensi desa[2]. Program pengembangan pemasaran bertujuan untuk meningkatkan pendapatan di bidang pariwisata khususnya Desa Tileng. Melalui berbagai upaya, strategi, dan promosi yang tepat kiranya menjadikan Desa Tileng dalam skala nasional maupun internasional. Pariwisata yang difokuskan di Desa Tileng adalah Tradisi Rasulan, kiranya Tradisi Rasulan yang ada dapat memajukan Desa Tileng di bidang pariwisata.

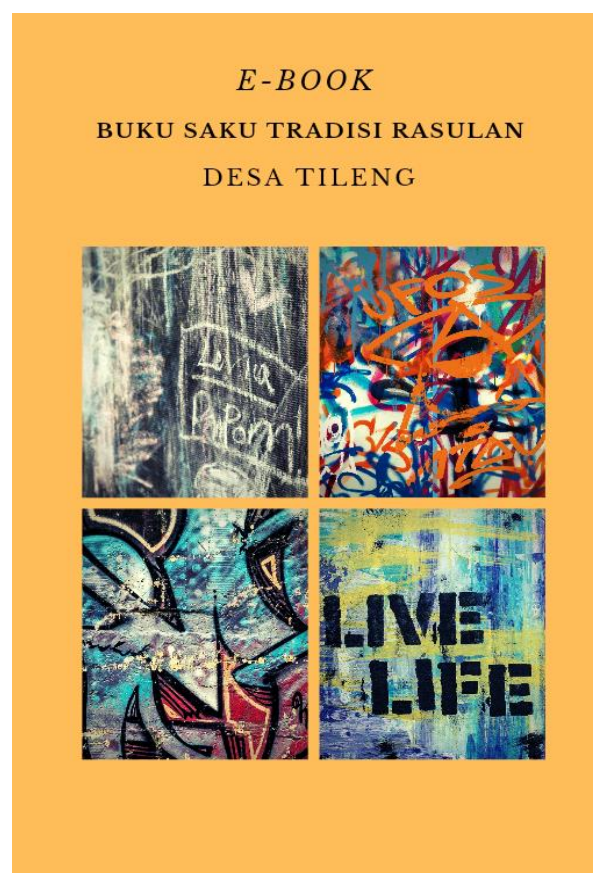
D. Tradisi Rasulan

Tradisi Rasulan merupakan kebudayaan yang masih dilestarikan dan dijaga di Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Tradisi ini

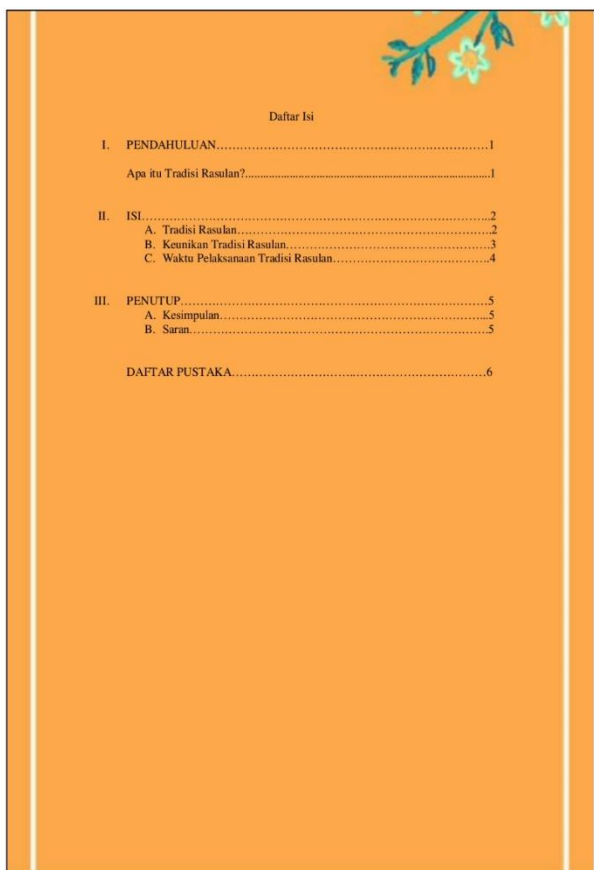
tentunya memiliki makna sebagai bentuk ungkapan rasa syukur Desa Tileng atas hasil panen yang mereka dapatkan.[3] Selain itu Tradisi Rasulan digunakan sebagai peringatan hari lahirnya desa atau dusun. Kelompok kami melihat bahwa Tradisi Rasulan yang ada di Desa Tileng sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat pariwisata. Hal ini karena Tradisi Rasulan memiliki rangkaian kegiatan misalnya seperti ketoprak, wayang kulit, jathilan, dan masih banyak lagi. Potensi pariwisata yang sedemikian besar ini harus dikembangkan guna memajukan pariwisata yang ada di Desa Tileng.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan potensi Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu program penelitian yang kami lakukan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Tileng dapat mengembangkan potensi- potensi yang ada dengan baik. Pembuatan serta pembekalan buku saku dan *e-book* potensi Desa Tileng yang telah disusun oleh peneliti. Pembekalan buku saku dan *e-book* potensi Desa Tileng diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tileng dalam pengembangan desa nantinya.



Gambar 1. Pembuatan Buku Saku Tradisi Rasulan Desa Tileng.



Daftar Isi	
I. PENDAHULUAN.....	1
Apa itu Tradisi Rasulan?.....	1
II. ISI.....	2
A. Tradisi Rasulan.....	2
B. Keunikan Tradisi Rasulan.....	3
C. Waktu Pelaksanaan Tradisi Rasulan.....	4
III. PENUTUP.....	5
A. Kesimpulan.....	5
B. Saran.....	5
DAFTAR PUSTAKA.....	6

Gambar 2. Pembuatan Daftar Isi Buku Saku Tradisi Rasulan Desa Tileng

Dalam buku saku ini kami menjelaskan tradisi Rasulan yang menjadi salah satu potensi yang ada pada desa Tileng. Adanya buku saku ini masyarakat desa Tileng dapat mengoptimalkan Desa Tileng sebagai perwujudan pengembangan desa. Buku saku ini juga dapat mengedukasi masyarakat desa Tileng dan masyarakat umum tentang tradisi Rasulan yang ada pada Desa Tileng.

Hakikat kebudayaan meliputi : (1) kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia, (2) kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan, (3) kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya, (4) kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban- kewajiban, (5) tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan [4]

Pelaksanaan tradisi Rasulan di desa Tileng menarik antusias yang melebihi hari besar lainnya. Bahkan pada saat tradisi Rasulan diadakan masyarakat dari luar Desa Tileng berdatangan untuk mengunjungi Desa Tileng dengan tujuan melihat Tradisi Rasulan yang ada. Hal ini menuntut Desa Tileng untuk terus menjaga eksistensi Tradisi Rasulan dan meningkatkan potensi yang ada pada Tradisi Rasulan. Keberadaan buku saku ini merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan eksistensi dari Tradisi Rasulan yang ada di Desa Tileng.

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Tileng

Data Kependudukan Desa Tileng				
RT	KK	Jiwa	Pria	Wanita
5	87	281	141	140

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 281 jiwa yang terdiri dari 87 KK yang dapat mengikuti Tradisi Rasulan pada Desa Tileng. Data tersebut menunjukkan bahwa Tradisi Rasulan masih menunjukkan eksistensinya.

Waktu pelaksanaan Tradisi Rasulan antara bulan Juni hingga Agustus yang diselenggarakan setelah musim panen tiba. Hal ini dikarenakan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena memberikan kelimpahan atas hasil panen yang warga Desa Tileng dapatkan. Tradisi Rasulan memiliki keunikan tersendiri, karena di dalam kegiatan tersebut menampilkan beragam kebudayaan seperti wayang kulit, reok, jathilan, campur sari dan ketoprak[5]. Tidak hanya itu tetapi terdapat serangkaian perlombaan yang bertujuan untuk lebih mempererat warga Desa Tileng, karena keunikannya tersebut Tradisi Rasulan dapat menarik para wisatawan untuk datang ke Desa Tileng menyaksikan beragam kebudayaan yang dikemas dalam satu kegiatan.

Tradisi Rasulan diharapkan membawa angin segar bagi warga Desa Tileng di bidang pariwisata. Tradisi Rasulan terkandung banyak sekali nilai-nilai yang ada di dalamnya, tidak hanya menikmati serangkaian kegiatan atau kebudayaan saja tetapi wisatawan yang datang juga dapat mengambil makna dari setiap kegiatan yang ditawarkan dari Tradisi Rasulan.

IV. KESIMPULAN

1. Semua tugas berupa program yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Diskusi dalam pembuatan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat melalui *google meet*, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan dibuatnya program-program oleh peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tileng.
2. Terlaksananya program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar mahasiswa yang melaksanakan penelitian di Desa Tileng. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, mahasiswa dituntut untuk mempelajari dan memahami realita masyarakat dan lingkungan di Desa Tileng dengan menggunakan pengetahuan yang dapat diakses darimana saja, bahkan dapat diambil dari kreativitas, sikap dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.
3. Keberhasilan program penelitian yang direncanakan pada akhirnya akan memberikan manfaat antara mahasiswa

dengan masyarakat Desa Tileng. Sisi positif yang dapat diambil adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar memperluas wawasan, dan mampu melatih mahasiswa untuk aktif dalam kehidupan sosial.

4. Bagi masyarakat untuk meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap positif, sikap kritis sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungan. Terbuka dan menerima masukan dalam bentuk ide-ide dan program-program yang dibuat untuk membantu pengembangan masyarakat dan lingkungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Bapak Harsono, S.S., M.Phil selaku Dosen Pembimbing Penelitian.
2. Orang tua, teman-teman, serta semua kalangan yang telah mendukung dan memberi saran yang tidak bisa kami sebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Daerah and I. Yogyakarta, "Pelaksanaan Program Desa Wisata," 2007.
- [2] D. Kusiawati, "Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang," *Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–72, 2017.
- [3] E. Brahmanto, "Tradisi Rasulan Menjadi Andalan Etnik Tourism Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta," *Khasanah Ilmu, J. Pariwisata dan Budaya*, vol. V, no. 2, pp. 69–75, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/506>.
- [4] E. Wulandari, A. F. Nurkholidah, and C. Solikhah, "Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunung Kidul," *Habitus J. Pendidikan, Sosiologi dan Antropol.*, vol. 2, no. 1, pp. 139–150, 2018.
- [5] T. Rasulan, N. Pendidikan, and D. Kearifan, "LOKAL," vol. xx, no. x, pp. 1–15.
- [6] D. Istiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–62, 2020.
- [7] A. A. I. Andayani, E. Martono, and M. Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 23, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.22146/jkn.18006.
- [8] N. S. Yunas and M. Huda, "Pengembangan Potensi Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat,"

MITRA J. Pemberdaya. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 104–113, 2018, doi: 10.25170/mitra.v2i2.104.

- [9] R. Di and D. Baleharjo, "Partisipasi masyarakat dalam tradisi upacara 'rasulan' di desa baleharjo, kecamatan wonosari kabupaten gunungkidul," pp. 107–122.
- [10] A. E. Trisnawati, H. Wahyono, and C. Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–33, 2018.

PENULIS



Monica Widyaningrum
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Marselina Berda Warih Utami,
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



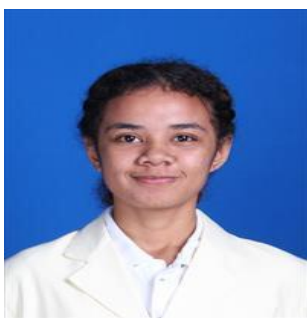
I Kadek Tegar Chaezar
Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agustina Ria Nanda Parulian, p
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Anna Mariska
Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Inaivany Maria Bonggoibo
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Reynold Habel Suwae
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Victoria Alisca Vega Margareth
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta